

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kota Surabaya

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Sebagai ibukota Jawa Timur, Surabaya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Secara resmi Surabaya lahir pada tanggal 31 Mei 1293 (Surat Keputusan Walikota No 64/WK/75). Secara fitrahnya, Surabaya merupakan kota perdagangan, hingga saat ini kota Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia bagian timur. Secara geografi Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur dengan batasan sebagai berikut

Sebelah utara: Selat Madura

Sebelah barat: Kabupaten Gresik

Sebelah selatan: Kabupaten Sidoarjo

Sebelah timur: Selat Madura

4.1.1 Sejarah perkembangan kota Surabaya

Surabaya pada tahun 1358 masih berupa suatu desa penambangan kecil di tepian muara sungai Brantas (Prasasti Trowulan I). Pada tahun 1625, setelah terjadi peperangan, Surabaya dikuasai oleh Mataram, sebagai akibat perselisihan klasik antara daerah pedalaman dan pesisir. Sejak saat itu kota tradisional Surabaya mengalami kehancuran karena perang yang silih berganti. Tahun 1743 Surabaya diserahkan oleh Paku Buwono II, kepada Kompeni (VOC) dan sejak saat itu Surabaya dibawah kekuasaan Kompeni. Tahun 1808 Surabaya ada di bawah kekuasaan Gubernur Jenderal HW. Daendels. Kekuasaan berpindah tangan dari VOC langsung ke Pemerintah Kerajaan Belanda. Surabaya mengalami perubahan dari sebuah kota permukiman kecil menjadi sebuah kota gaya Eropa kecil di sekitar daerah Jembatan Merah. Benteng-benteng mulai dibangun di tepi Laut untuk mempertahankan kota dari serangan Inggris.

Antara tahun 1870-1900 kota Surabaya yang pada mulanya hanya disekitar Jembatan Merah mulai berkembang ke Selatan. Batas yang paling Selatan pada waktu itu adalah daerah Kayoon sekarang. Pada tahun 1900-an, perkembangan kota makin pesat diperlukan sistem pemerintahan kota sendiri. Dari sebuah kota penambangan di tepi kali

Brantas, Surabaya tumbuh secara alamiah sepanjang Kali Surabaya dan Kali Pegirian. Surabaya tumbuh tanpa campur tangan planolog sama sekali. Sampai tahun 1940-an daerah utama kota Surabaya masih memanjang dari Utara ke Selatan (Perak sampai Wonokromo sepanjang 13 km). Perkembangan yang paling pesat adalah periode antara tahun 1870-1940.

4.1.2 Perkembangan arsitektur kota Surabaya

Arsitektur selalu berkembang sejajar dengan perkembangan kota, meskipun demikian periodisasi perkembangannya tidak selalu sama. Hal tersebut dimungkinkan karena perkembangan arsitektur mempunyai gaya atau *style* tersendiri yang tidak selalu sama dengan proses perkembangan kota. Seperti halnya perkembangan arsitektur di Surabaya baru dimulai antara tahun 1870 sampai tahun 1940. Dalam kaitannya dengan perkembangan kebudayaan yang terjadi pada masa kolonial, khususnya. Berikut ini pembagian periodisasi perkembangan arsitektur di kota Surabaya:

Sebelum tahun 1870

Bentuk- bentuk arsitektur di Surabaya sebelum 1870 terkenal dengan sebutan gaya *The Empire Style*. Gaya ini dipopulerkan oleh Daendels (1808- 1811). Daendels sendiri adalah bekas jenderal angkatan darat Perancis. Gaya *The Empire Style* adalah gaya neo-klasik yang sedang melanda Perancis pada waktu itu, diambil oleh Daendels, untuk memberi kesan megah pada pemerintahan di Hindia Belanda. Gaya ini akhirnya banyak dipakai tidak saja pada gedung-gedung resmi pemerintah, tapi juga dipakai pada rumah-rumah tinggal biasa.

Setelah tahun 1900-an

Banyak arsitek yang berpendidikan akademis yang berpraktek di Surabaya. Mereka ingin mengecah habis-habisan gaya arsitektur yang dinamakan *The Empire Style* tersebut. Mereka datang dengan gaya arsitektur akhir abad 19 dan awal 20 yang sedang berkembang di Eropa. Gaya tersebut dicoba untuk disesuaikan dengan iklim di Surabaya. Hasilnya merupakan gaya arsitektur yang khas. Bentuknya didominir oleh gevel-gevel pada tampak depannya, tower pada pintu masuknya serta detail-detail interior yang teliti warisan gaya *Art and Craft Art and Craft* yang dianut oleh banyak pengikut PJH.Cuypers di Belanda. Di samping itu untuk penyesuaian iklim, mereka juga membuat galeri keliling bangunan untuk menghindari sinar matahari langsung serta tampias air hujan. Juga orientasi

bangunan yang sedapat mungkin menghindari arah Timur-Barat, bentuk-bentuk yang ramping dan ventilasi (pembukaan) yang lebar supaya terjadi cross ventilasi sebanyak mungkin dalam bangunan. Mereka ini kadang juga mencoba hiasan-hiasan detail setempat untuk dipakai dalam bangunannya. Gaya ini mengalami masa jayanya sampai sesudah Perang Dunia I, yaitu tahun 1915-an.

Setelah tahun 1920-an

Terdapat dua aliran baru di dalam perkembangan arsitektur Hindia Belanda. Yang pertama, mencoba untuk mencari identitas arsitektur *Indisch* dengan mengambil dasar arsitektur tradisional setempat sebagai sumbernya, dipelopori oleh H.Maclaine Pont, Thomas Karsten dan sebagainya. Yang kedua, adalah arsitek yang mengambil bentuk-bentuk modern yang disesuaikan dengan teknologi, bahan dan iklim setempat. Aliran ini mengacu pada perkembangan arsitektur modern dengan berbagai gaya yang sedang berkembang subur di Eropa dan Amerika. Surabaya sebagai salah satu kota dagang yang terbesar di Hindia Belanda pada waktu itu rupanya lebih condong kepada aliran yang kedua ini. Hal ini tidak lepas dari arsitek-arsitek utama Surabaya seperti GC.Citroen, Job & Sprij dan sebagainya.

Setelah tahun 1930-an

Kejayaan arsitektur kolonial di Surabaya ini mulai menurun sesuai dengan krisis ekonomi yang melanda dunia, yang mulai dirasakan setelah tahun 1930-an. Sebagai akibatnya intensitas pembangunan gedung setelah tahun 1930-an tidak sebanyak tahun 1920-1930. Gaya arsitektur modern yang ditandai dengan volume bangunan yang berbentuk kubus, gevel horizontal, atap datar serta didominasi oleh warna putih sebagai cirinya mendominasi kota Surabaya sampai tahun 1940.

4.1.3 Gambaran umum koridor Jalan Pongkor Surabaya

Penyebaran pendatang dari Cina Selatan ke Asia Tenggara sejak abad ke- 19 hingga awal abad ke- 20 menyebabkan masyarakat etnis Cina di Asia Tenggara mengalami perkembangan arsitektur yang unik dan membentuk pola khusus. Diantara bangunan yang diadakan oleh etnis Cina ialah kuil, toko generasi baru, balai komunitas, kompleks bangunan kluster keluarga/ klan. Semua bangunan diekspresikan dan diadopsi pada elemen desain khas arsitektur Eropa dalam arsitektur mereka. Jenis arsitektur yang dikembangkan oleh komunitas Cina yang tersebar di Asia Tenggara berbeda dengan tipologi asli

bangunan di Cina daratan dan menjadi norma dalam bangunan rumah tinggal mereka. Elemen arsitektur komunitas Cina berpadu dengan pola ciri khas desain vernakular sehingga menciptakan banyak variasi pada paduan gaya bangunan. Kebijakan segregasi rasial kawasan hunian diterapkan di hampir seluruh kota-kota kolonial. Secara hukum, penduduk kota secara umum dipisahkan ke dalam tiga kelas yaitu komunitas Eropa, komunitas Oriental (Cina, Arab dan negara Asia lainnya), dan komunitas pribumi.

Koridor Jalan Ponggung Surabaya secara fisiknya masih terlihat kekhasan bangunan lamanya. Ciri khas sepanjang koridor Jalan Ponggung Surabaya ialah bangunan dua lantai yang biasa disebut ruko. Ruko di sepanjang koridor Jalan Ponggung Surabaya ini sesuai dengan historisnya merupakan bangunan khas pecinan. Pada koridor ini secara fitrah awal mulanya dihuni oleh masyarakat Etnis Tionghoa. Hal ini yang membuktikan bahwa kekhasan ruko dengan style Cina masih terlihat hingga sekarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa ruko dengan gaya modern telah banyak dijumpai di sepanjang koridor Jalan Ponggung Surabaya. Namun setidaknya bangunan-bangunan yang masih bertahan dengan keasliannya dapat dipelajari secara lebih lanjut.

Ruko di sepanjang koridor Jalan Ponggung Surabaya ada yang terdiri dari satu lantai, ada juga yang dua lantai atau bahkan lebih. Bagian kiri dan kanan bangunan masih simetris. Ruko berdampingan satu sama lain menghadap orientasi publik (jalan). Arcade di bagian depan ruko tidak terlalu lebar. Ada pilaster sebagai penguat konstruksi bangunan jika dua lantai, sekaligus berfungsi sebagai penanda batas. Tampak muka sempit, ruko tidak memiliki pekarangan atau halaman dibagian samping atau depan dan tidak memiliki teras. Jika dilihat secara umum dari material dan konstruksinya, ruko di sepanjang koridor Jalan Ponggung Surabaya terdiri dari dinding susun bata merah dipleser dan adukan semen, kapur, dan pasir. Atapnya menggunakan genteng, sedangkan konstruksinya sebagian besar masih menggunakan material kayu. Ada yang memiliki atap melengkung tipe pelana (gable roof), tambahan elemen estetis di ujung atap (puncak) dari semen, konstruksinya menyatu dengan dinding. Kusen serta daun jendela dan pintu dibuat dari kayu. Ada yang berupa jalusi, ada juga yang berupa bilah kayu yang disusun vertikal, dan ada juga folding door.



Gambar 4.1 Situasi koridor Jalan Panggung Surabaya

4.1.4 Fasade hunian ruko sepanjang koridor Jalan Panggung Surabaya

Secara umum ruko terlihat sederhana karena lebih menekankan segi fungsi dibanding estetis. Pintu besar dan tingginya tidak jauh berbeda dengan tinggi langit-langit. Elemen estetis di bagian eksterior ruko biasanya terdapat pada puncak atap saja. Tidak ada pilar/kolom pada arcade dan ada beberapa ruko yang memberi tambahan kanopi. Bila dilihat secara umum kebanyakan ruko sepanjang koridor Jalan Panggung ini fasadnya cukup sederhana, menekankan segi fungsi dibanding estetis. Elemen dekoratif seperti konsuol dan lainnya masih banyak ditemui pada ruko-ruko di sepanjang koridor Jalan Panggung Surabaya. Penggunaan warna pun tidak terlalu banyak. Sebagian besar menggunakan warna cat putih baik pada tembok maupun pada daun pintu dan jendela. Namun ada juga ruko yang sudah diperbaharui dengan menggunakan warna cerah sebagai aksen di daun pintu, jendela dan kusen, bahkan pada bagian tembok tertentu seperti warna hijau pada pintu dan jendela juga banyak dijumpai.



Gambar 4.2 Contoh fasade ruko Pecinan Koridor Jalan Panggung Surabaya

4.2 Analisis Fisik per Bangunan

Analisa fasade bangunan yang dilakukan ialah berdasarkan jenis variabel yang ditentukan yaitu analisis fasade secara keseluruhan dan elemen-elemen pembentuk fasadenya.

4.2.1 Kasus Nomor 1

Tabel 4.1 Nomor Kasus 1 Jalan Panggung No 3

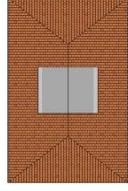
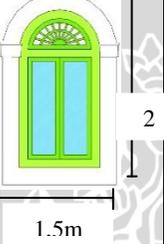
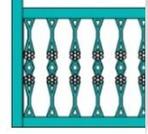
NOMOR KASUS	FOTO	KETERANGAN
1.		Jalan Panggung no 3 (Cagar Budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak diawal koridor Jalan Panggung. Bangunan ini pada fasade terlihat perubahan pada lantai bawah yaitu telah bergantinya menjadi pintu geser pada lantai bawah dan penambahan pagar yang cukup tinggi. Konsep per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai atas sebagai rumah tinggal. Pada lantai dua bangunan terdapat pagar pembatas khas bangunan kolonial yaitu *balustrade*.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 1

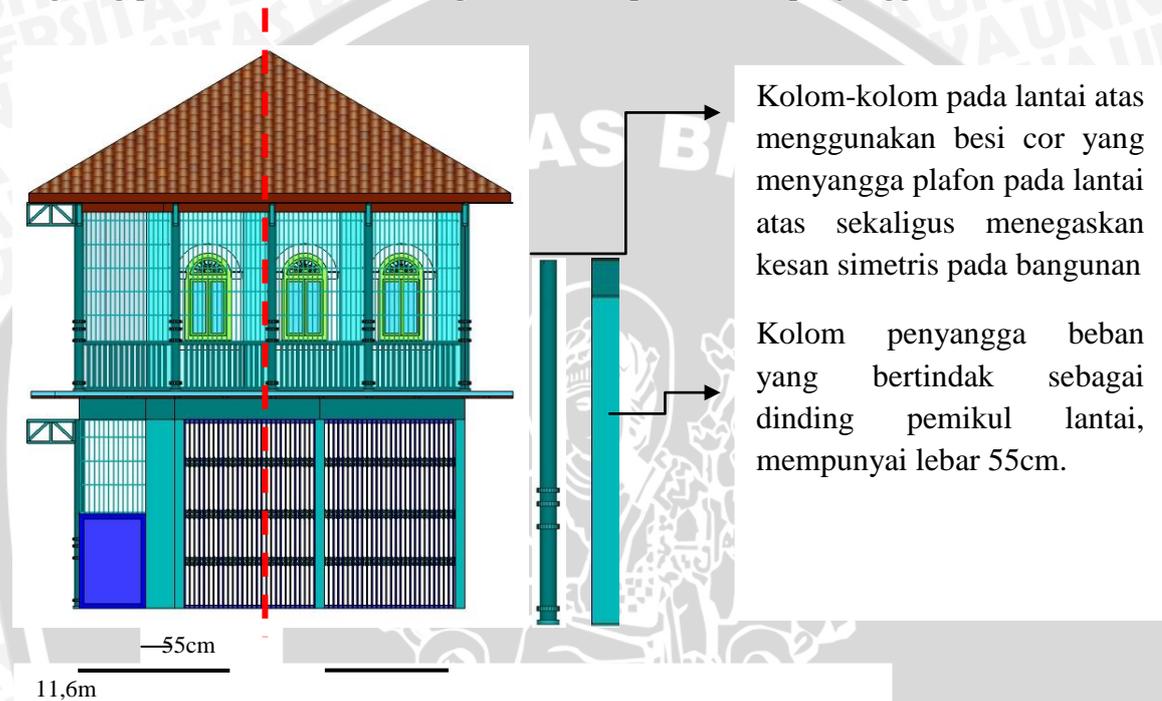
Berikut ini dijelaskan analisis variabel elemen pembentuk fasade nomor kasus 1 yaitu antara lain

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 1 Jalan Panggung No 3

Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
1 (K1)	 <p>Jalan Panggung no 3</p>	<p>Material penutup atap berupa genteng tanah liat.</p> <p>Atap berwarna Cokelat kemerahan.</p>	 <p>Berbentuk perisai</p> <p>Ada bukaan di tengah-tengah atap</p>	<p>Jendela ganda bermaterial kayu jati berlapis pelitur dengan warna hijau dan kaca transparan.</p>	 <p>Ukuran jendela 2 x 1,5 meter.</p> <p>Jendela pada bangunan rumah tinggal ini terdiri dari 3 buah jendela besar dengan jenis jendela ganda yang dikombinasi dengan geometri lengkung pada atas jendela</p>	<p>Pintu pada bangunan ini sudah mengalami perubahan menjadi rooling door tralis.</p>	<p>Besi tempa</p> <p>Besi</p>	<p>Sulur/ tumbuhan</p> <p>Bunga tengah</p>	<p><i>Bouvenlichth</i> lantai 2</p> <p><i>balustrade</i> tinggi sekitar 80 cm</p> 	<p>Hijau</p> <p>Biru muda</p>		

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 1

Fasade bangunan nomor kasus 1 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Secara proporsi jarak masing-masing bukaan sama yaitu sekitar 1,2 meter. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dan kolom penyangga dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal dan lengkung pada fasade, serta kesan garis vertikal pada kolom penyangga.



Gambar 4.3 Sumbu rancangan pada fasade nomor kasus 1

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 1.

Pada jendela terdapat motif lengkung dan *bouvenlict* motif sulur yang mampu menjadi vocal point pada fasade secara keseluruhan.



Gambar 4.5 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 1

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 1

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 1 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade. Pada atap yang berbentuk perisai dan terdapat bukaan di tengahnya masih terlihat ciri-ciri ruko pecinan pada umumnya. Penggunaan elemen lengkung pada bukaan/jendela, motif *bouvenlicht* dan motif *balustrade* menandakan masih adanya pengaruh koloial pada bangunan tersebut dibangun dengan beradaptasi dengan material lokal dan teknologi baru pada masanya.. Hal ini juga dapat dilihat terdapatnya kemiripan pada bangunan yang ada di Surabaya.

Berikut ini ialah contoh bangunan di Surabaya bergaya *The Empire Style* .



Gambar 4.6 Gedung Societeit Concordia yang dibangun pada tahun 1860.

4.2.2 Kasus Nomor 2

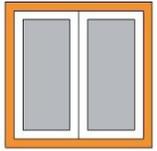
Tabel 4.3 Nomor kasus 2. Jalan Panggung no 7

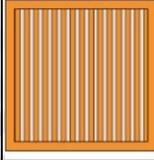
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Rumah Tinggal	2.		Jalan Panggung no 7

Secara garis besar bangunan ini terletak diawal koridor Jalan Panggung, pada fasade terlihat penambahan pagar yang cukup tinggi pada lantai atas dan bawah . Kombinasi elemen arsitektural dilihat dari fasadnya merupakan kombinasi dari kolonial terlihat kolom dan konsoulnya,serta adaptasi dari arsitektur lokal yang terlihat dari bentuk pintu dan jendela yang sederhana. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai atas sebagai rumah tinggal.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 2

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 2 Jalan Panggung No 7

Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
2 (K2)	  Jalan Panggung no 7	<p>Material penutup atap berupa genteng tanah liat. Warna atap bangunan adalah warna coklat.</p>	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan.</p>	<p>Jendela ganda bermaterial kayu berlapis pelitur dengan warna kuning dan kaca tranparan.</p>	<p>Pada lantai satu dan dua jendela pada bangunan rumah tinggal ini terdiri dari 2 buah jendela dengan jenis ganda. Bentuk jendela pada bangunan ini lebih sederhana dipandang bangunan disebelahnya.</p> 	<p>Kayu jati berlapis plitur dengan lapisan cat warna kuning.</p>	 <p>Jenis pintu yang digunakan ialah jenis pintu ganda. Ukuran pintu 2 x 1,25 m</p>	<p>Seng</p> <p>Besi</p>	 <p>Garis</p>  <p>Sulur/tumbuhan</p>	<p>balustrade tinggi sekitar 80 cm</p> <p>Ornamen pagar</p>	<p>Geometri</p>	<p>Cokelat</p> <p>Abu-abu</p>

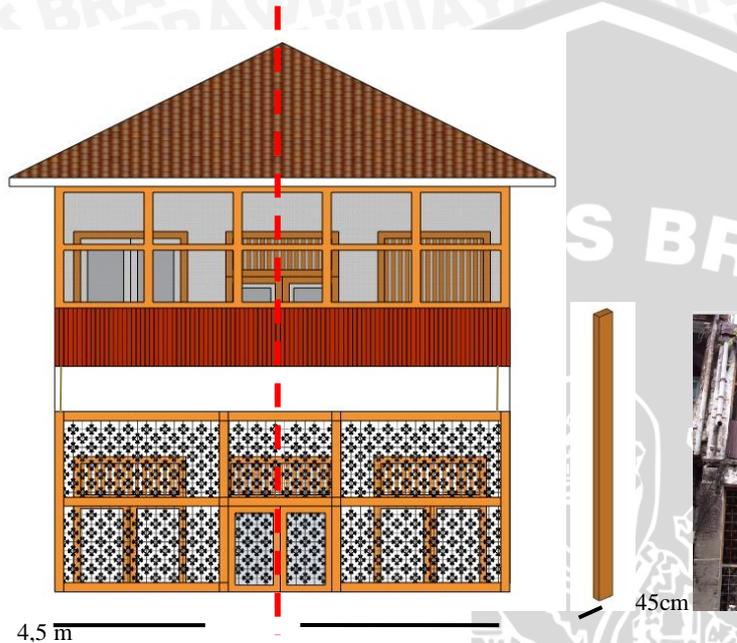


Ukuran jendela
1,75 x 1,25m



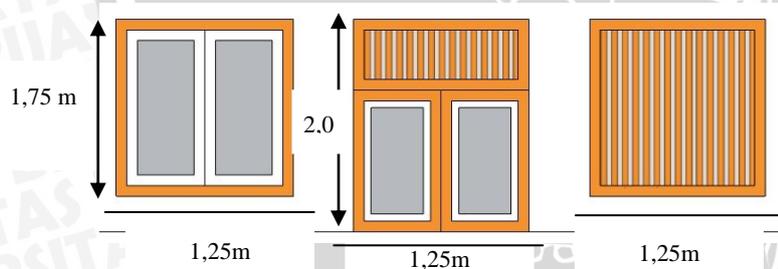
B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 2

Fasade bangunan nomor kasus 2 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade..Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



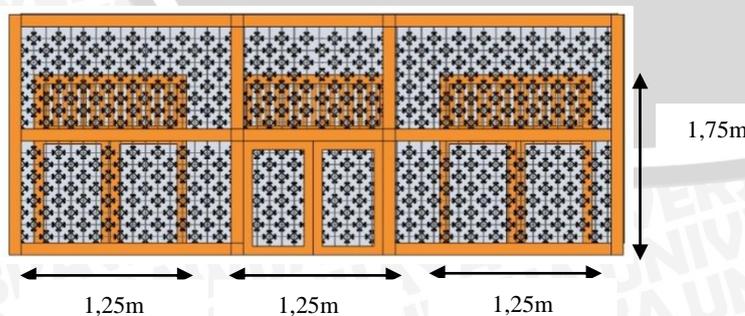
Kolom penyangga beban yang bertindak sebagai dinding pemikul lantai, mempunyai lebar 45cm dengan material utama batu bata dengan detail konsoul

Gambar 4.7 Sumbu rancangan pada fasade nomor kasus 2.



Secara proporsi jarak masing-masing bukaan sama yaitu sekitar 0,15 meter.

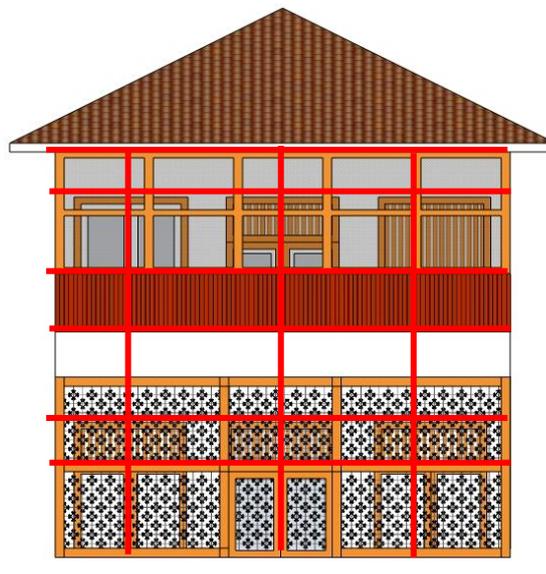
Gambar 4.8 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 2.



Secara proporsi jarak masing-masing bukaan sama yaitu sekitar 0,15 meter.

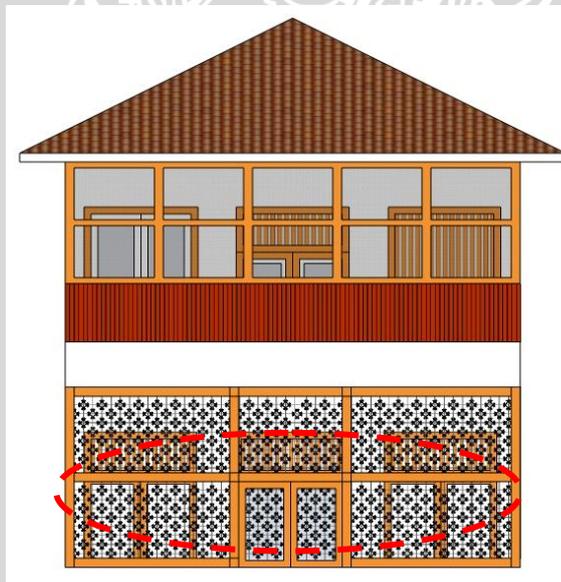
Gambar 4.9 Proporsi pintu dan jendela lantai bawah nomor kasus 2.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.10



Gambar 4.10 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 2.

Pada fasade terlihat bahwa elemen jendela dan pintu cukup menonjol dikarenakan geometrinya yang sama dan sejajar.



Gambar 4.11 Vocal point pada fasadde secara keseluruhan nomor kasus2

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 2

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 2 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade. Pada atap masih terlihat ciri-ciri ruko pecinan pada umumnya. Adanya unsur-unsur material setempat seperti penggunaan kayu dan batu bata yang merupakan ciri khas material yang digunakan pada ruko di kawasan pecinan.

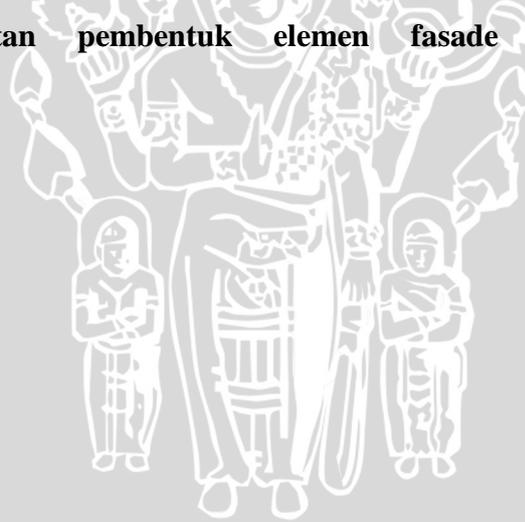
4.2.3 Kasus Nomor 3

Tabel 4.5 Nomor Kasus 3 Jalan Panggung no 9

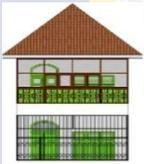
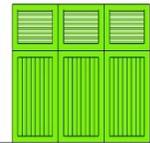
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Rumah Tinggal	3.		Jalan Panggung no 9

Secara garis besar bangunan ini terletak diawal koridor Jalan Panggung., pada fasade terlihat penambahan pagar yang cukup tinggi pada lantai atas dan bawah . Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai atas sebagai rumah tinggal.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 3

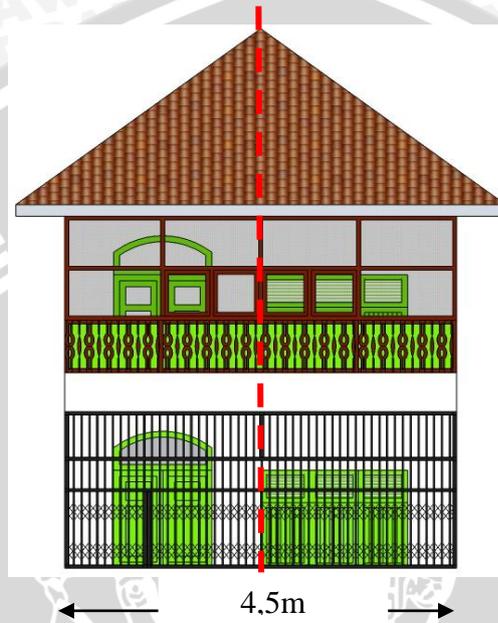


Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 3 Jalan Pangung No 9

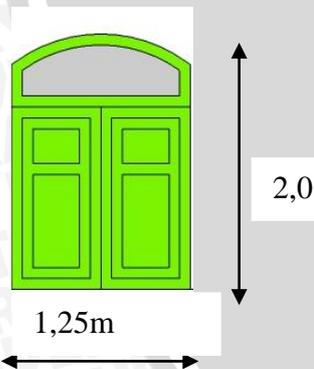
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Mate rial	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Materia l	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
(K3)	 <p>Jalan Pangung no 9</p> 	Genteng tanah liat dan menutupi semua bangunan	 <p>Berbentuk atap perisai menutupi semua bangunan</p>	Kayu	 <p>Pada jendela berjenis rangkap ganda dan dikombinasi dengan motif lengkung pada bagian ventilasinya.</p> <p>Ukuran 2 x 1,25m</p>	Kayu	 <p>Pada lantai bawah, pintu berjenis pintu lipat yang tersusun dari kayu yang berderet.</p> <p>Ukuran 2x 2m</p>	Besi	 <p>Bunga</p>	<i>Balustrade</i> setinggi 80 cm		Cokelat

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 3

Fasade bangunan nomor kasus 3 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas bawah, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

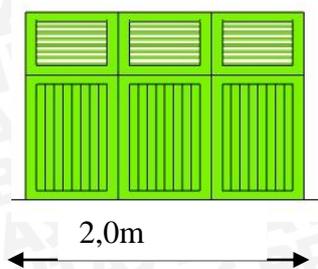


Gambar 4.12 Sumbu rancangan pada fasade nomor kasus 3.



Gambar 4.13 Proporsi jendela nomor kasus 3.

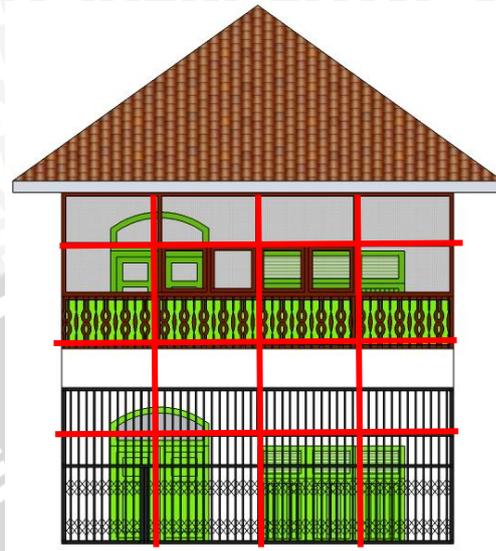
Pada jendela terdapat unsur busur pada atas jendelanya dan terdapat perulangan jendela pada lantai atas dan bawah. Proporsi jendela berada di sisi kanan pintu



Gambar 4.14 Proporsi pintu nomor kasus 3

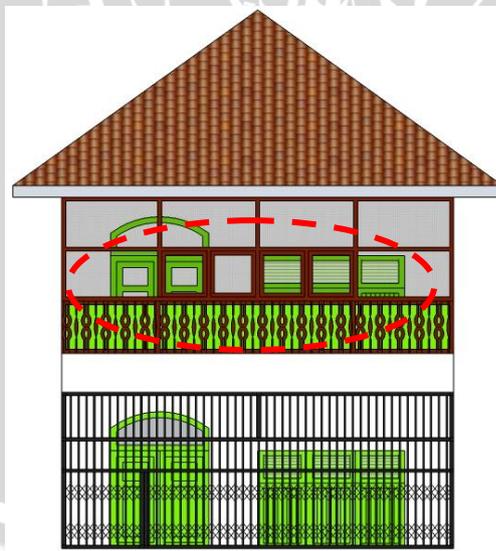
Proporsi pintu berada di sisi kiri, sebelah jendela

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.15



Gambar 4.15 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 3.

Pada fasade terlihat bahwa elemen jendela, pintu sercukup menonjol dikarenakan geometrinya yang sama dan sejajar atas dan bawah, serta pada *balustrade* terlihat ornamen bunga di tengah yang cukup jelas.



Gambar 4.16 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 3.

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 3

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 3 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade. Pada atap masih terlihat ciri-ciri ruko

pecinan pada umumnya. Adanya unsur-unsur material setempat seperti penggunaan kayu dan batu bata yang merupakan ciri khas material yang digunakan pada ruko di kawasan pecinan. Terlihat dari *balustraded* dengan ornamen bunga, serta adaptasi dari arsitektur lokal yang terlihat dari bentuk pintu dan jendela yang sederhana disertai unsur lengkung/busur pada jendelanya.

4.2.4 Kasus Nomor 4

Tabel 4.7 Nomor Kasus 4 Jalan Panggung No 27

FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Rumah Tinggal	4.		Jalan Panggung no 27

Secara garis besar bangunan ini terletak ditengah koridor Jalan Panggung, pada fasade terlihat penambahan pagar yang cukup tinggi pada lantai bawah. Konsep awal per lantai adalah sebagai rumah tinggal.

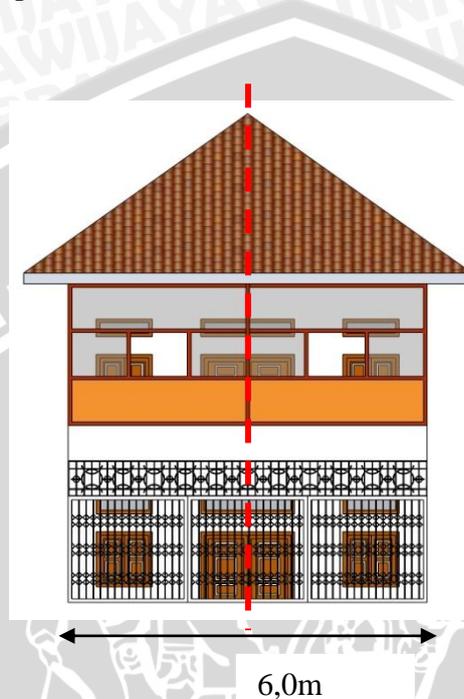
A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 4

Tabel 4.8 Hasil pengamatan variabel elemen pembentuk fasade nomor kasus 4 Jalan Pangung no 27

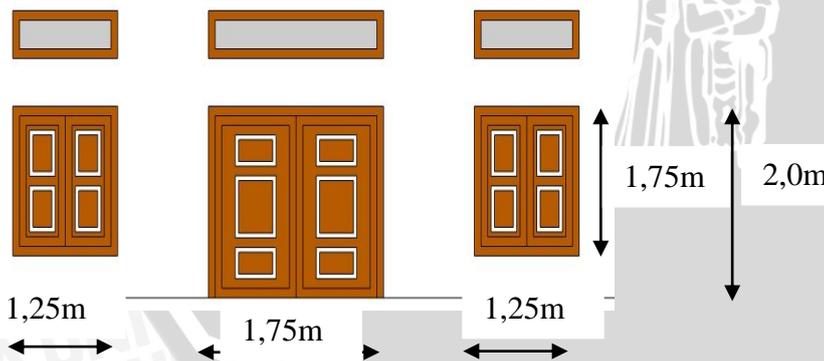
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material 1	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
4 (K4)	  Jalan Pangung no 27	Material penutup atap berupa genteng tanah liat. Warna atap bangunan adalah warna cokelat	 Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan.	Jendela ganda bermaterial kayu berlapis pelitur dengan warna cokelat.	  Ukuran jendela 1,75 x 1,25 m	Pada bagian atas pintu terdapat ventilasi udara atau lubang angin yang terbuat dari kayu.	 Pintu terbuat dari kayu jati berlapis plitur dengan lapisan cat warna kuning.	Jenis pintu yang digunakan ialah jenis pintu ganda	Besi	 Ornamen tambahan pada pagar atas		Abu-abu

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 4

Fasade bangunan nomor kasus 4 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas bawah, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



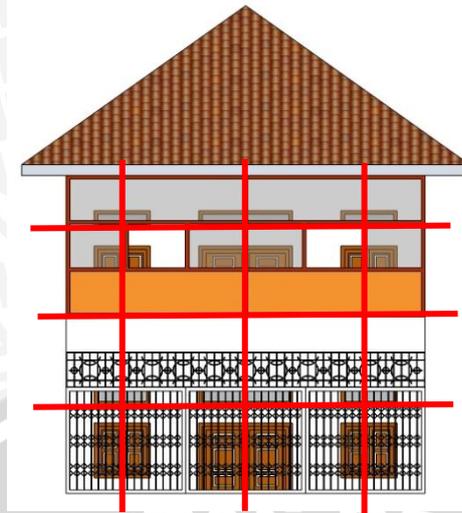
Gambar 4.17 Sumbu rancangan pada fasade nomor kasus 4.



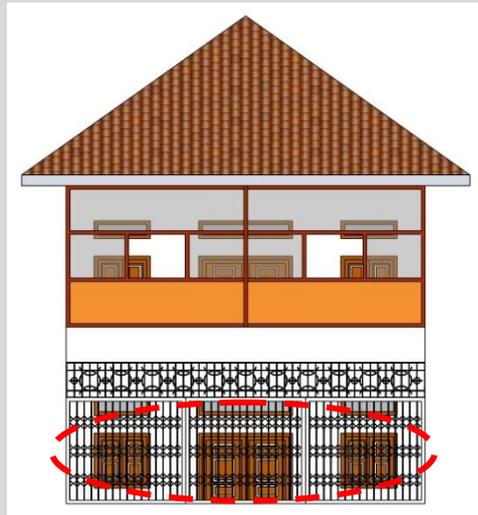
Secara proporsi, pintu terletak di tengah, diapit oleh jendela di sisi kanan dan kiri dengan jarak yang sama.

Gambar 4.18 Proporsi pintu dan jendel nomor kasus 4.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade.



Gambar 4.19 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 4.
Pada fasade terlihat bahwa elemen jendela dan cukup menonjol dikarenakan geometrinya yang sama dan sejajar dan membentuk kesatuan yang harmonis.



Gambar 4.20 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 4.

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 4

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 4 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade. Pada atap masih terlihat ciri-ciri ruko pecinan pada umumnya. Adanya unsur-unsur material setempat seperti penggunaan kayu dan batu bata yang merupakan ciri khas material yang digunakan pada ruko di kawasan pecinan. Jendela dan pintu nampak sederhana dengan material lokal yaitu kayu, pada guratan ornamen pintu menggunakan pola vektor khas gaya arsitektur Cina

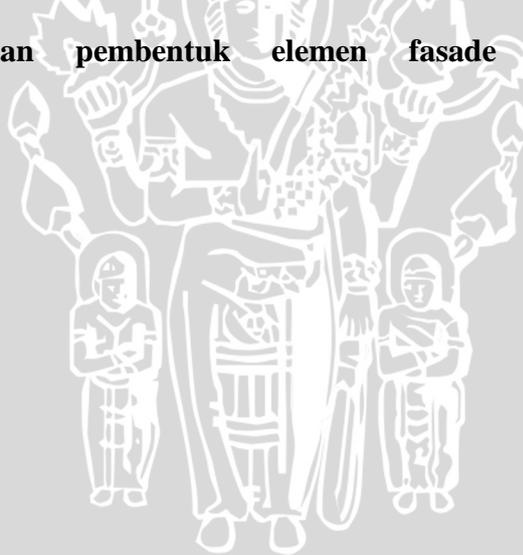
4.2.5 Kasus Nomor 5

Tabel 4.9 Nomor Kasus 5 Jalan Pangung no 29

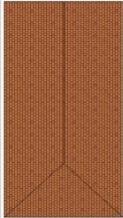
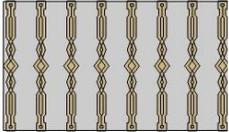
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Rumah Tinggal	5.		Jalan Pangung no 29 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak ditengah koridor Jalan Pangung, pada fasade terlihat penambahan pagar yang cukup tinggi pada lantai atas dan bawah. Konsep awal per lantai sebagai rumah tinggal.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 5

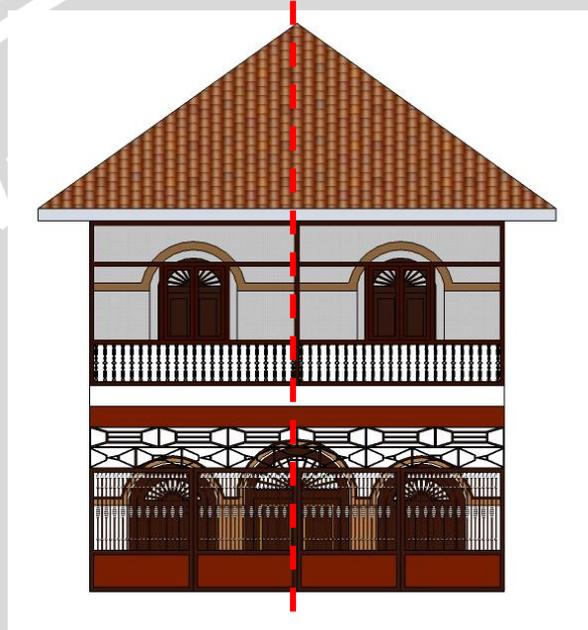


Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 5 Jalan Panggung No 29

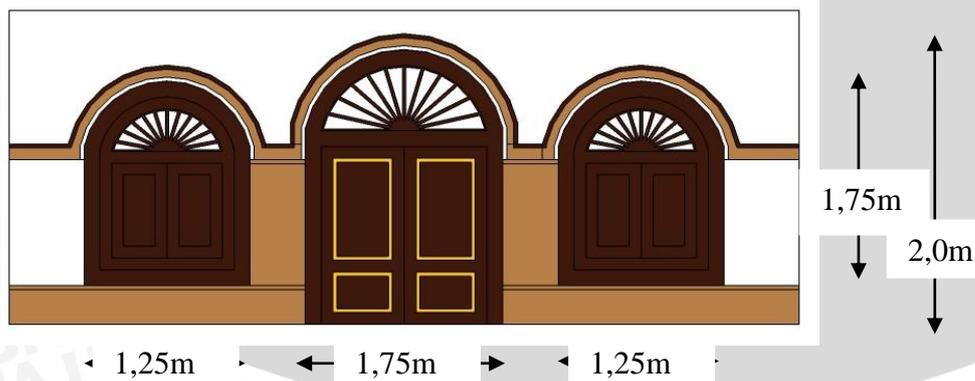
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen							
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materi al	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geome tri	Warna			
5 (K5)	  Jalan Panggung no 29	Material penutup atap berupa genteng tanah liat. Warna atap bangunan adalah warna cokelat.	 Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan	Menggunakan kusen kayu dan materi al kaca pada bukaa nnya.	 Pada lantai atas jendela berjenis jendela tunggal	Pada bagian atas pintu terdapat ventilasi udara atau lubang angin yang terbuat dari kayu.	 Pintu terbuat dari kayu jati berlapis plitur dengan lapisan cat warna cokelat.	Besi tempa	Bunga pada bagian tengah	 <i>Balustrade</i> lantai dua tinggi sekitar 80 cm.	Besi	Sultur	 <i>Bouvenlicht</i> pintu dan jendela	Lengkung	Biru muda Cokelat

C. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 5

Fasade bangunan nomor kasus 5 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar dan perulangan geometri lengkung pada bukaan, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

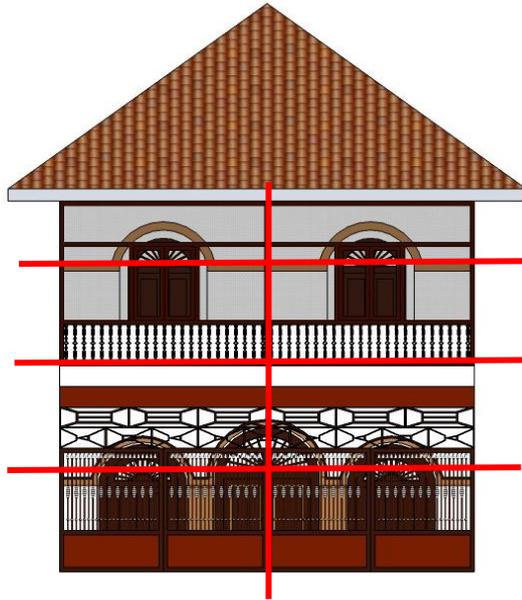


Gambar 4.21 Sumbu Rancangan pada Fasade Nomor Kasus 5.



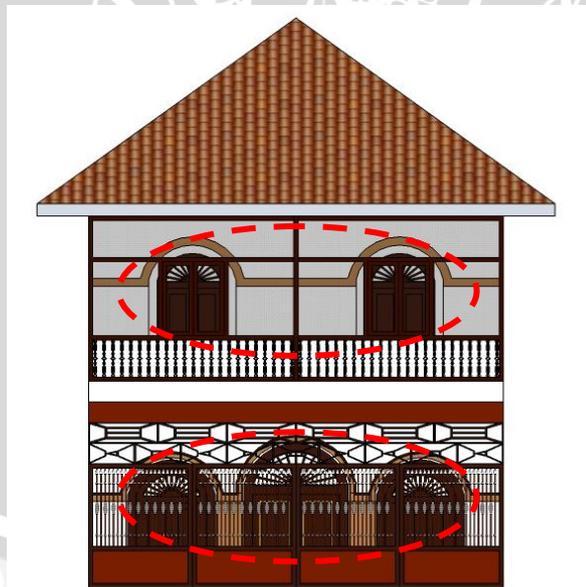
Secara proporsi, pintu terletak di tengah, diapit oleh jendela di sisi kanan dan kiri.

Gambar 4.22 Proporsi pintu dan jendela lantai bawah nomor kasus 5.



Gambar 4.23 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 5

Pada fasade bangunan ini terdapat vocal point yang menonjol yaitu pada bukaan yaitu terdapatnya geometri lengkung pada bentuk bukaan serta terdapat penebalan dinding yang mengikuti pola bentuk bukaan seakan menyiratkan penekanan pada bentuk bukaan.



Gambar 4.24 Vocal point secara keseluruhan pada fasade nomor kasus 5

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 5

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 5 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade. Pada atap yang berbentuk perisai masih

terlihat ciri-ciri bangunan di kawasan pecinan pada umumnya. Penggunaan elemen lengkung pada bukaan/jendela, motif *bouvenlicht* dan motif *balustrade* menandakan masih adanya pengaruh koloial pada bangunan tersebut dibangun dengan beradaptasi dengan material lokal dan teknologi baru pada masanya.. Hal ini juga dapat dilihat terdapatnya kemiripan pada bangunan yang ada di Surabaya.

4.2.6 Kasus Nomor 6

Tabel 4.11 Nomor Kasus 6 Jalan Panggung No 45

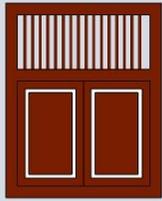
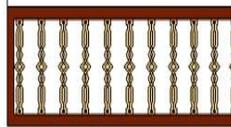
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Rumah Tinggal	6.		Jalan Panggung no 45

Secara garis besar bangunan ini terletak ditengah koridor Jalan Panggung. Konsep awal per lantai yaitu sebagai tempat tinggal. Pada bangunan ini menggunakan struktur utama batu bata dan berbahan dinding luar plesteran gamping

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 6

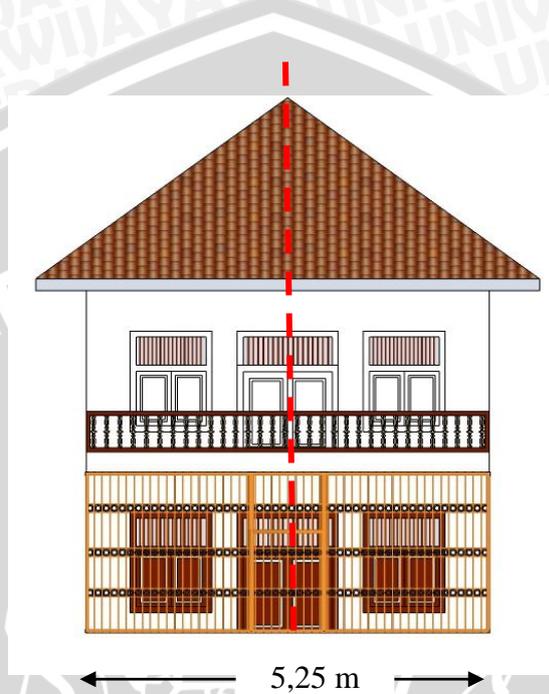


Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 6 Jalan Panggung No 45

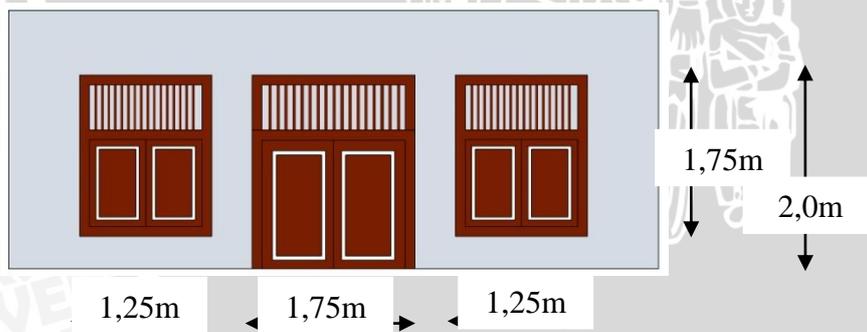
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material 1	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
6 (K6)	 	Material penutup atap berupa genteng tanah liat. Warna atap bangunan adalah warna coklat.	 Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan.	Menggunakan kusen kayu kaca pada lainnya.	 Jendela pada kasus ini menggunakan jenis jendela ganda. Ukuran 1,75 x 1,25 m	Pada bagian atas pintu terdapat ventilasi udara atau lubang angin yang terbuat dari kayu.	 Pintu berjenis pintu ganda Ukuran 2 x 1,75 m Pintu terbuat dari kayu berlapis plitur dengan lapisan cat warna coklat.	Besi tempa	Bunga pada bagian tengah	 <i>Balustrade</i> lantai dua tinggi sekitar 80 cm.		Cokelat

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 6

Fasade bangunan nomor kasus 6 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas bawah, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



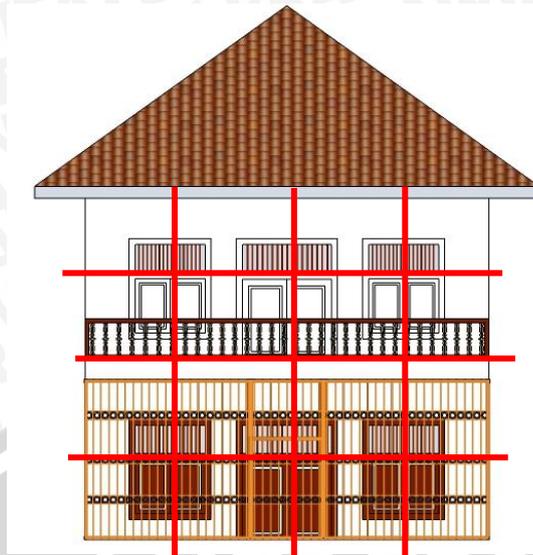
Gambar 4.25 Sumbu rancangan pada fasade nomor kasus 6.



Secara proporsi, pintu terletak di tengah, diapit oleh jendela di sisi kanan dan kiri.

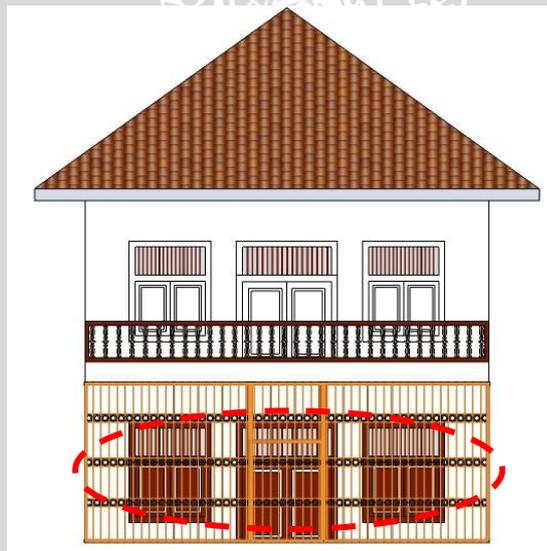
Gambar 4.26 Proporsi pintu dan jendela nomor kasus 6.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.25



Gambar 4.27 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 6

Pada fasade terlihat bahwa elemen jendela dan pintu cukup menonjol dikarenakan geometrinya yang sama dan sejajar dan membentuk kesatuan yang harmonis.



Gambar 4.28 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 6

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 6

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 6 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade. Pada atap masih terlihat ciri-ciri ruko pecinan pada umumnya. Adanya unsur-unsur material setempat seperti penggunaan kayu dan batu bata yang merupakan ciri khas material yang digunakan pada ruko di kawasan pecinan. Jendela dan pintu nampak sederhana dengan material lokal yaitu kayu, pada guratan ornamen pintu menggunakan pola vektor khas gaya arsitektur Cina dan pada lantai dua bangunan terdapat pagar pembatas khas bangunan kolonial yaitu *balustrade* dengan ornamen bunga di tengah.

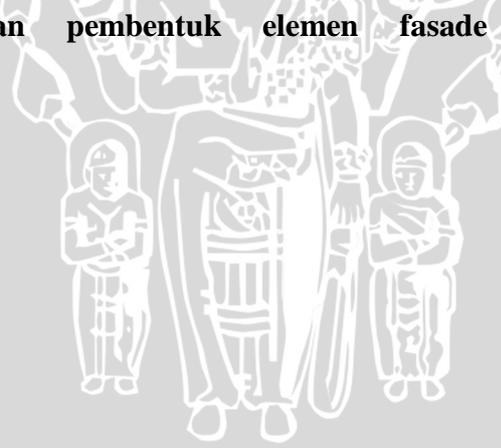
4.2.7 Kasus Nomor 7

Tabel 4.13 Nomor Kasus 7 Jalan Panggung no 51

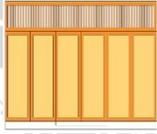
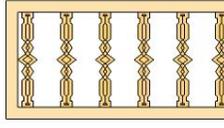
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Rumah Tinggal	7.		Jalan Panggung no 51

Secara garis besar bangunan ini terletak ditengah koridor Jalan Panggung, Konsep awal per lantai yaitu sebagai tempat tinggal. Pada bangunan ini menggunakan struktur utama batu bata dan berbahan dinding luar plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 7

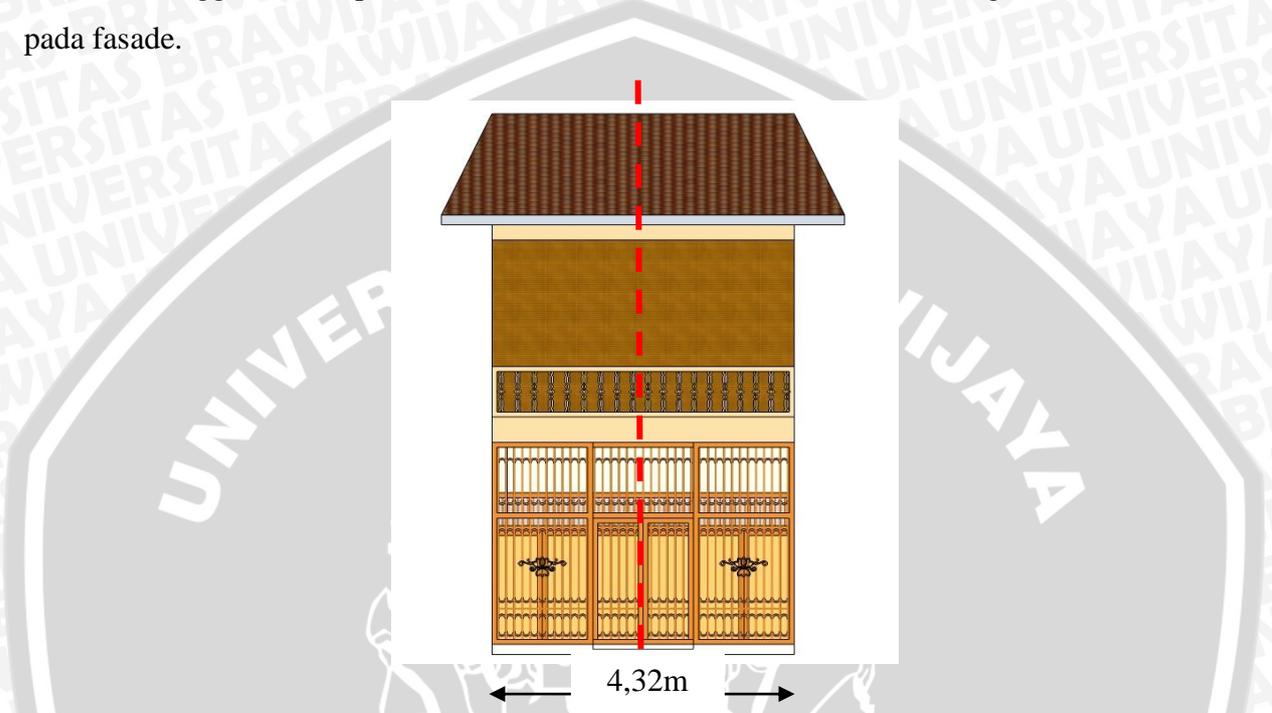


Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 7 Jalan Panggung No 51

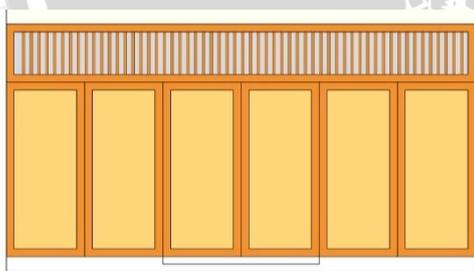
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
7 (K7)	 <p>Jalan Panggung no 51</p> 	<p>Material penutup atap berupa genteng tanah liat. Warna atap bangunan adalah warna cokelat.</p>	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan.</p>			<p>Pintu tersusun dari material kayu yang berderet.</p>		<p>Besi</p>	<p>Bunga pada bagian tengah.</p>	<p>Balustrade lantai dua tinggi sekitar 80 cm.</p> 		Putih
								<p>Tanah liat</p>	<p>Bunga</p>	<p>Bentuk pada atap gunungan</p>	<p>Geometri melengkung</p>	<p>Abu-abu</p>

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 7

Fasade bangunan nomor kasus 7 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas bawah, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



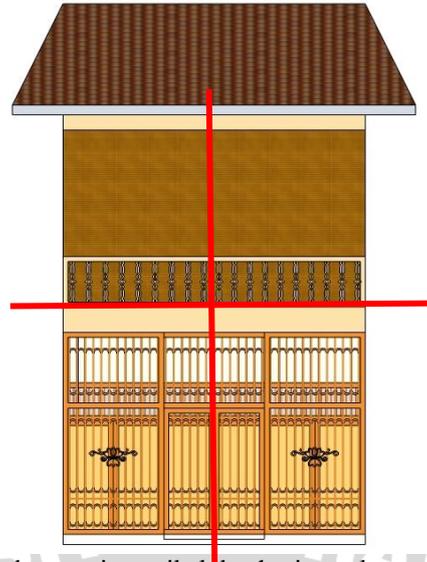
Gambar 4.29 Sumbu rancangan pada fasade nomor kasus 7.



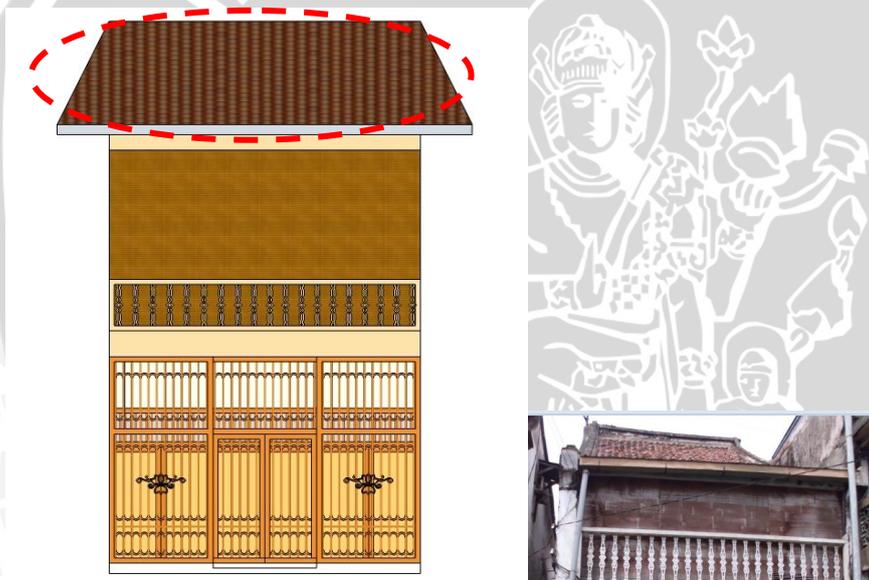
Secaa proporsi, pintu pada lantai bawah menutupi seluruh bagian dinding.

Gambar 4.30 Proporsi pintu pada lantai bawah nomor kasus 7.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade.



Gambar 4.31 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 7
 Pada fasade terlihat bahwa elemen atap menonjol dikarenakan bentuk yang khas.



Gambar 4.32 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 7

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 7

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 7 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade, arsitektur kolonial terlihat dari *balustraded* dengan ornamen bunga ditengahnya. Arsitektur Cina terlihat dari bentuk atapnya yang khas. Penggunaan atap gaya arsitektur Cina pada bangunan ini lebih mengesankan unsur arsitektur Cina nya yang lebih dominan daripada arsitektur kolonialnya.

4.2.8 Kasus Nomor 8

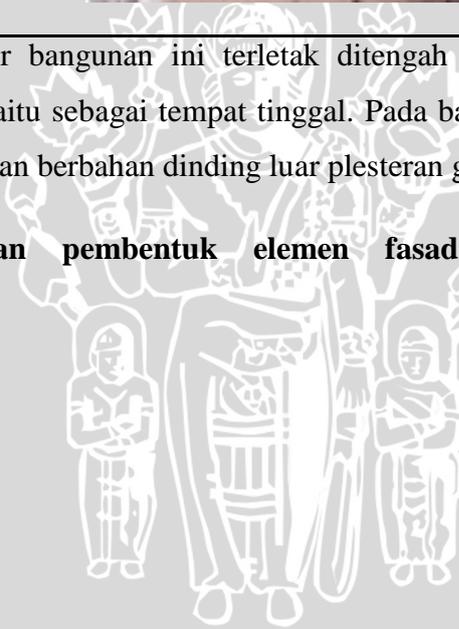


Tabel 4.15 Nomor kasus 8 Jalan Panggung no 97

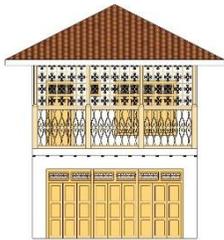
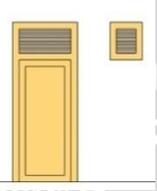
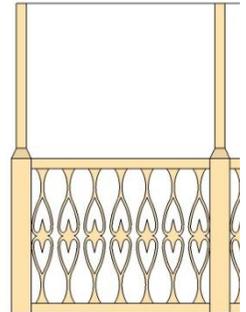
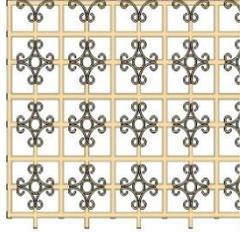
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Rumah Tinggal	8.		Jalan Panggung no 97

Secara garis besar bangunan ini terletak ditengah koridor Jalan Panggung, Konsep awal per lantai yaitu sebagai tempat tinggal. Pada bangunan ini menggunakan struktur utama batu bata dan berbahan dinding luar plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 8

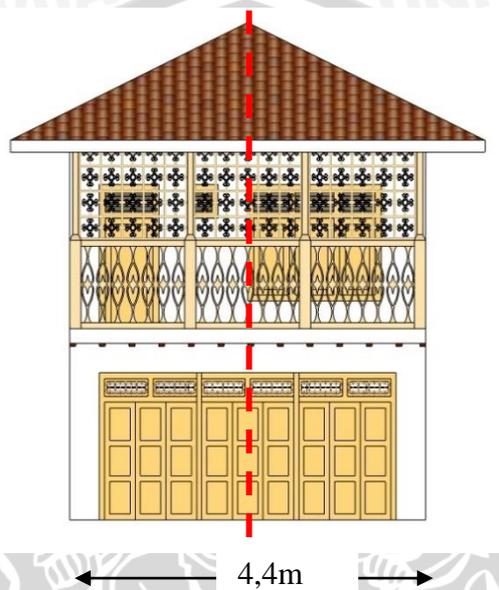


Tabel 4.16 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 8 Jalan Pangung No 97

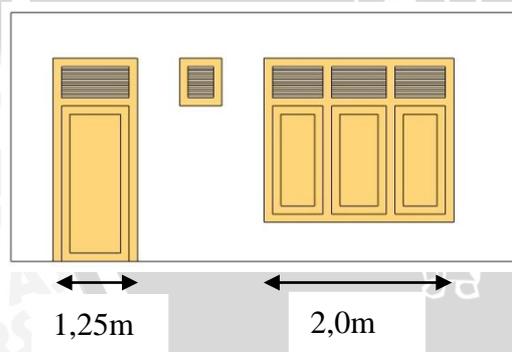
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
8 (K8)	 <p>Jalan Pangung no 97</p> 	Material penutup atap berupa genteng tanah liat. Warna atap bangunan adalah warna cokelat.	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan.</p>	Kayu	 <p>Jendela pada kasus ini menggunakan jenis jendela ganda.. Ukuran 2 x 2 m</p>	<p>Pada lantai bawah pintu tersusun dari material kayu yang berderet.</p> <p>Pada lantai atas pintu terbuat dari kayu.</p>	 <p>Jenis pintu pada lantai atas adalah jenis pintu tunggal Ukuran 2 x 1,25 m</p>  <p>Pada lantai bawah jenis pintu adalah pintu geser kayu.</p>			<p><i>Balustrade</i> lantai dua tinggi sekitar 80 cm.</p>  <p>Ornamen pagar</p> 		Putih tulang

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 8

Fasade bangunan nomor kasus 8 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

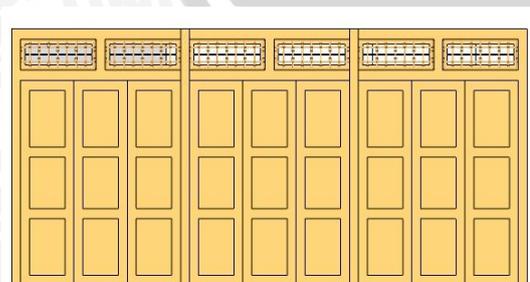


Gambar 4.33 Sumbu rancangan pada fasade nomor kasus 8.



Secara proporsi, pintu yang berada pada lantai atas terlihat berada di pinggir bangunan yang sebelahnya adalah beberapa jendela berjejer

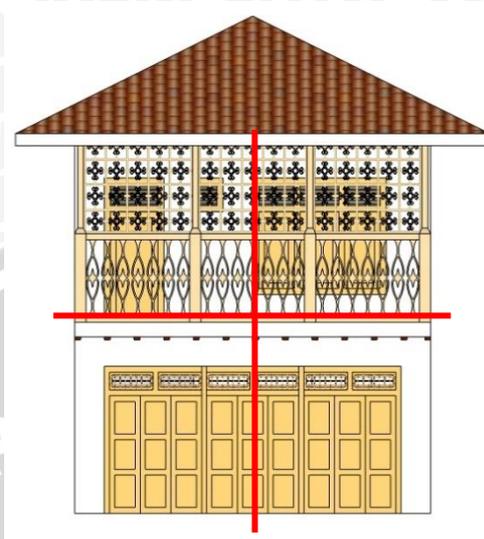
Gambar 4.34 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 8.



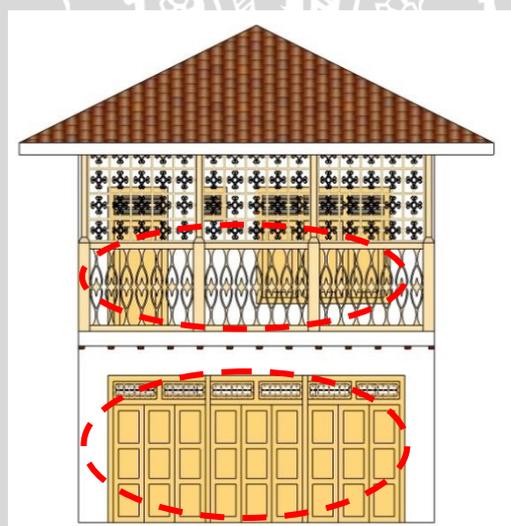
Secaa proporsi, pintu pada lantai bawah menutupi seluruh bagian dinding.

Gambar 4.35 Proporsi pintu lantai bawah kasus sampel 8.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.33



Gambar 4.36 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 8
Pada fasade terlihat elemen fasadenya yang menonjol ialah pada elemen pintu dan ornamen.



Gambar 4.37 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 8

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 8

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 8 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade yaitu elemen ornamen material kayu yang digunakan selain sebagai detail elemen fasade tetapi juga sebagai sistem konstruksi yang dapat dilihat melalui detail kolom-kolom kayu yang menyalurkan beban sampai ke atap bangunan, serta elemen pintu yang berjejer terbuat dari material kayu semakin mempertegas gaya arsitektur Cina nya.

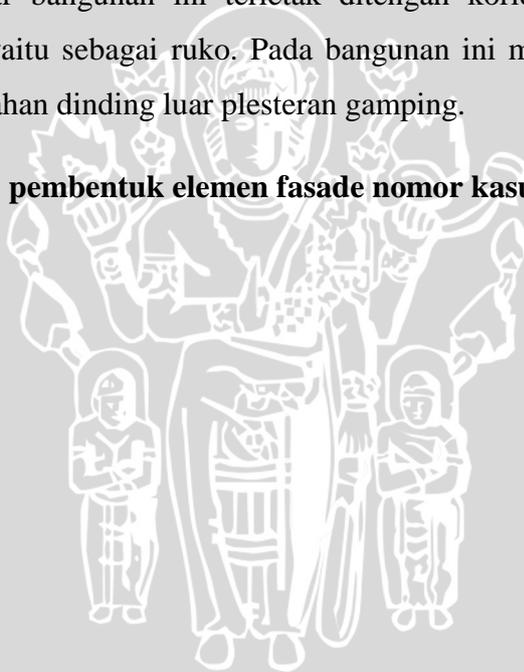
4.2.9 Kasus Nomor 9

Tabel 4.17 Nomor kasus 9 Jalan Panggung no 32

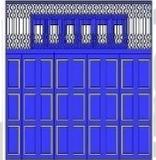
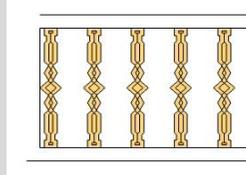
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Rumah Tinggal	9.		Jalan Panggung no 32

Secara garis besar bangunan ini terletak ditengah koridor Jalan Panggung, Konsep awal per lantai yaitu sebagai ruko. Pada bangunan ini menggunakan struktur utama batu bata dan berbahan dinding luar plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 9

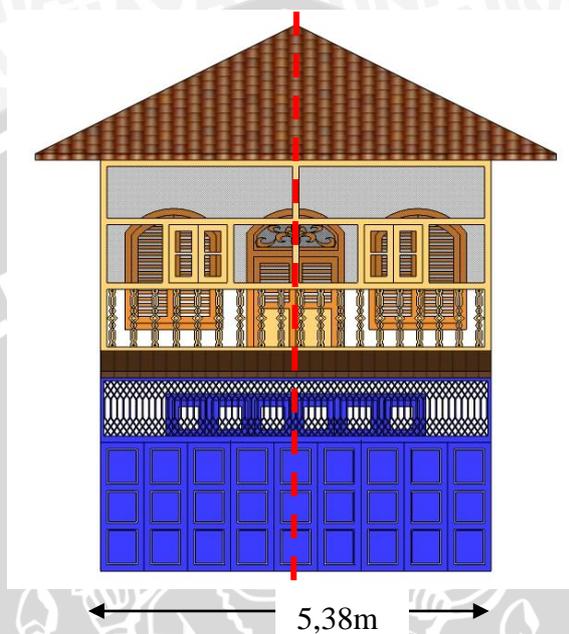


Tabel 4.18 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 9 Jalan Pangung No 32

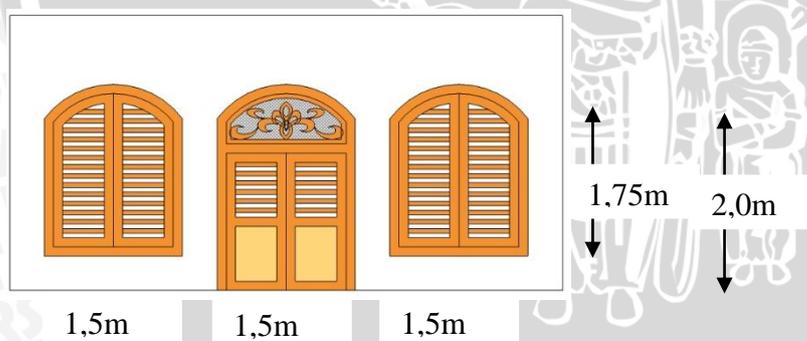
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material 1	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
9 (K9)	 <p>Jalan Pangung no 32</p> 	<p>Material penutup atap berupa genteng tanah liat. Warna atap bangunan adalah warna coklat.</p>	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan.</p>	<p>Kayu</p>	 <p>Ukuran jendela 1,75 x 1,5 m</p>	<p>Pada lantai bawah pintu tersusun dari material kayu yang berderet.</p> <p>Pada lantai atas pintu terbuat dari kayu.</p>	 <p>Ukuran 2 x 1,5 m</p> <p>Jenis pintu pada lantai atas adalah jenis pintu ganda.</p>  <p>Pada lantai bawah jenis pintu adalah pintu geser kayu.</p>	<p>Besi</p>	<p>Bunga pada bagian tengah</p>	<p>Balustrade lantai dua tinggi sekitar 80 cm.</p> 		<p>Cokelat</p>

C. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 9

Fasade bangunan nomor kasus 9 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

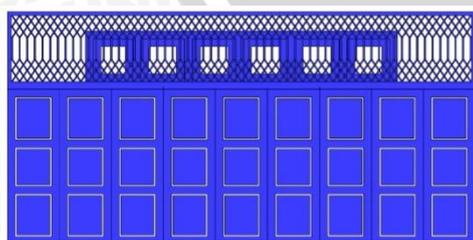


Gambar 4.38 Sumbu rancangan pada fasade nomor kasus 9.



Secara proporsi, pintu pada lantai atas terletak di tengah-tengah antara dua buah jendela.

Gambar 4.39 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 9.



Pada lantai bawah pintu tersusun dari material kayu yang berderet menutupi selurung dinding bangunan

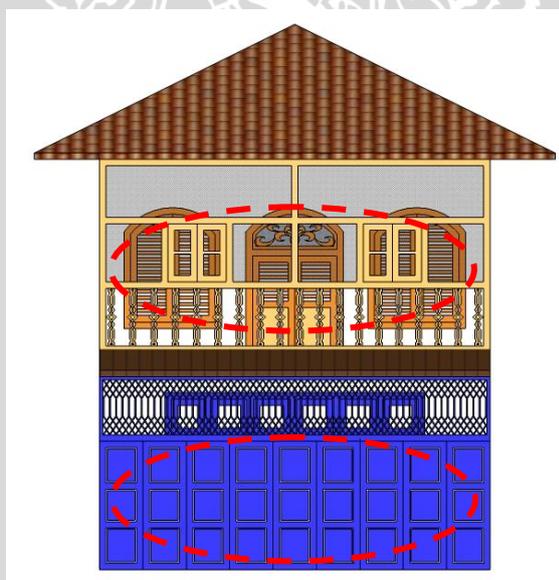
Gambar 4.40 Proporsi pintulantai bawah nomor kasus 9.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.38



Gambar 4.41 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 9

Pada fasade terlihat elemen bangunan yang menonjol ialah pada elemen jendela dan pintu pada lantai atas serta pintu pada lantai bawah.



Gambar 4.42 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 9

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 9

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 9 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade yaitu elemen pintu bawah terdiri dari deretan kayu yang berjejer khas ruko Cina serta pada pintu dan jendela lantai atas bangunan berbentuk busur dengan material kayu yang disertai ornamaen khas Cina pada *bouvenlict* pintunya

4.2.10 Kasus Nomor 10

Tabel 4.19 Nomor kasus 10 Jalan Panggung no 55

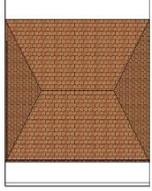
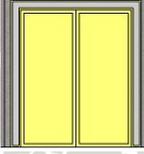
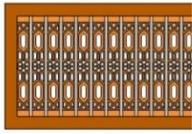
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Tempat Usaha	10.		Jalan Panggung no 55 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak ditengah koridor Jalan Panggung, Konsep awal per lantai yaitu sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan batu bata. Bahan dinding luarnya ialah menggunakan plesteran gamping dan kayu

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 10

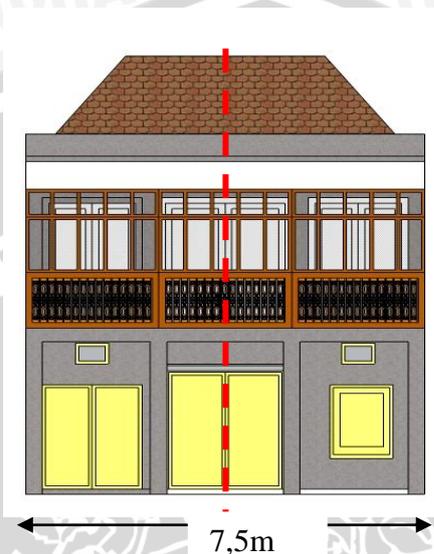


Tabel 4.20 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 10 Jalan Panggung No 55

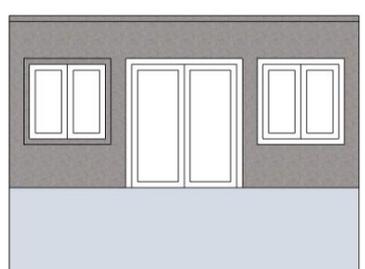
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materi al	Bentuk/ Geometri	Materi al	Bentuk/ Geometri	Materi al	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
10 (K10)	 Jalan Panggung no 55 	Tanah liat	 Jenis atap ialah berbentuk perisai	Kayu korsi kaca		Pintu terbuat dari material kayu.	 Jenis pintu yang digunakan ialah jenis ganda.	Kayu Tanah liat	Bunga pada bagian tengah Bunga	 Balustrade lantai dua tinggi sekitar 80 cm. Bentuk gunungan pada atap	Geometri melengkung	Cokelat Abu-abu

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 10

Fasade bangunan nomor kasus 10 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



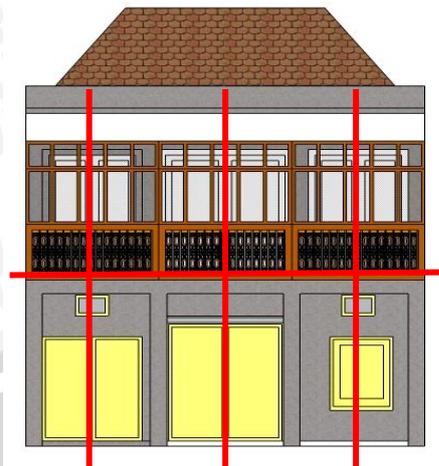
Gambar 4.43 Sumbu rancangan pada fasade nomor kasus 10.



Gambar 4.44 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 10.

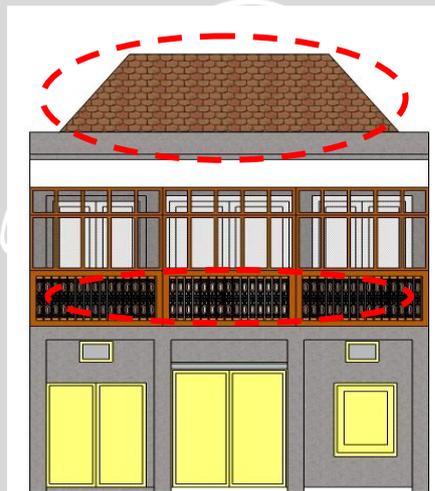
Secara proporsi, pintu pada terletak di tengah-tengah antara dua buah jendela.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.42



Gambar 4.45 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 10

Pada fasade terlihat yang menonjol ialah elemen atapnya yang berbentuk khas dan bentuk *balustrade* ukiran kayu.



Gambar 4.46 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 10

c. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 10

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 10 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade, seperti yang terdapat dalam detail elemen fasade, seperti pada atap, ornamen pada *balustrade* serta penggunaan material kayu yang ada pada elemen fasadenya memperlihatkan adanya gaya arsitektur Cina.

4.2.11 Kasus Nomor 11

Tabel 4.21 Nomor Kasus 11 Jalan Panggung No 63

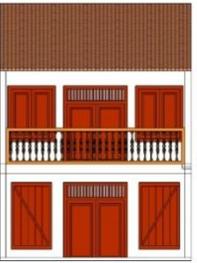
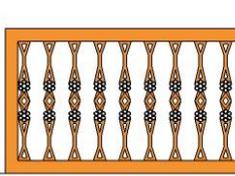
Fungsi Bangunan	Nomor Sampel	Foto	Keterangan
Tempat Usaha	11		Jalan Panggung no 63 (Cagar Budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak dtengah koridor Jalan Panggung, konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Pada bangunan ini menggunakan struktur utama batu bata dan berbahan dinding luar plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 11

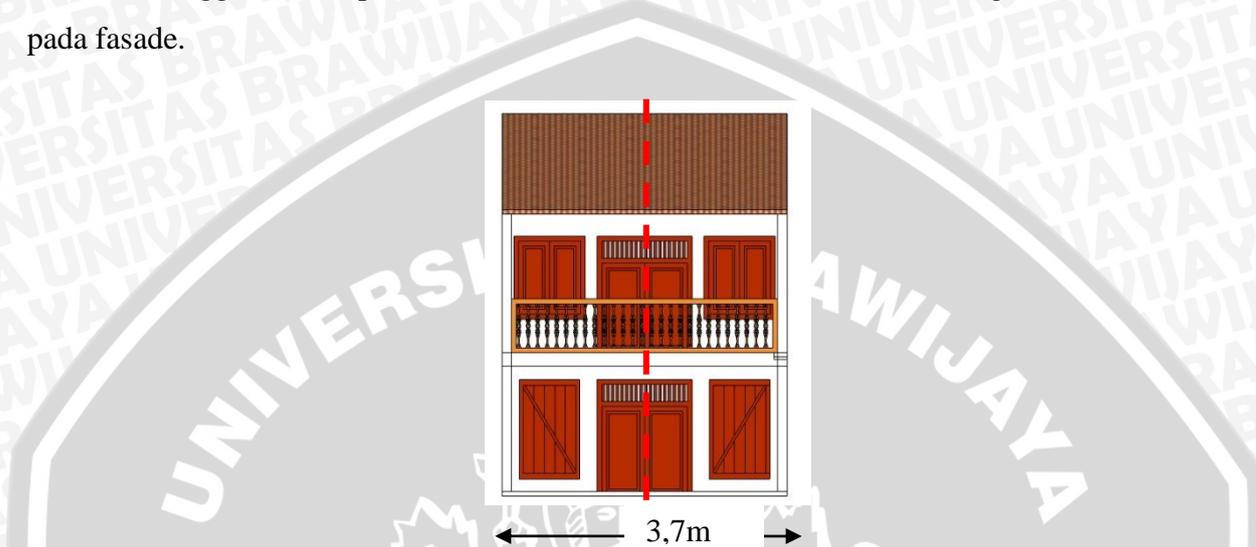


Tabel 4.22 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 11 Jalan Panggung No 63

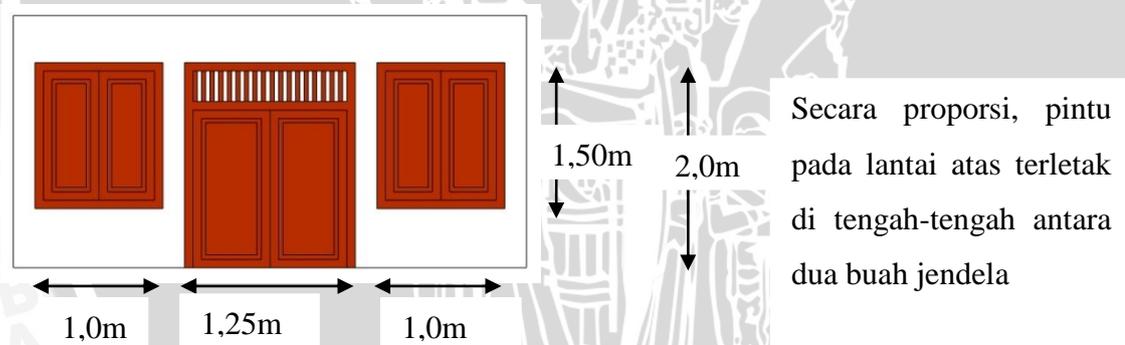
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materi al	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
11 (K11)	 Jalan Panggung no 63 	Genteng tanah liat	 Pada kasus ini atapnya berjenis atap pelana, yang menutupi semua bangunan	Kayu	Pada lantai atas berjenis jendela ganda  Pada lantai bawah terdiri dari susunan kayuyang berderet. Ukuran 1,5 x 1,0 m  Ukuran 1,75 x 1,00 m	Kayu	 Pintu berjenis pintu ganda Ukuran 2,0 x 1,25 m		Bunga pada bagian tengah	<i>Balustrade</i> lantai dua tinggi sekitar 80 cm. 		Cokelat

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 11

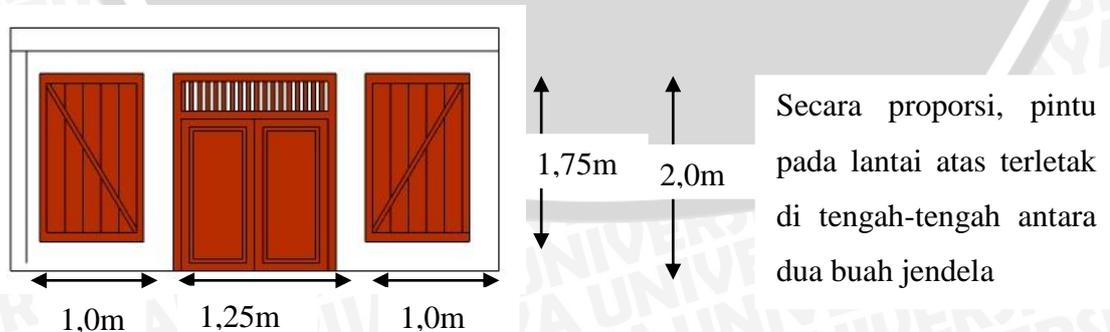
Fasade bangunan nomor kasus 11 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas dan bawah, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



Gambar 4.47 Sumbu rancangan pada fasade nomor kasus 11.

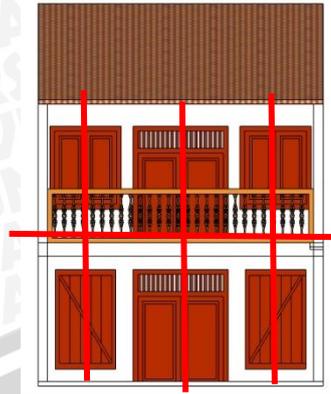


Gambar 4.48 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 11.

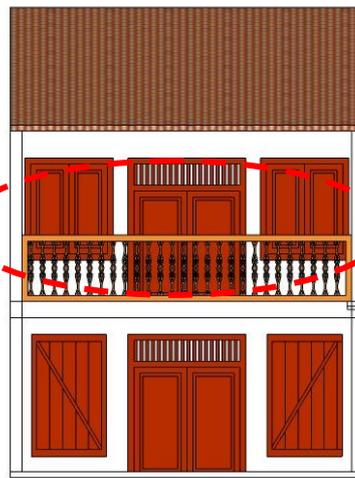


Gambar 4.49 Proporsi pintu dan jendela lantai bawah nomor kasus 11.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.47



Gambar 4.50 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 11
 Pada fasade yang terlihat menonjol dan vocal point adalah elemen pintu dan jendela serta *balustrade*.



Gambar 4.51 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 11

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 11

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 11 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade, seperti yang terdapat dalam detail elemen fasade, seperti ornamen pada *balustrade* serta penggunaan bermotif bunga ditengah yang memperlihatkan adanya gaya arsitektur kolonial dan detail konsoul dan bentuk pintu dan jendela yang disusun kayu berderet memperlihatkan arsitektur Cina nya.

4.2.12 Kasus Nomor 12

Tabel 4.23 Nomor Kasus 12 Jalan Panggung no 85

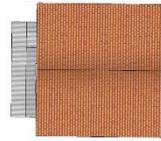
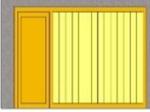
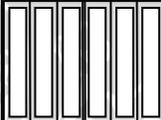
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Tempat Usaha	12.		Jalan Panggung no 85

Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Panggung,. Konsep awal bangunan ialah sebagai toko. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping dan semen.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 12

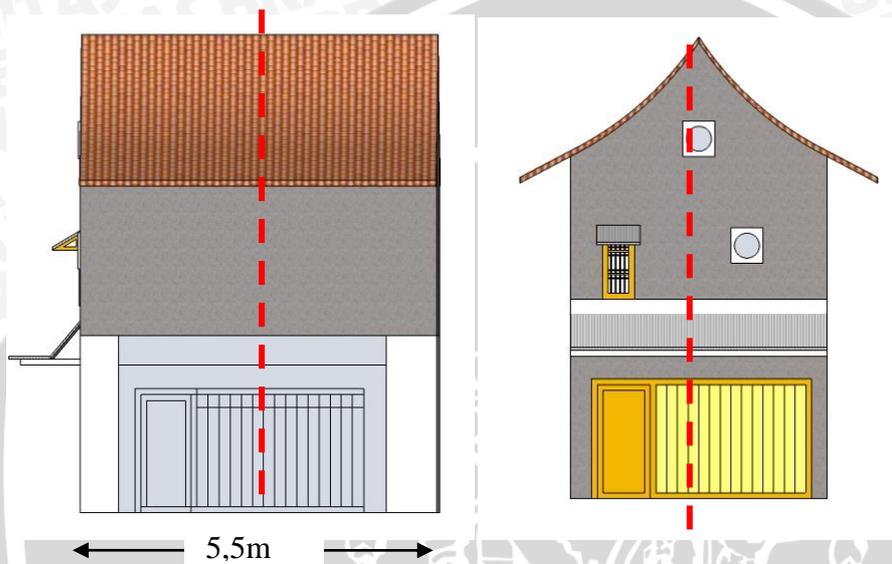


Tabel 4.24 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 12 Jalan Panggung No 85

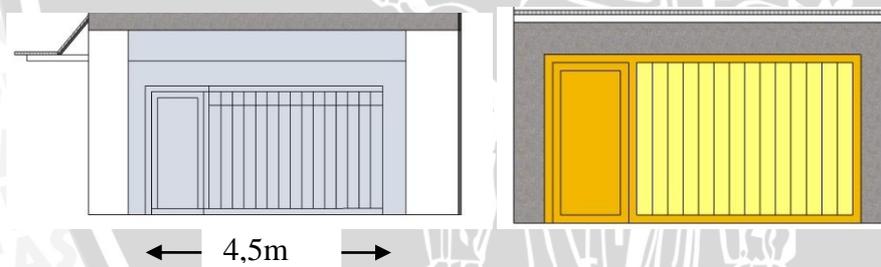
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
12 (K12)	 <p>Jalan Panggung no 85</p>  	Genteng tanah liat	 <p>Pada kasus ini atapnya berjenis atap pelana yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu		Kayu		Tanah liat	Tipe tanah	Gunungan atap	Persegi	Abu-abu

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 12

Fasade bangunan nomor kasus 12 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas dan bawah, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



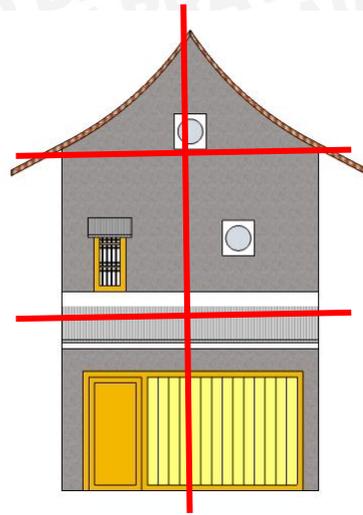
Gambar 4.52 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 12.



Gambar 4.53 Proporsi pintu dan jendela nomor kasus 12.

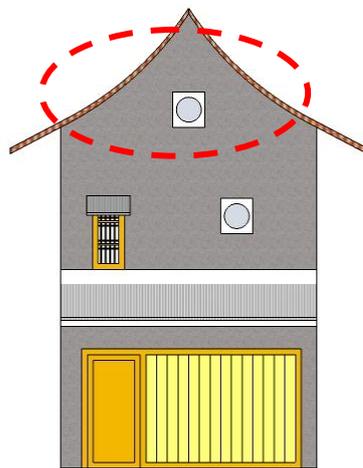
Pintu bersebelahan dengan jendela yang tersusun dari kayu yang berderet mengelilingi semuabangunan.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.51



Gambar 4.54 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 12

Pada bangunan ini yang menjadi vocal point adalah pada elemen atap nya.



Gambar 4.55 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 12

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 12

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 12 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade, seperti masih terlihatnya gaya arsitektur Cina yang khas pada atapnya yang melengkung dan adanya gunungan atap serta gaya arsitektur kolonial seperti *gevel* dan *dormer*.

4.2.13 Kasus Nomor 13

Tabel 4.25 Nomor Kasus 13 Jalan Panggung no 85

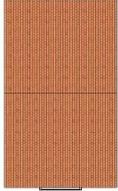
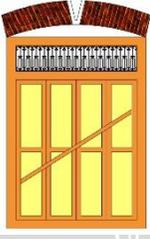
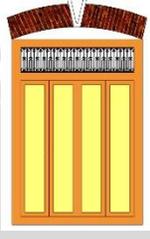
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Tempat Usaha	13.		Jalan Panggung no 147 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Panggung, konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai atas sebagai tempat tinggal.

B. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 13

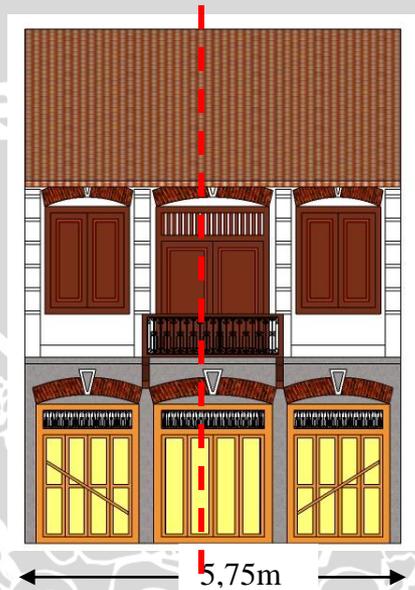


Tabel 4.26 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 13 Jalan Pangung No 147

Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materi al	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geom etri	Warna
13 (K13)	 Jalan Pangung no 147 	Genteng tanah liat	 Pelana menutupi semua bangunan	Kayu	  Berjenis jendela ganda Ukuran 1,75 x 1,25 m	Kayu	 Pintu yang digunakan pada lantai dua ialah berjenis pintu ganda  Pintu yang digunakan pada	Besi Besi	Sulur Sulur	Listplank Balustrade setinggi 80cm.  Diatas jendela dan pintu Detail kolom	Perseg Perseg	Abu-abu Abu-abu Merah Putih

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 13

Fasade bangunan nomor kasus 13 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas dan bawah, terdapat penonjolan kolom pada jendela dan pintu, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



Gambar 4.56 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 13.



Secara proporsi, pintu pada lantai atas terletak di tengah-tengah antara dua buah jendela

Gambar 4.57 Proporsi pintu dan jendela lantai atas kasus sampel 13.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.55



Gambar 4.58 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 13

Pada bangunan ini terdapat penonjolan atau vocal point pada ornamen di jendela dan pintu serta penonolan pada kolom.



Gambar 4.59 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 13

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 13

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 13 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana arsitektur kolonial terlihat dari *balustrade*, *lisplank*, *pintu* dan *jendela*, adanya balkon di lantai dua terletak didepan *pintu* yang ornamen *balustradenya* terbuat dari besi. Adanya *bouvenlight* pada *jendela* terbuat dari besi, serta terdapatnya ornamen diatas *jendela* yaitu batu bata yg tersusun setengah lingkaran.

4.2.14 Kasus Nomor 14

Tabel 4.27 Nomor kasus 14 Jalan Pangung no 124-132

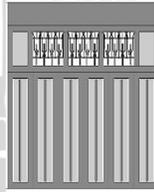
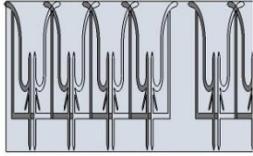
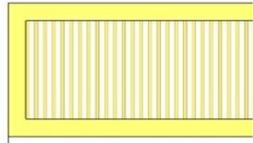
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Tempat Usaha	14.		Jalan Pangung no 124 – 132 (Cagar budaya)

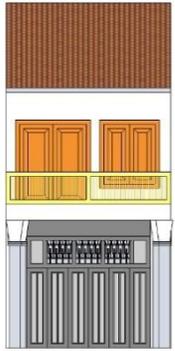
Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Pangung. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 14

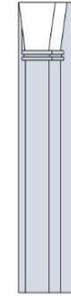


Tabel 4.28 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 14 Jalan Panggung No 124-132

Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen			
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material 1	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri
14 (K14)	 <p>Jalan Panggung no 124 - 132</p>		 <p>Jendela berjenis jendela ganda Ukuran 1,75 x 1,25 m</p>	 <p>Pada lantai atas pintu berjenis pintu ganda Ukuran 2,00 x 1,75 m</p>  <p>Pada lantai bawah ,pintu berjenis</p>	 <p>Balustrade setinggi 80 cm</p>  <p>Kolom</p>	<p><i>Bouvenlict</i></p> <p>Polos</p>	<p>Besi</p> <p>Kayu</p>	<p>Abu-abu</p> <p>Putih</p>			

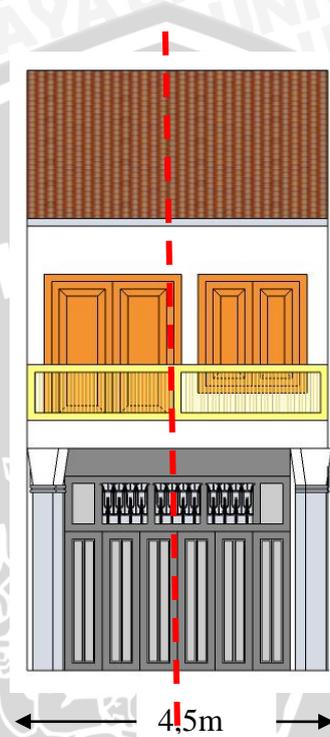


pintu lipat

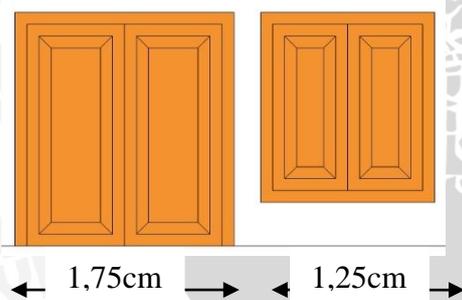


B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 14

Fasade bangunan nomor kasus 14 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, terdapat penonjolan kolom, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

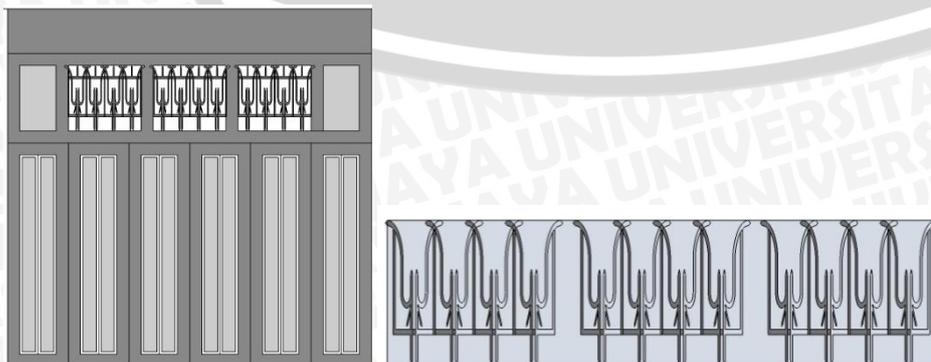


Gambar 4.60 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 14.



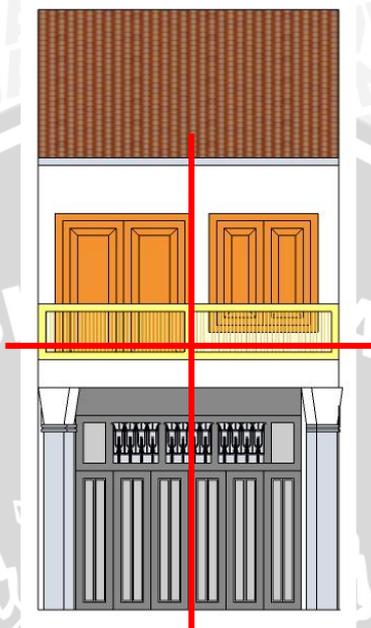
Gambar 4.61. Proporsi pintu dan jendela nomor kasus 14.

Pada lantai atas, pintu berada disisi kiri bangunan yang lebarnya setengah kali lebar jendela

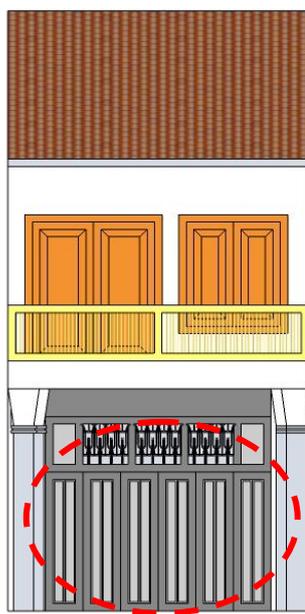


Gambar 4.62 Proporsi pintu lantai bawah dan ornamen pada *bouvenlichnomort* kasus 14.

Pada lantai bawah ,pintu berjenis pintu lipat yang membentang sepanjang dinding bangunan.Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.60



Gambar 4.63 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 14



Gambar 4.64 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 14

c. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 14

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 14 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen pintu yang berderet memperlihatkan adanya gaya arsitektur Cina.

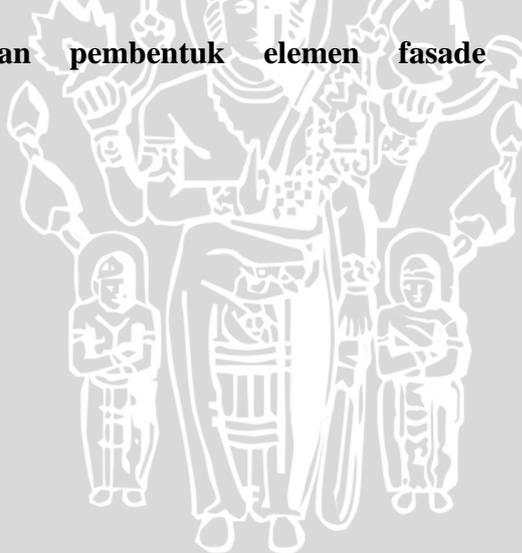
4.2.15 Kasus Nomor 15

Tabel 4.29 Nomor Kasus 15 Jalan Panggung no 70

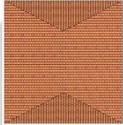
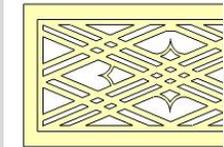
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Tempat Usaha	15.		Jalan Panggung no 70 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Panggung. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai atas sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 15

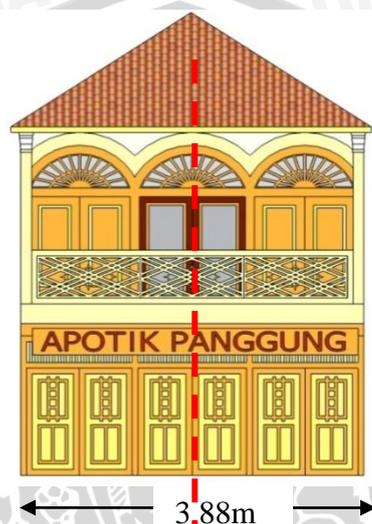


Tabel 4.30 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 15 Jalan Panggung No 70

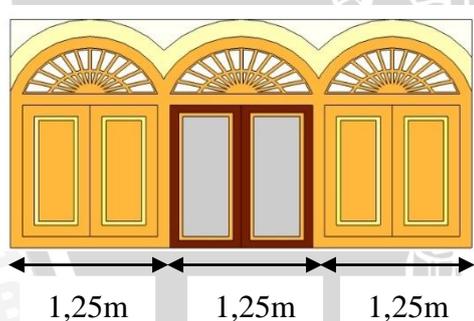
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materi al	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geom etri	Warna
15 (K15)	 <p>Jalan Panggung no 70</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berjenis atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu	<p>Berjenis jendela ganda</p>  <p>Ukuran 2,00 x 1,25 m</p>	Kayu	<p>Pada lantai pintu berjenis ganda</p>  <p>Ukuran 2,00 x 1,25 m</p> <p>Pada lantai bawah, berjenis pintu lipat</p> 	Besi	Sulur	<i>Bouvenlict</i>	Melen gkung	Putih
							Besi	Garis	<i>Balustrade</i> setinggi 80 cm		Putih	

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 15

Fasade bangunan nomor kasus 15 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

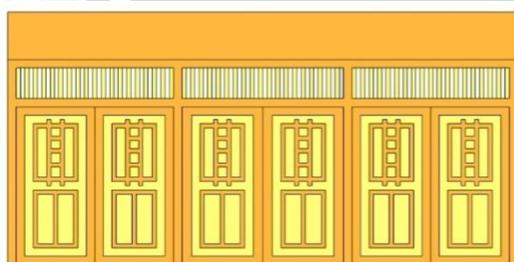


Gambar 4.65 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 15.



Pada lantai atas, pintu terletak di tengah, berada di sisi kanan dan kiri jendela

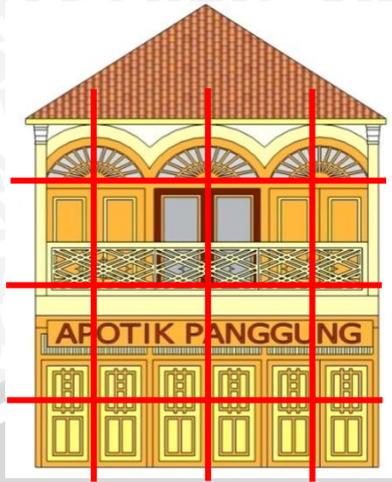
Gambar 4.66 Proporsi pintu dan jendela lantai atas kasus sampel 15.



Pada lantai bawah, pintu berjenis pintu lipat yang membentang ke seluruh dinding abngunan

Gambar 4.67 Proporsi pintu bawah nomor kasus 15.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.65



Gambar 4.68 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 15



Gambar 4.69 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 15

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 15

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 15 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen pintu yang berderet dan *balustrade* ukiran kayumemperlihatkan adanya gaya arsitektur Cina serta bentuk elemen pintu dan jendelanya menunjukka gaya kolonialnya.

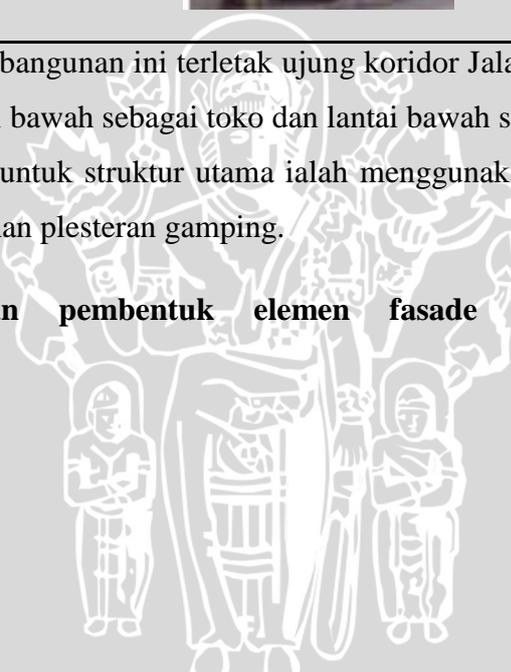
4.2.16 Kasus Nomor 16

Tabel 4.31 Nomor Kasus 16 Jalan Pangung no 66

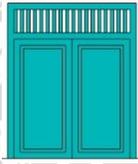
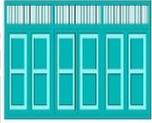
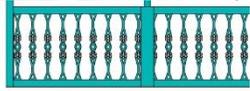
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Tempat Usaha	16.		Jalan Pangung no 66 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Pangung. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 16

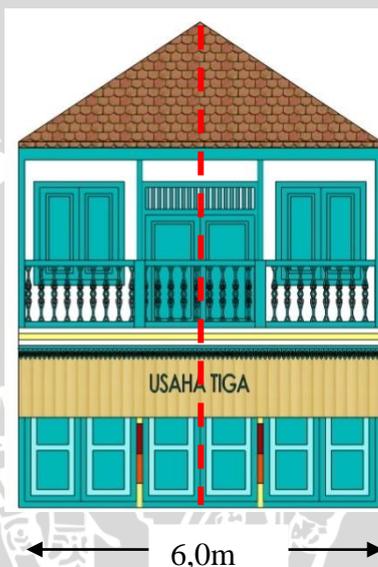


Tabel 4.32 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 16 Jalan Panggung No 66

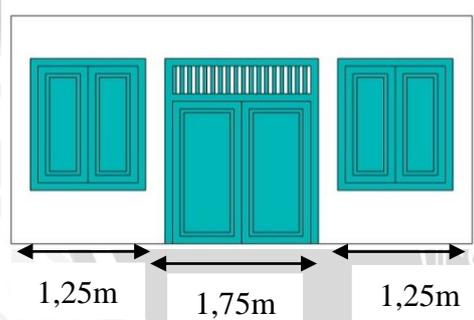
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materia l	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geomet ri	Warna
16 (K16)	 <p>Jalan Panggung no 66</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Atap perisai menutupi semua bangunan</p>	Kayu	<p>Berjenis jendela ganda</p>  <p>Ukuran 1,75 x 1,25 m</p>	Kayu	<p>Pintu pada lantai atas berjenis pintu ganda,</p>  <p>Ukuran 2,00 x 1,75 m</p> <p>sedangkan pada lantai atas pintu berjenis pintu lipat</p> 	Besi	Bunga di tengah	<p>Balustrade setinggi 80 cm</p>  <p>Listplank</p> 		Hijau

A. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 16

Fasade bangunan nomor kasus 16 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

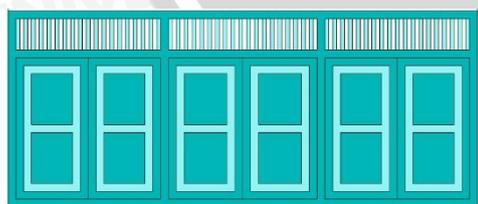


Gambar 4.70 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 16.



Pada lantai atas, pintu terletak di tengah, berada di sisi kanan dan kiri jendela

Gambar 4.71 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 16.



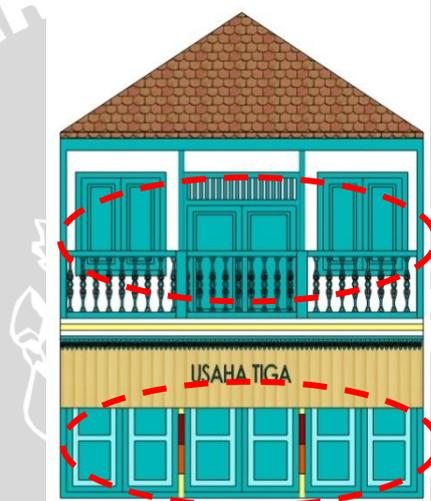
Pada lantai bawah, pintu tersusun dari kayu yang berderet mengelilingi semua bangunan

Gambar 4.72 Proporsi pintu lantai bawah nomor kasus 16.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.70



Gambar 4.73 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 16



Gambar 4.74 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 16

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 16

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 16 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen pintu yang berderet dan *balustrade* ukiran kayumemperlihatkan adanya gaya arsitektur Cina serta bentuk elemen *balustrade* menunjukka gaya kolonialnya.

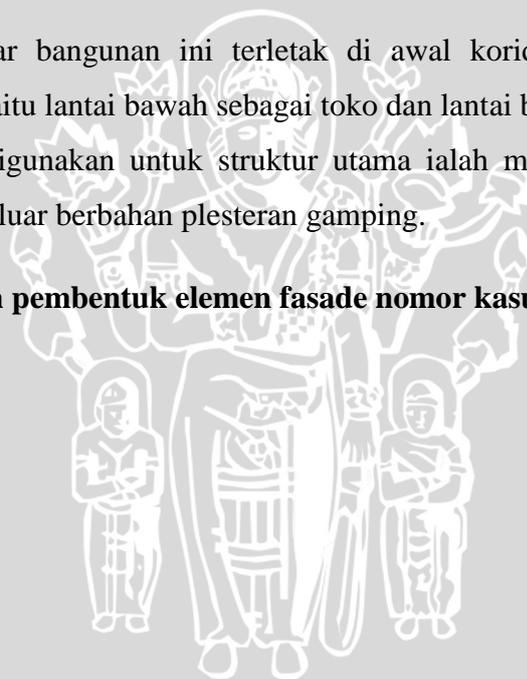
4.2.17 Kasus Nomor 17

Tabel 4.33 Nomor Kasus 17 Jalan Pangung no 24-26

FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Tempat Usaha	17.		Jalan Pangung no 24 – 26 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak di awal koridor Jalan Pangung. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 17

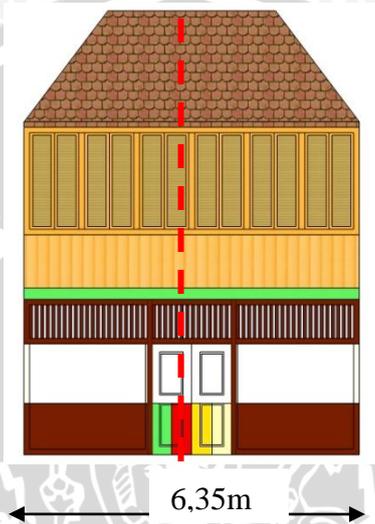


Tabel 4.34 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 17 Jalan Panggung No 24-26

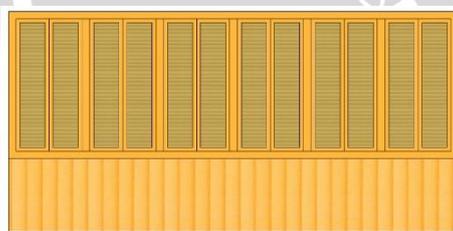
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen							
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna			
17 (K17)	 <p>Jalan Panggung no 24-26</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu	Jendela tersusun dari kayu yang berderet, yang masing-masing jendela terdapat kisi-kisi		Kayu	Pintu berada pada lantai bawah yang berjenis pintu ganda	 <p>Ukuran 2,00 x 1,50 m</p>						

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 17

Fasade bangunan nomor kasus 17 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

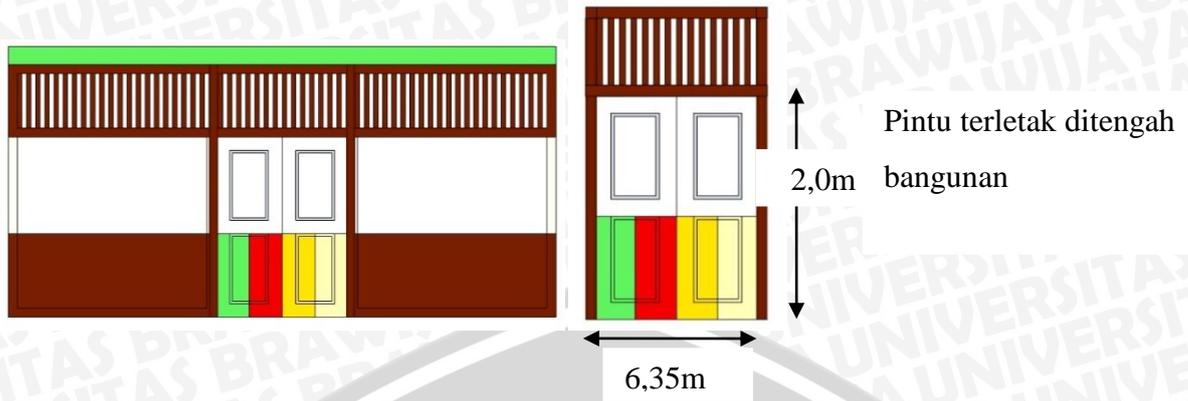


Gambar 4.75 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 17.



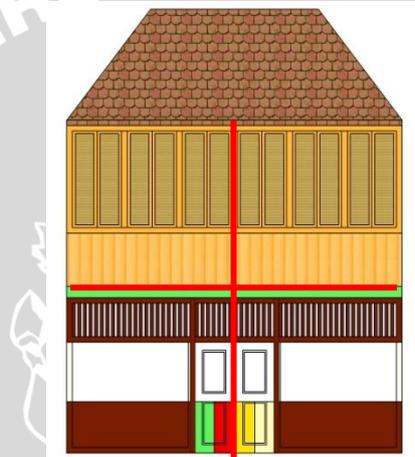
Gambar 4.76 Proporsi jendela nomor kasus 17.

Pada lantai atas, jendela membentang sepanjang lebar bangunan

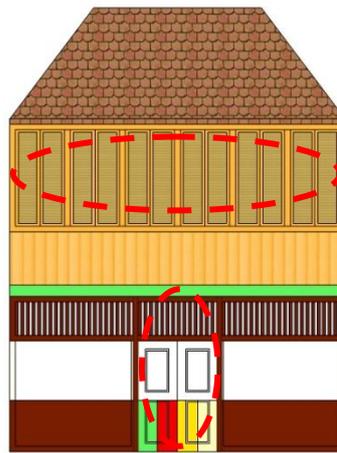


Gambar 4.77 Proporsi pintu lantai bawah nomorkasus 17.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.75



Gambar 4.78 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 17



Gambar 4.79 Vocal point fasade secara keseluruhan nomor kasus 17

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 17

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 17 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana bentuk pintu dan penggunaan warna yang khas pada pintu menunjukkan adanya gaya arsitektur Cina. Penggunaan warna

merah, hijau, kuning dan putih berkaitan dengan simbol dan makna tertentu, serta jenis jendela ialah khas dengan ruko Cina yaitu dominasi material kayu yang berupa kisi-kisi kayu yang berderet/krepyak.

4.2.18 Kasus Nomor 18

Tabel 4.35 Nomor Kasus 18 Jalan Pangung no 31

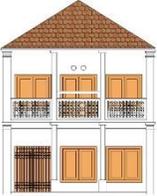
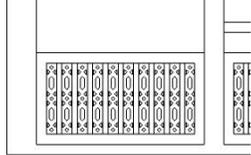
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	18.		Jalan Pangung no 31 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak dtengah koridor Jalan Pangung, konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai atas sebagai tempat tinggal. Pada bangunan ini menggunakan struktur utama batu bata dan berbahan dinding luar plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 18

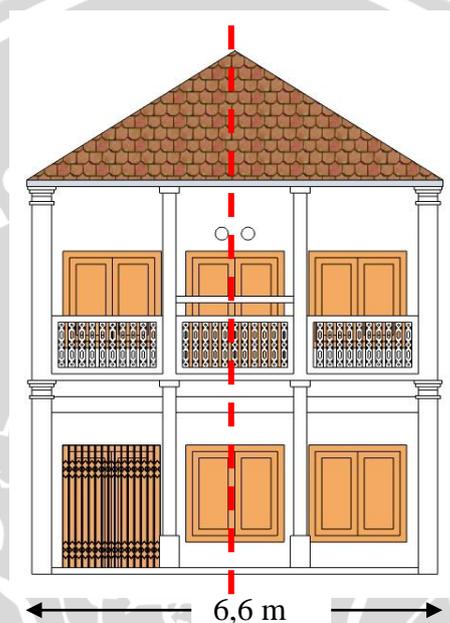


Tabel 4.36 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 18 Jalan Panggung No 31

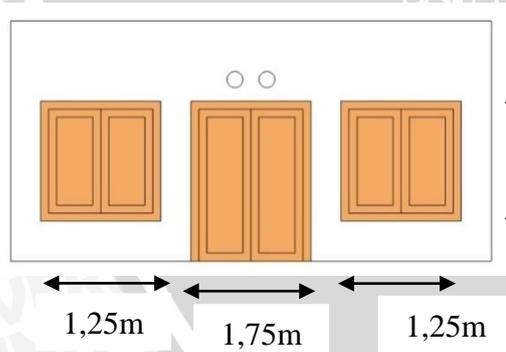
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materia l	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geomet ri	Warna
18 (K18)	 <p>Jalan Panggung no 31</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu	<p>Jendela berjenis jendela ganda</p>  <p>Ukuran 1,75 x 1,25 m</p>	<p>Kayu jati berlapis dengan lapisan warna coklat.</p> <p>plitur cat</p>	<p>Pintu berjenis pintu ganda</p>  <p>Ukuran 2 x 1,75 m</p>	Kayu		<p>Balustrade setinggi 80 cm</p> 	Persegi	Putih

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 18

Fasade bangunan nomor kasus 18 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas bawah, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



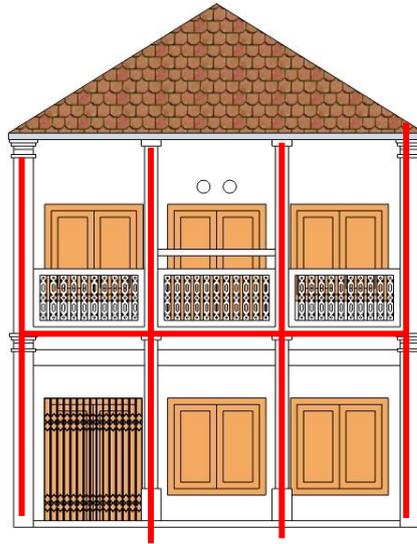
Gambar 4.80 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 18.



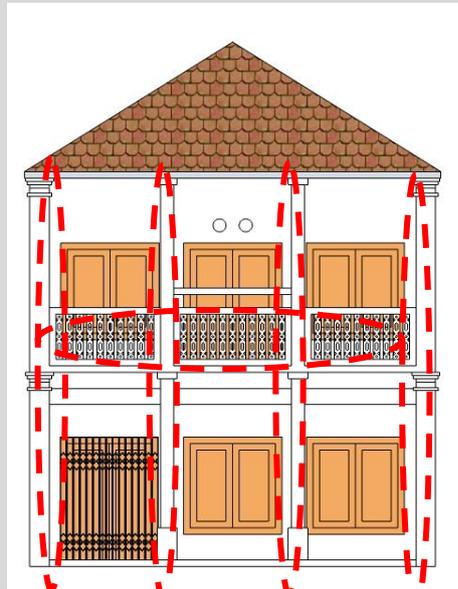
Pintu berada di tengah kanan dan kiri jendela

Gambar 4.81 Proporsi pintu dan jendela nomor kasus 18.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.79



Gambar 4.82 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 18



Gambar 4.83 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 18

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 18

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 18 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana *balustrade* menggunakan material kayu yang diukir serta adanya kolom-kolom kayu yang berfungsi sebagai penyalur beban bangunan. Hal ini menunjukkan adanya gaya arsitektur Cina

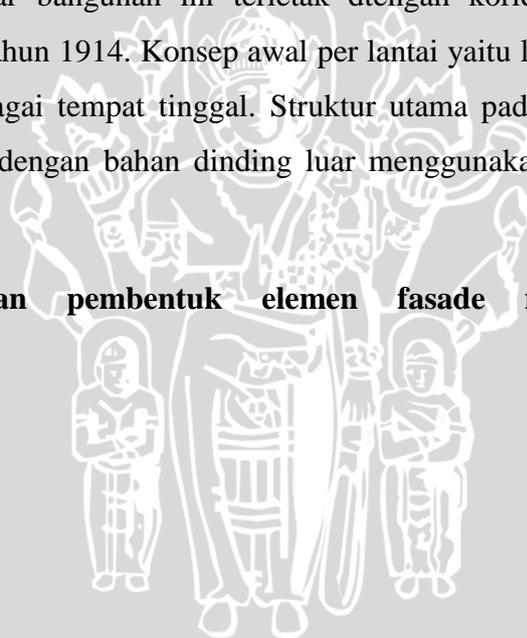
4.2.19 Kasus Nomor 19

Tabel 4.37 Nomor Kasus 19 Jalan Panggung no 41

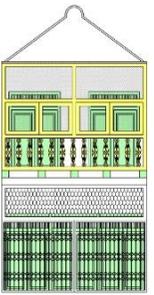
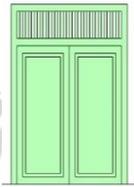
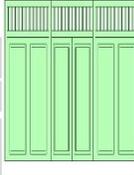
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	19.		Jalan Panggung no 41 (Cagar budaya)

] Secara garis besar bangunan ini terletak dtengah koridor Jalan Panggung. Bangunan ini dibangun tahun 1914. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawaah sebagai toko dan lantai atas sebagai tempat tinggal. Struktur utama pada bangunan ini ialah menggunakan batu bata dengan bahan dinding luar menggunakan plesteran gamping dan semen.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 19

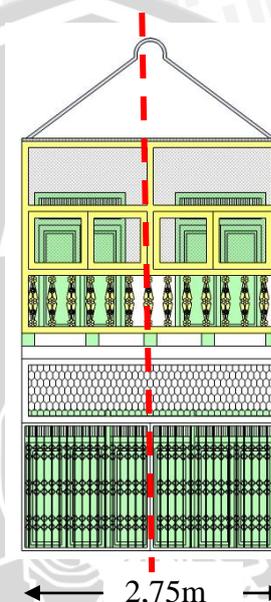


Tabel 4.38 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 19 Jalan Panggung No 41

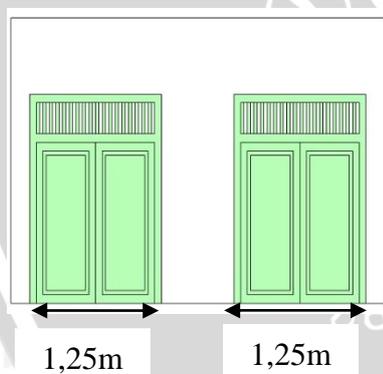
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen						
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materia l	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna		
19 (K19)	 <p>Jalan Panggung no 41</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap pelana yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu		Kayu	Pada lantai atas ,pintu berjenis pintu ganda  Ukuran 2 x 1,25 m Pintu tersusun dari kayu yang berderet 	Besi	Bunga tengah	di	Balustrade setinggi 80 cm			Abu-abu

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 19

Fasade bangunan nomor kasus 19 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



Gambar 4.84 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 19.



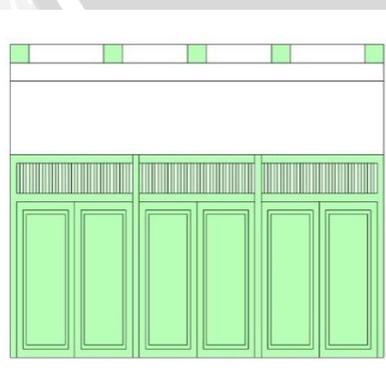
Pintu terdiri dari dua buah dah sama besar

2,0m

1,25m

1,25m

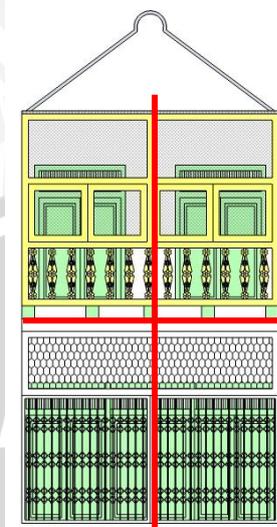
Gambar 4.85 Proporsi pintu lantai atas nomor kasus 19.



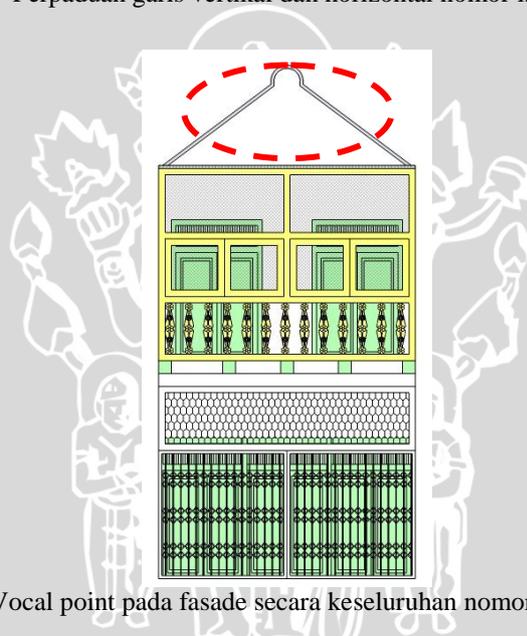
2,0m

Gambar 4.86 Proporsi pintu lantai bawah nomor kasus 19.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.84



Gambar 4.87 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 19



Gambar 4.88 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 19

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 19

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 19 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana balustrade,gevel memperlihatkan masih adanya pengaruh kolonial.

4.2.20 Kasus Nomor 20

Tabel 4.39 Nomor Kasus 20 Jalan Pangung no 93

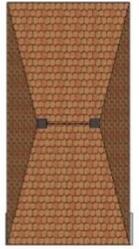
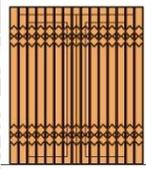
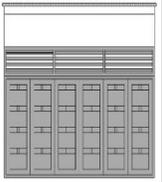
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	20.		Jalan Pangung no 93

Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Pangung. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping dan semen.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 20

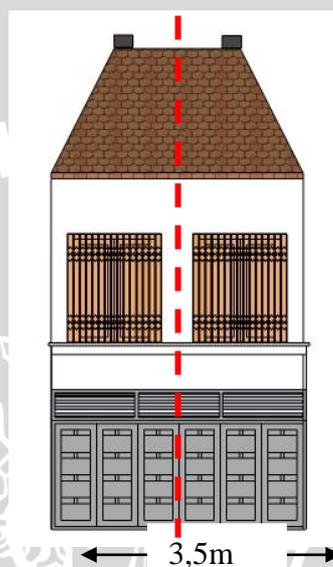


Tabel 4.40 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 20 Jalan Panggung No 93

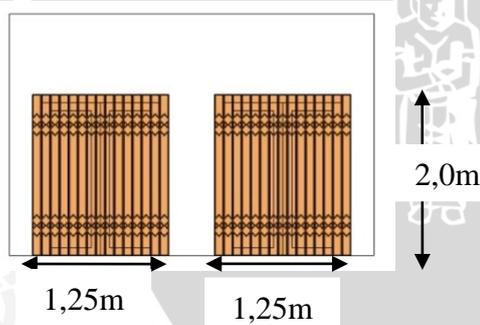
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materia l	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
20 (K20)	 <p>Jalan Panggung no 93</p>	Genteng tanah liat	 <p>Perisai menutupi semua bangunan</p>			Kayu	 <p>Ukuran pintu 2,00 x 1,25 m</p>  <p>Pintu tersusun dari kayu yang berderet</p>	Tanah liat	Tipe tanah	Gunungan pada atap	Persegi	Abu-abu

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 20

Fasade bangunan nomor kasus 20 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

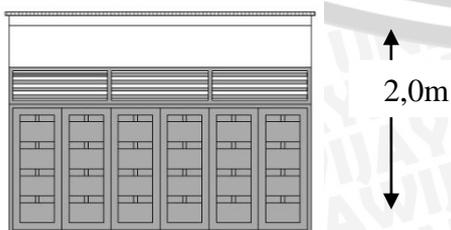


Gambar 4.89 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 20.



Terdapat dua buah pintu sama besar

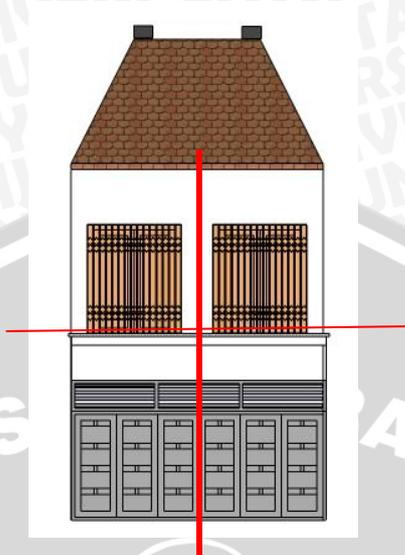
Gambar 4.90 Proporsi pintu lantai atas nomor kasus 20.



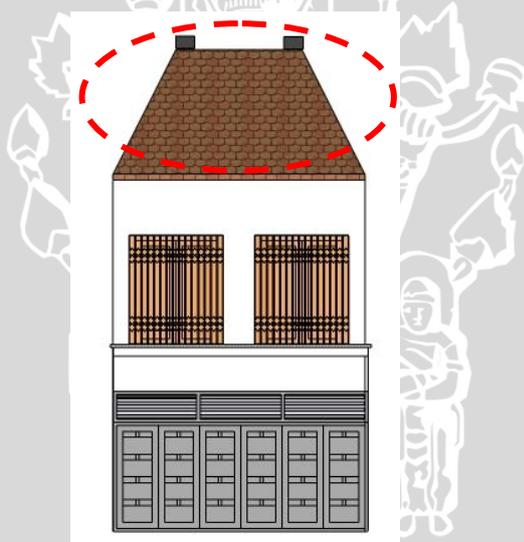
Pintu tersusun dari kayu yang berderet membentang keseluruhan lebar bangunan

Gambar 4.91 Proporsi pintu lantai bawah nomor kasus 20.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.90



Gambar 4.92 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 20



Gambar 4.93 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 20

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 20

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 20 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana pada atap bangunan terdapat gunungan gaya arsitektur Cina dan bentuk pintu yang tersusun dari kayu yang berjejer menunjukkan gaya arsitektur ruko khas Cina

4.2.21 Kasus Nomor 21

Tabel 4.41 Nomor Kasus 21 Jalan Panggung no 95

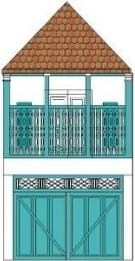
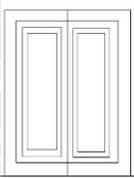
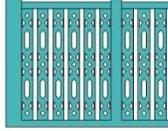
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	21.		Jalan Panggung no 95

Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Panggung, konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping dan semen.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 21

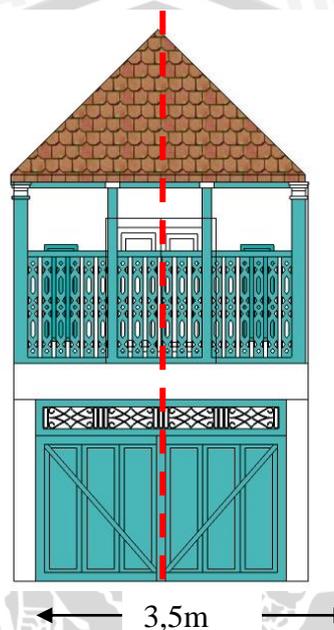


Tabel 4.42 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 21 Jalan Panggung No 95

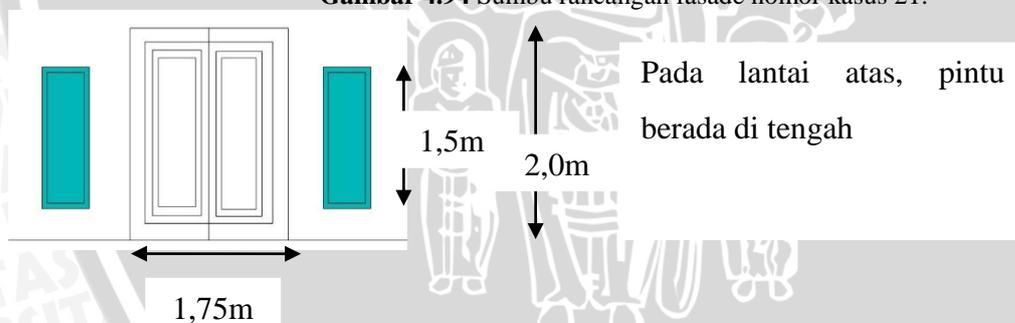
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
21 (K21)	 Jalan Panggung no 95 	Genteng tanah liat		Kayu		Kayu	 Ukuran 2,00 x 1,75 m Pada lantai atas, pintu berjenis pintu ganda  Pada lantai bawah, pintu tersusun dari kayu kayu yang berderet	Kayu	Bunga	Balustrade setinggi 80 cm 	Lingkaran	Biru
			Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan		Berjenis tunggal Ukuran 1,50 x 0,50 m		Besi	Sulur	Bouvenlict 		Abu-abu	

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 21

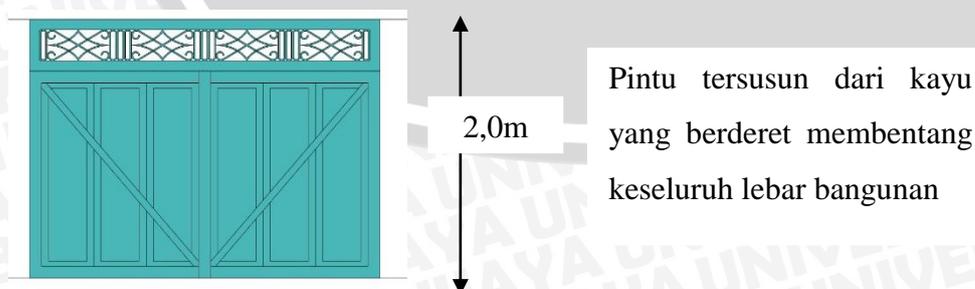
Fasade bangunan nomor kasus 21 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



Gambar 4.94 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 21.

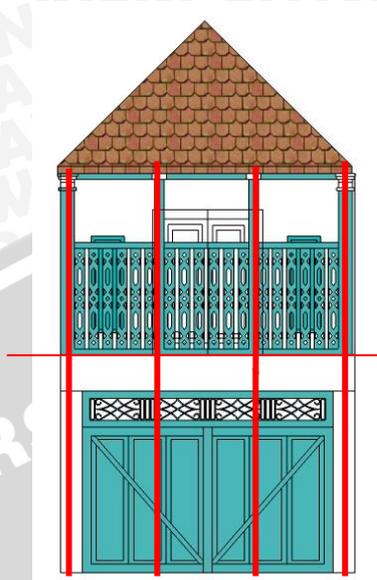


Gambar 4.95 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 21.

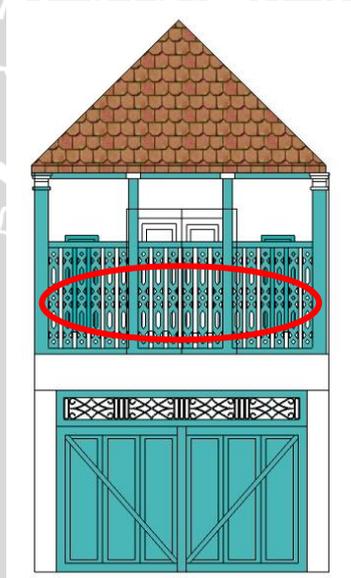


Gambar 4.96 Proporsi pintu dan jendela lantai bawah nomor kasus 21.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.95



Gambar 4.97 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 21



Gambar 4.98 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 21

B. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 21

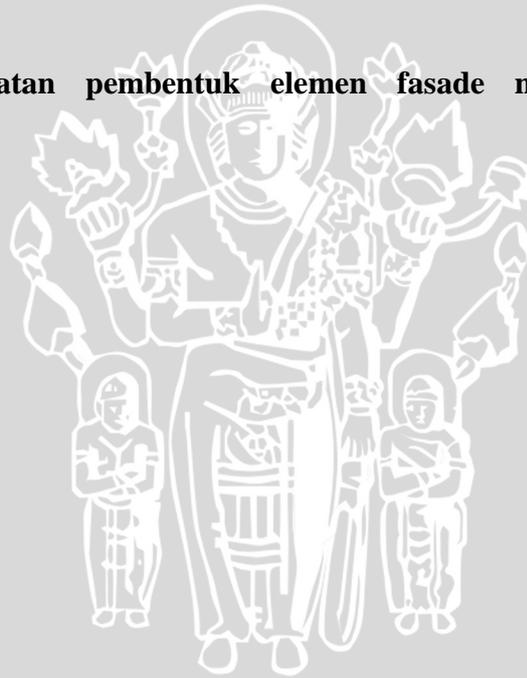
Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 21 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen atap, pintu, *balustrade* memperlihatkan adanya gaya arsitektur Cina.

4.2.22 Kasus Nomor 22

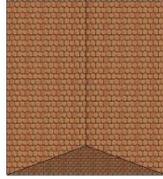
Tabel 4.43 Nomor kasus 22 Jalan Pangung no 149

FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	22.		Jalan Pangung no 149

4.2.22.1 Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 22

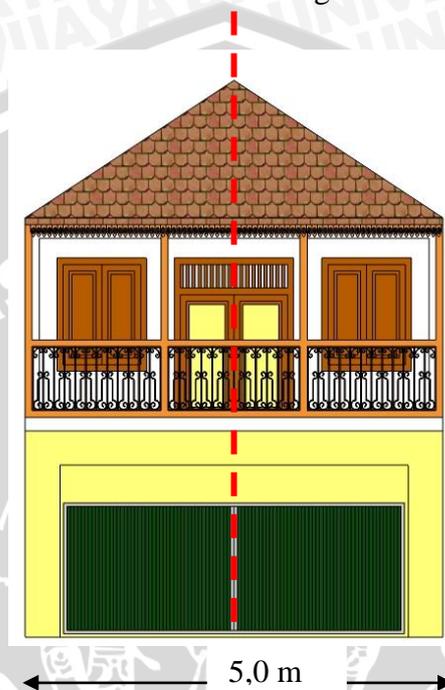


Tabel 4.44 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 22 Jalan Panggung No 149

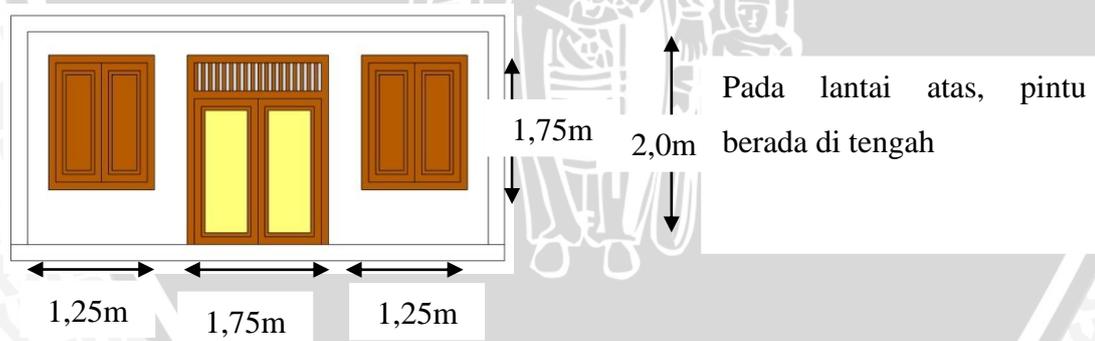
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materi al	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geome tri	Warna
22 (K22)	 <p>Jalan Panggng no 149</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu	 <p>Berjenis ganda</p> <p>Ukuran 1,75 x 1,25 m</p>	<p>Pada lantai atas ,pintu bermaterial kayu</p> <p>Sedangkan pada lantai bawah ,pintu bermaterial besi</p> <p>Pintu pada lantai bawah bangunan ini sudah mengalami perubahan menjadi rooling door tralis.</p>	 <p>Pada lantai atas, pintu berjenis pintu ganda</p> <p>Ukuran 2,00 x 1,75 m</p>	Besi	Sulur	<p>Balustrade setinggi 80 cm</p>  <p>Listplank</p> 		Cokelat
							Besi					Abu-abu

4.2.22.2 Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 22

Fasade bangunan nomor kasus 22 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

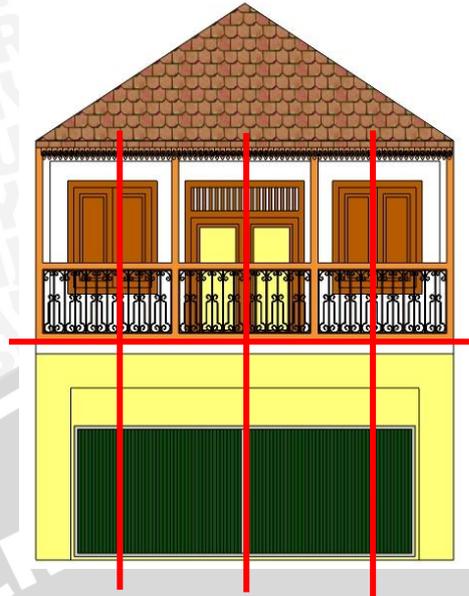


Gambar 4.99 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 22



Gambar 4.100 Proporsi pintu dan jendela lantai atas kasus 22

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.99



Gambar 4.101 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 22



Gambar 4.102 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 22

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 22

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 21 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen atap, pintu memperlihatkan adanya gaya arsitektur Cina dan motif *balustrade* menunjukkan kolonialnya.

4.2.23 Kasus Nomor 23

Tabel 4.45 Nomor Kasus 23 Jalan Pangung no 98

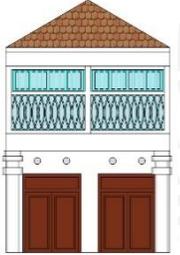
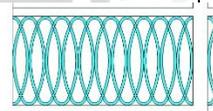
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	23.		Jalan Pangung no 98 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Pangung. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping..

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 23

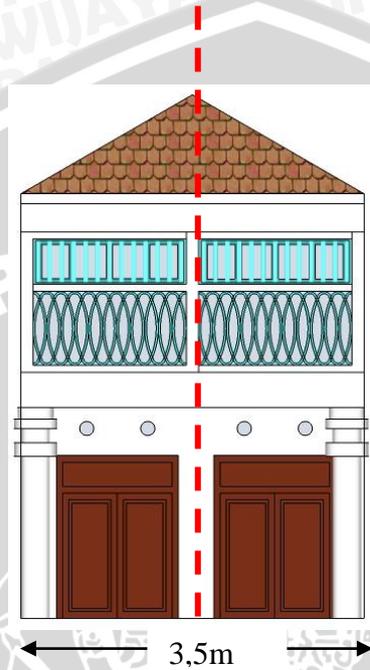


Tabel 4.46 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 23 Jalan Pangung No 98

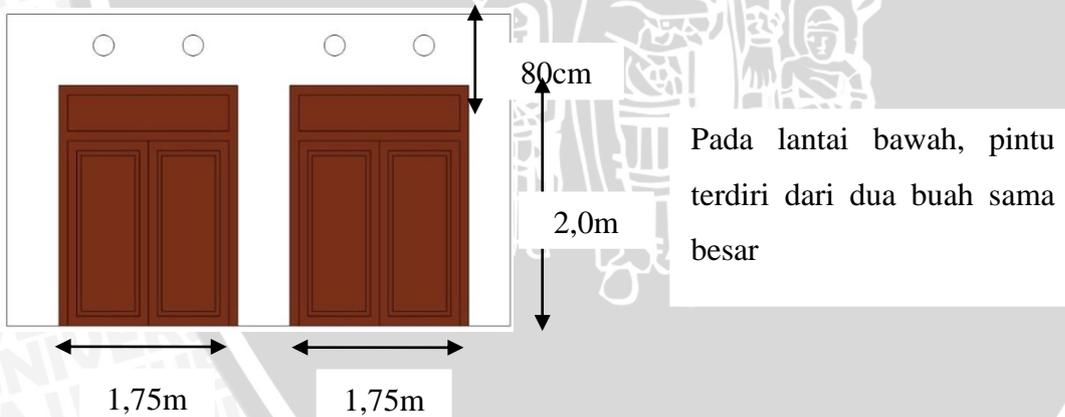
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materi al	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geom etri	Warna
23 (K23)	 <p>Jalan Pangung no 98</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>			Kayu	 <p>Pintu berjenis pintu ganda Ukuran 2,00 x 1,75 m</p>	Besi Beton		<p>Balustrade setinggi 80 cm</p>  <p>Kolom</p> 	Melen gkung	Putih

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 23

Fasade bangunan nomor kasus 23 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

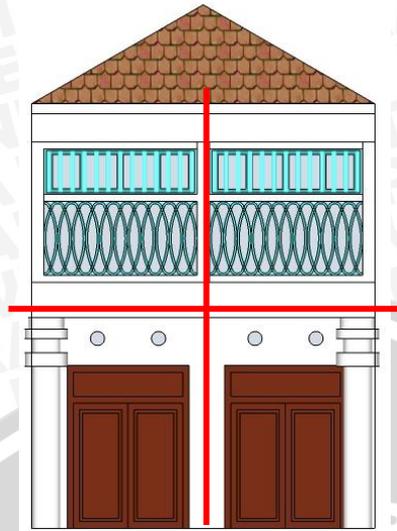


Gambar 4.103 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 23.

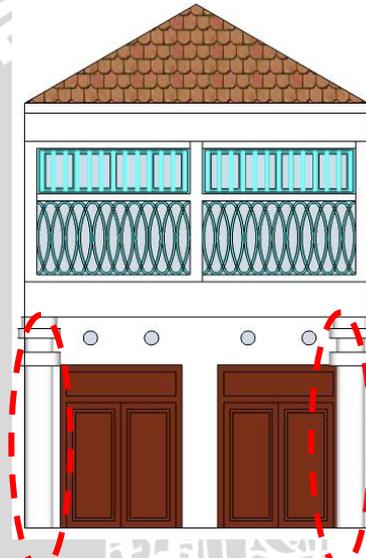


Gambar 4.104 Proporsi pintu lantai bawah nomor kasus 23.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.103



Gambar 4.105 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 23



Gambar 4.106 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 23

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 23

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 23 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana terlihat dari *balustrade*, kolom bulat menunjukkan khas kolonialnya.

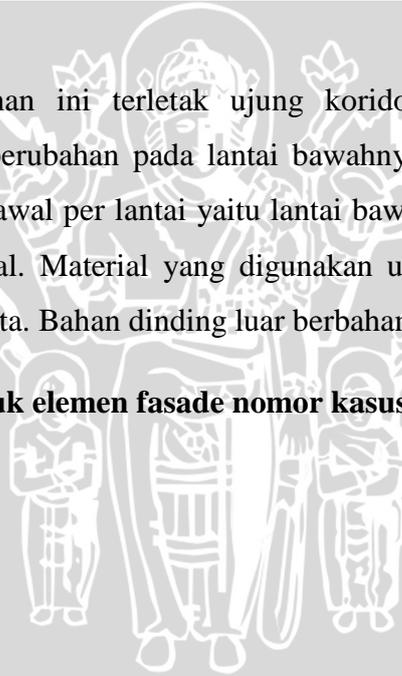
4.2.24 Kasus Nomor 24

Tabel 4.47 Nomor kasus 23 Jalan Panggung no 96

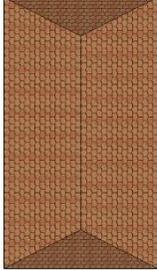
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	24.		Jalan Panggung no 96

Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Panggung. Bangunan ini terlihat mengalami perubahan pada lantai bawahnya yaitu bergantinya pintu menjadi pintu geser. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 24

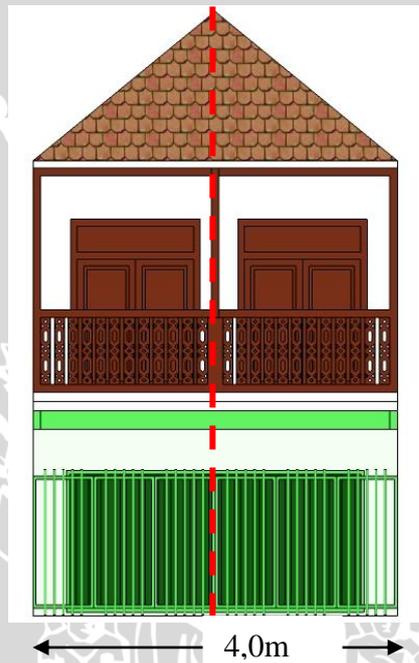


Tabel 4.48 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 24 Jalan Panggung No 96

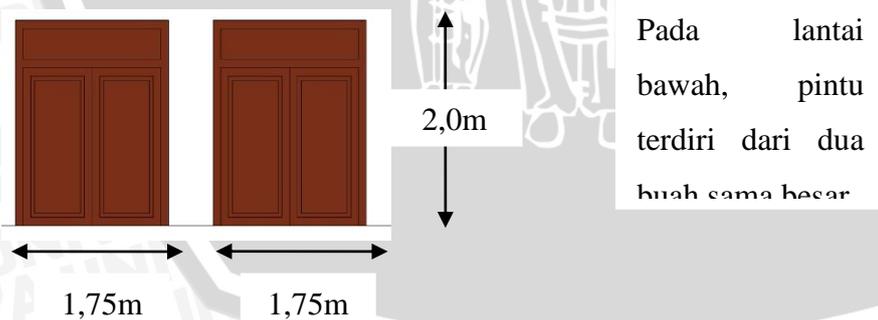
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materia l	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
24 (K2 4)	 <p>Jalan Panggung no 96</p> 	Genteng tanah liat		Kayu		Kayu	 <p>Pintu berjenis pintu ganda Ukuran 2,00 x 1,75 m</p>	Kayu		 <p>Balustrade setinggi 80 cm</p>	Persegi dan lingkaran	Cokelat

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 24

Fasade bangunan nomor kasus 24 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



Gambar 4.107 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 24



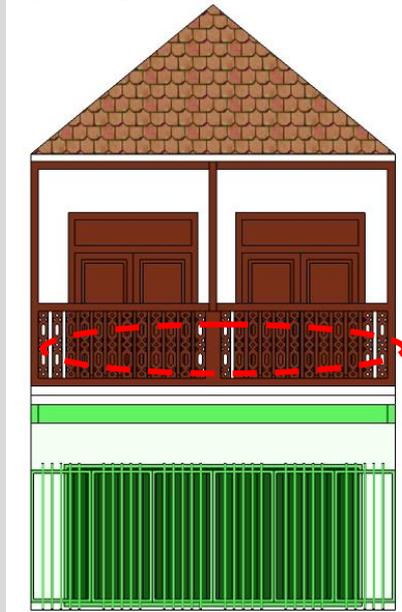
Pada lantai bawah, pintu terdiri dari dua buah sama besar

Gambar 4.108 Proporsi pintu lantai atas kasus 24

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.107



Gambar 4.109 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 24



Gambar 4.110 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 24

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 24

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 24 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen atap, pintu, *balustrade* memperlihatkan adanya gaya arsitektur Tionghoa.

4.2.25 Kasus Nomor 25

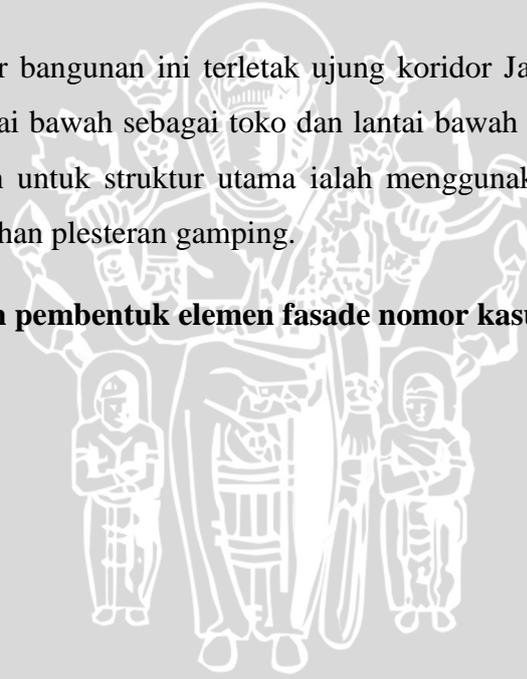
Tabel 4.49 Nomor Kasus 25 Jalan Panggung no 94

FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	25.		Jalan Panggung no 94



Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Panggung. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai atas sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 25

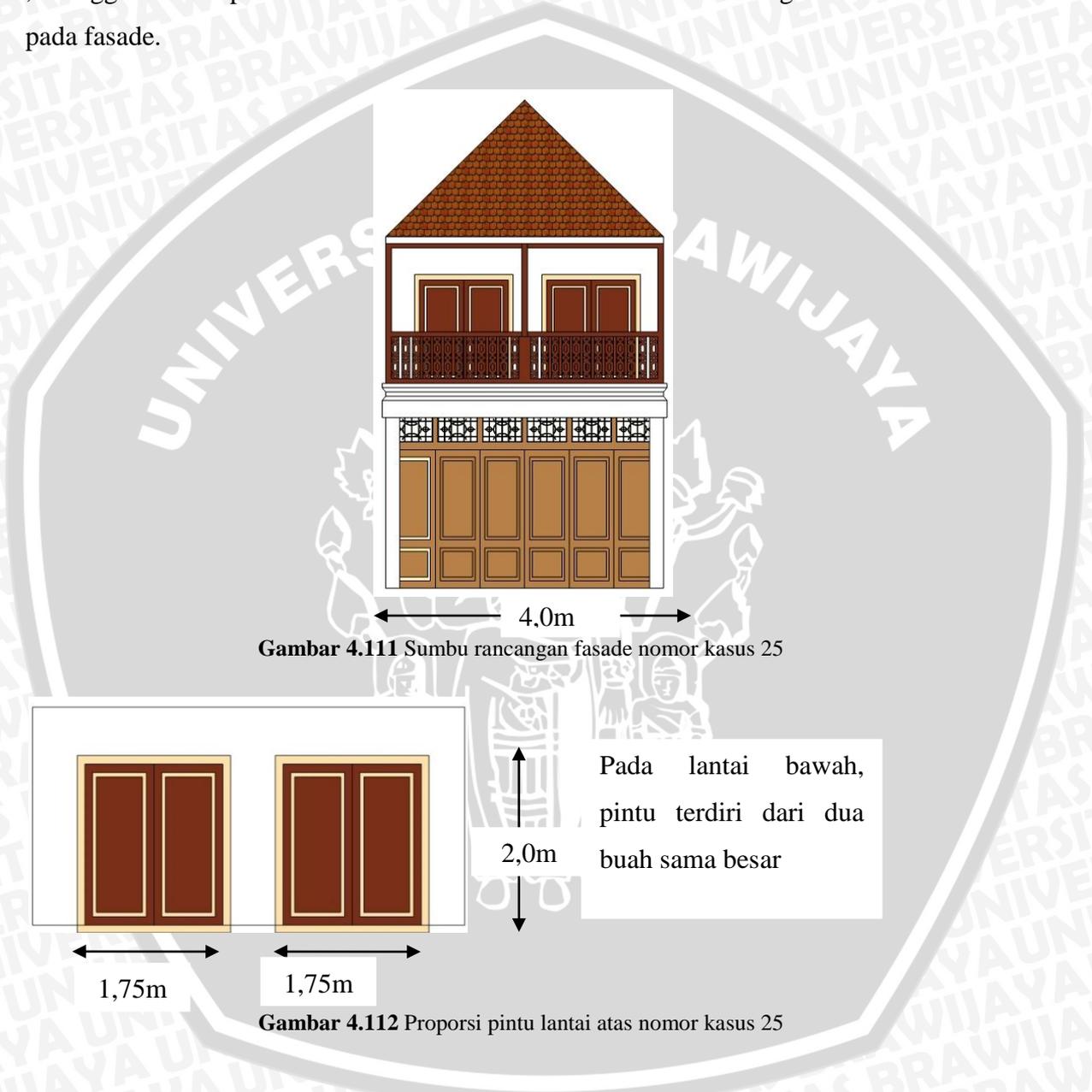


Tabel 4.50 Hasil pengamatan variabel elemen pembentuk fasade nomor kasus 25 Jalan Panggung No 94

Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materi al	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geome tri	Warna
25 (K25)	 <p>Jalan Panggung no 94</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>			Kayu	 <p>Pada lantai atas, pintu berjenis pintu ganda</p>  <p>Pada lantai bawah, pintu berjenis pintu lipat tersusun dari kayu berderet</p>	Kayu		<p><i>Balustrade</i> setinggi 80 cm</p> 	Persegi dan lingkaran	Cokelat

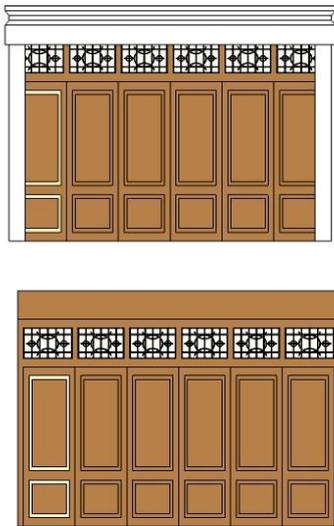
B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 25

Fasade bangunan nomor kasus 25 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



Gambar 4.111 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 25

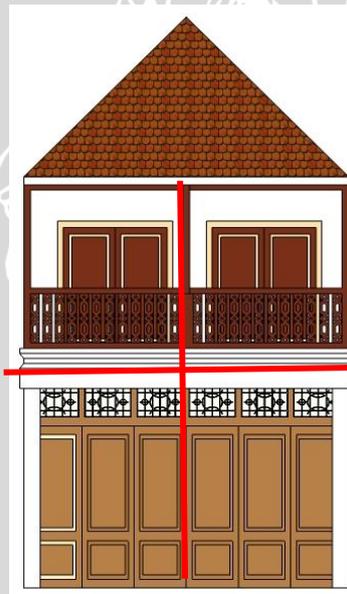
Gambar 4.112 Proporsi pintu lantai atas nomor kasus 25



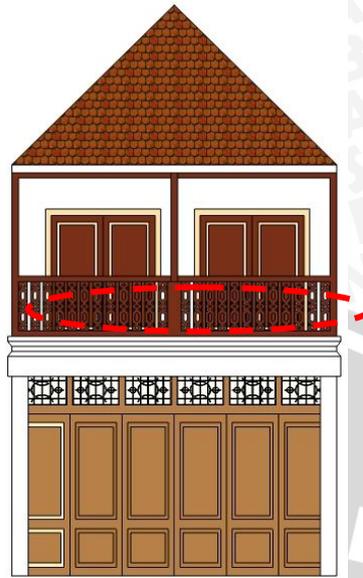
Pintu tersusun dari kayu yang berderet membentang keseluruhan lebar bangunan

Gambar 4.113 Proporsi pintu lantai bawah nomor kasus 25

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.112



Gambar 4.114 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 25



Gambar 4.115 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 25

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 25

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 24 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen atap, pintu, balustradememperlihatkan adanya gaya arsitekturCina

4.2.26 Kasus Nomor 26

Tabel 4.51 Nomor Kasus 26 Jalan Panggung no 92

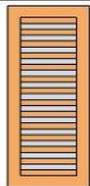
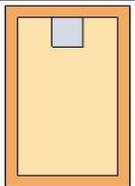
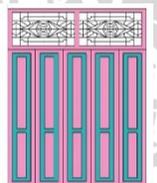
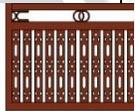
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	26.		Jalan Panggung no 92 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Panggung. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping.

A Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 26

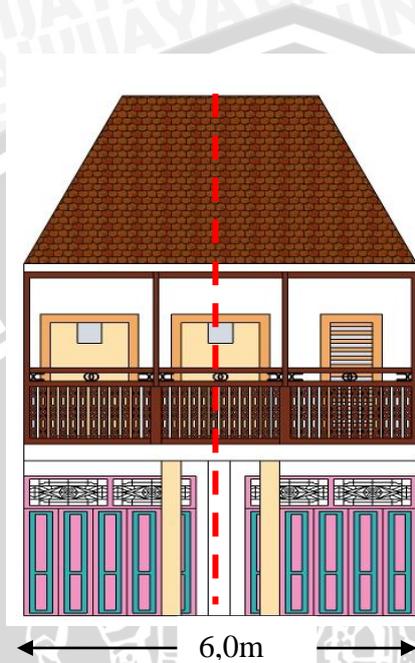


Tabel 4.52 Hasil pengamatan variabel elemen pembentuk fasade nomor kasus 26 Jalan Panggung No 92

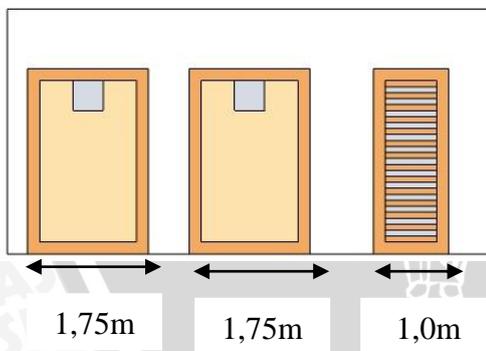
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
26 (K26)	 <p>Jalan Panggung no 92</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu	 <p>Berjenis jendela tunggal dengan motif krepyak</p> <p>Ukuran 2,00 x 1,00 m</p>	Kayu	 <p>Pada lantai atas, pintu berjenis pintu tunggal</p> <p>Ukuran 2,00 x 1,75 m</p>  <p>Pada lantai bawah, pintu berjenis pintu lipat yang tersusun dari kayu yang berderet</p>	Kayu		 <p>Balustrade setinggi 80 cm</p>	Persegi dan lingkaran	Cokelat

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 26

Fasade bangunan nomor kasus 26 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

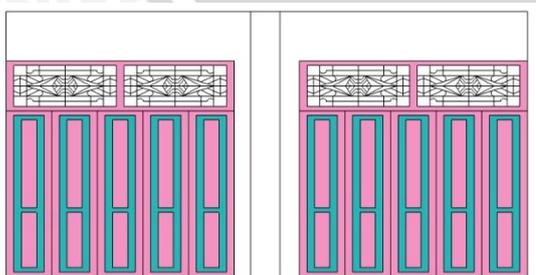


Gambar 4.116 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 26



Pada lantai atas, pintu berada di sisi kanan

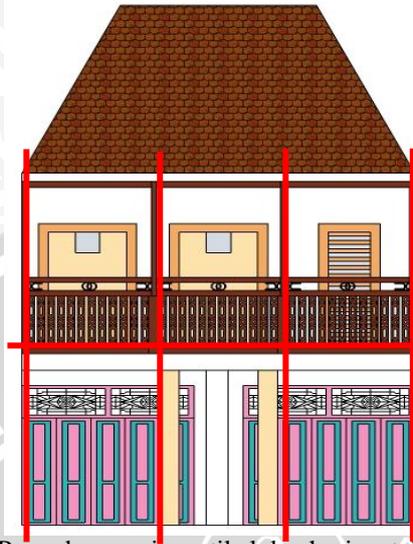
Gambar 4.117 Proporsi pintu dan jendela lantai atas kasus 26



Pintu tersusun dari kayu yang berderet membentang keseluruhan lebar bangunan

Gambar 4.118 Proporsi pintu dan jendela lantai bawah kasus 26

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.117



Gambar 4.119 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 26



Gambar 4.120 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 26

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 26

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 26 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen atap, pintu, *balustrade* memperlihatkan adanya gaya arsitektur Tionghoa.

4.2.27 Kasus Nomor 27

Tabel 4.53 Nomor Kasus 27 Jalan Panggung no 68

FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	27.		Jalan Panggung no 68

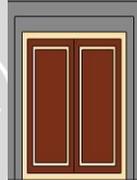


Secara garis besar bangunan ini terletak tengah koridor Jalan Panggung, konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 27

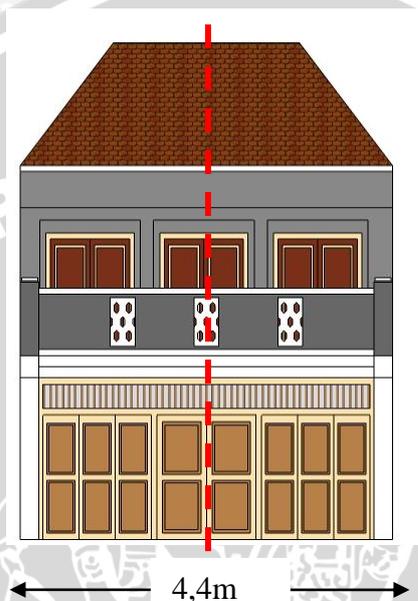


Tabel 4.54 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 27 Jalan Pangung No 68

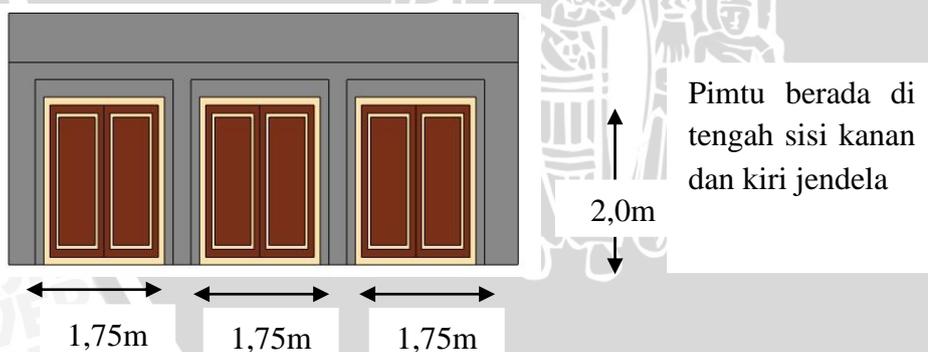
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Meterial Pembentuk Atap	Bentuk	Materi al	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
27 (K27)	 <p>Jalan Pangung no 68</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu	 <p>Berjenis ganda jendela Ukuran 2,00 x 1,75 m</p>	Kayu	 <p>Pada lantai atas, pintu berjenis ganda Ukuran 2,00 x 1,75 m</p>  <p>Pada lantai bawah, pintu berjenis lipat yang tersusun dari kayu yang berderet</p>	Tanah liat Batu bata	Tipe tanah	Gunungan atap <i>Balustrade</i> setinggi 80 cm	Persegi Persegi	Abu-abu Abu-abu

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 27

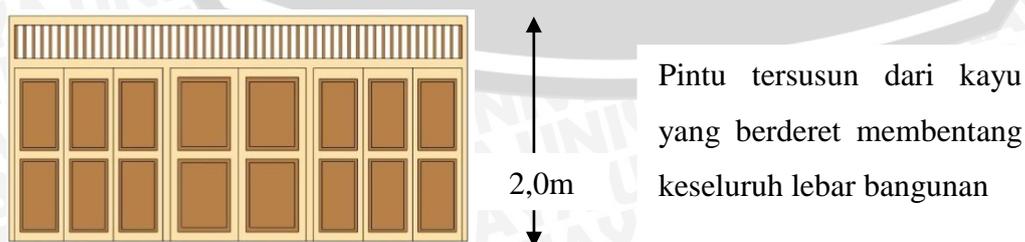
Fasade bangunan nomor kasus 27 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade



Gambar 4.121 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 27

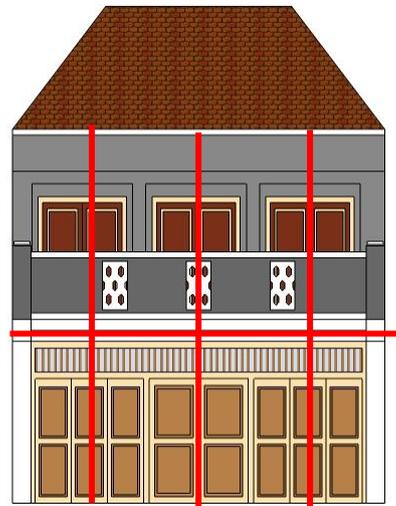


Gambar 4.122 Proporsi pintu lantai atas kasus 27

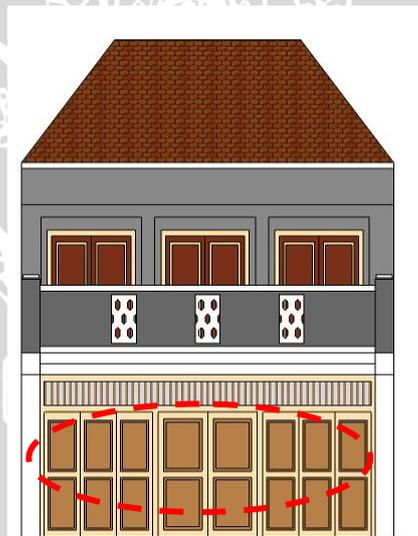


Gambar 4.123 Proporsi pintu lantai bawah kasus sampel 27

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.122



Gambar 4.124 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 27



Gambar 4.125 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 27

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 27

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 27 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen atap, pintu, *balustrade* memperlihatkan adanya gaya arsitektur Tionghoa.

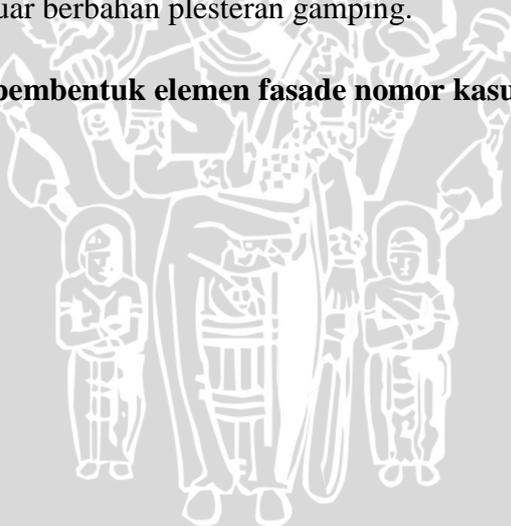
4.2.28 Kasus Nomor 28

Tabel 4.55 Nomor Kasus 28 Jalan Pangung no 56

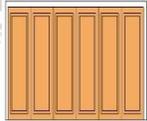
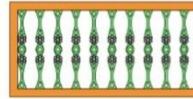
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	28.		Jalan Pangung no 56 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak di tengah koridor Jalan Pangung, konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 28

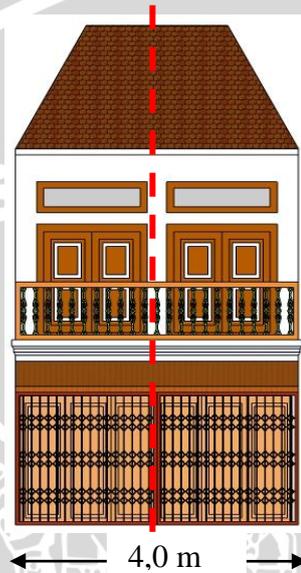


Tabel 4.56 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 28 Jalan Panggung No 56

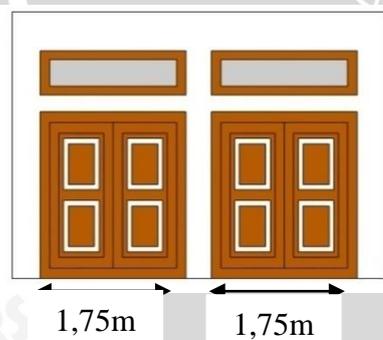
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
28 (K28)	 <p>Jalan Panggung no 56</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>			Kayu	 <p>Pada lantai atas, pintu berjenis ganda. Ukuran 2,00 x 1,75 m</p>  <p>Pada lantai bawah, pintu berjenis lipat yang tersusun dari kayu yang berderet</p>	Besi	Bunga tengah	<p>di</p> <p><i>Balustrade</i> setinggi 80 cm</p> 		Cokelat

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 28

Fasade bangunan nomor kasus 28 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



Gambar 4.126 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 28



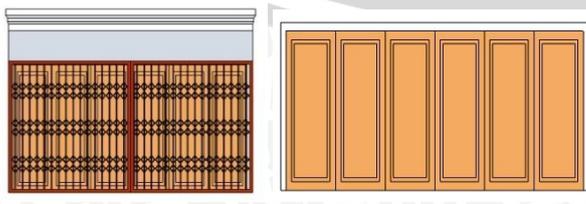
Pada lantai bawah, pintu terdiri dari dua buah sama besar

2,0m

1,75m

1,75m

Gambar 4.127 Proporsi pintu lantai atas nomor kasus 28

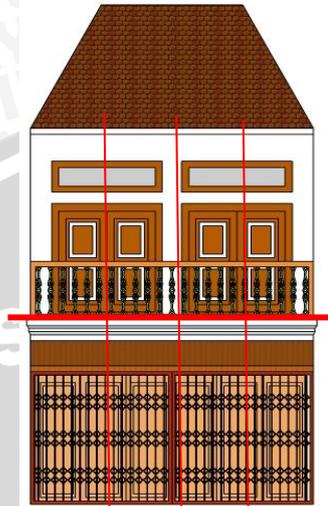


2,0m

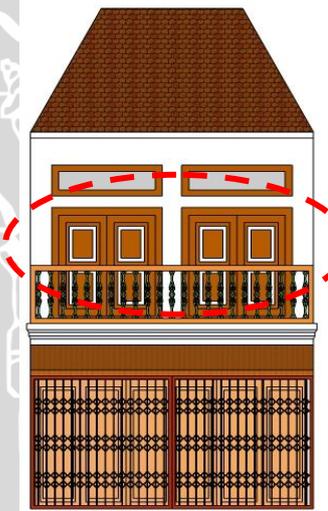
Pintu tersusun dari kayu yang berderet membentang keseluruh lebar bangunan

Gambar 4.128 Proporsi pintu lantai bawah nomor kasus 28

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.127



Gambar 4.129 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 28



Gambar 4.130 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 28

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 28

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 28 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen atap, pintu memperlihatkan adanya gaya arsitektur Cina, serta kolonial dari *balustrade* motif bunga.

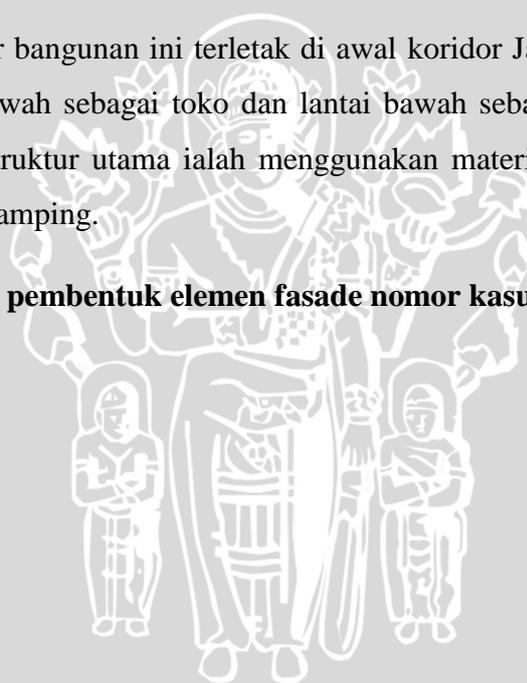
4.2.29 Kasus Nomor 29

Tabel 4.57 Nomor Kasus 29 Jalan Panggung no 38

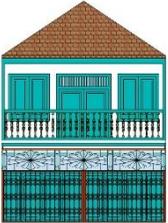
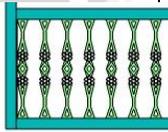
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	29.		Jalan Panggung no 38 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak di awal koridor Jalan Panggung. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 29

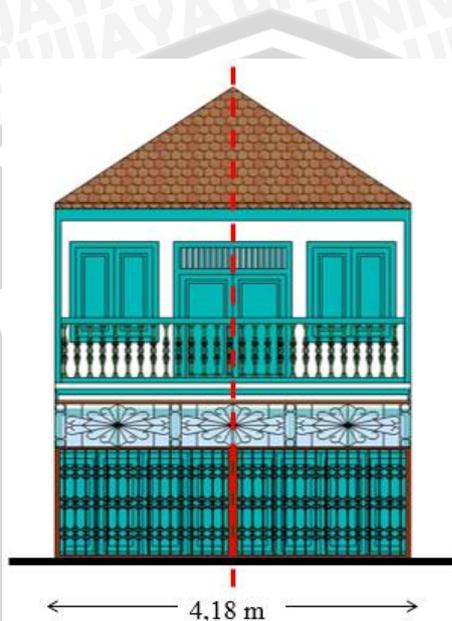


Tabel 4.58 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 29 Jalan Panggung No 38

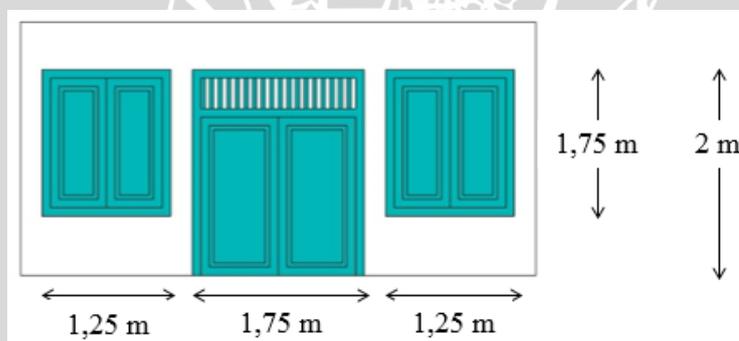
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen					
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna	
29 (K29)	 <p>Jalan Panggung no 38</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berjenis atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu	 <p>Berjenis jendela ganda Ukuran 1,75 x 1,25 m</p>	Kayu	 <p>Pada lantai atas, pintu berjenis ganda Ukuran 2,00 x 1,75 m</p>  <p>Pada lantai bawah, pintu berjenis lipat yang tersusun dari kayu yang berderet</p>	Besi	Bunga tengah	di	<p>Balustrade setinggi 80 cm</p> 		Abu-abu

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 29

Fasade bangunan nomor kasus 29 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

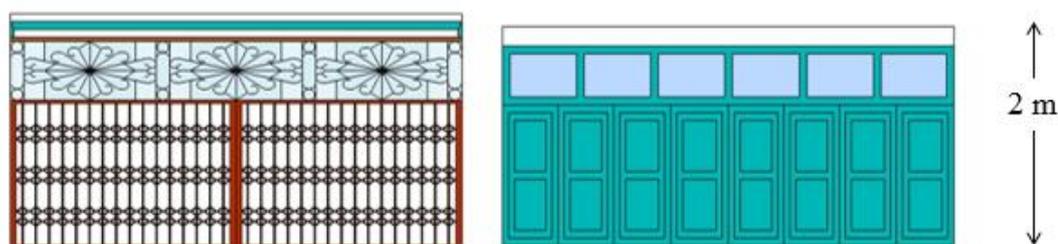


Gambar 4.131 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 29



Posisi pintu berada di antara letak jendela

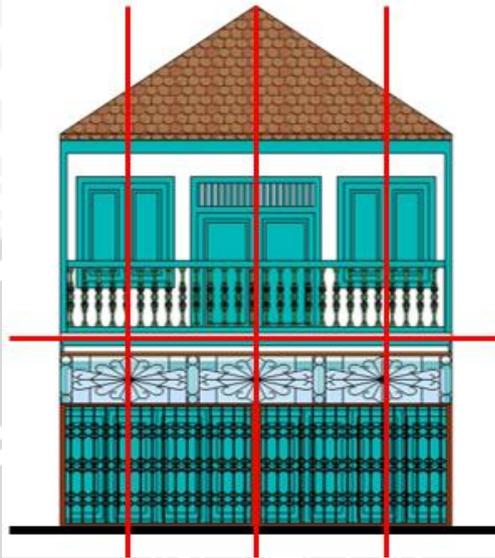
Gambar 4.132 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 29.



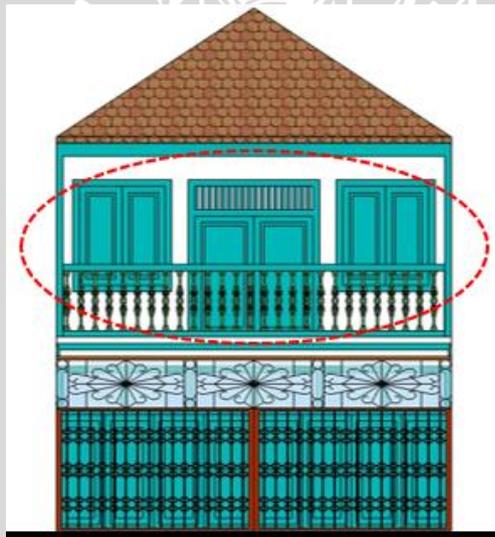
Pintu tersusun dari kayu yang berderet membentang keseluruhan lebar bangunan.

Gambar 4.133 Proporsi pintu dan jendela lantai bawah nomor kasus 29.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.132



Gambar 4.134 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 29



Gambar 4.135 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 29

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 29

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 29 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana elemen atap dan pintu memperlihatkan adanya gaya arsitektur Cina serta *balustrade* memperlihatkan arsitektur kolonial.

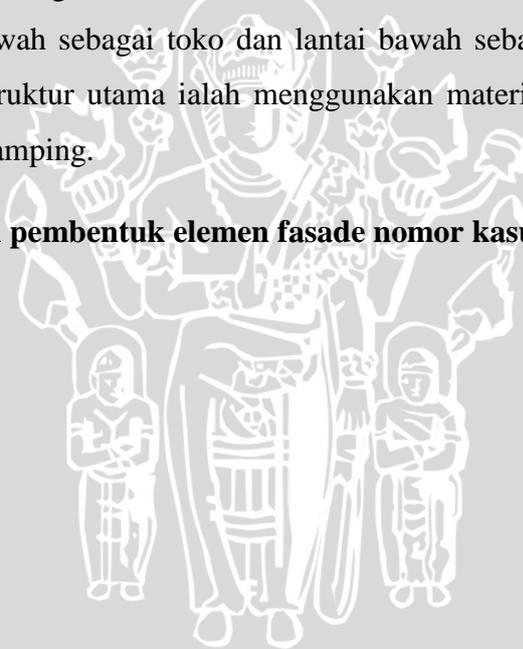
4.2.30 Kasus Nomor 30

Tabel 4.59 Nomor Kasus 30 Jalan Panggung no 28

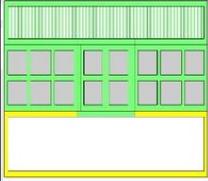
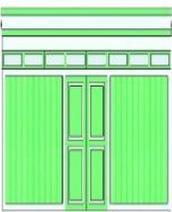
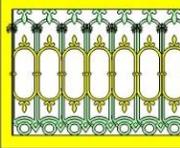
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Ruko	30.		Jalan Panggung no 28 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak di awal koridor Jalan Panggung.. Konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material yang digunakan untuk struktur utama ialah menggunakan material batu bata. Bahan dinding luar berbahan plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 30

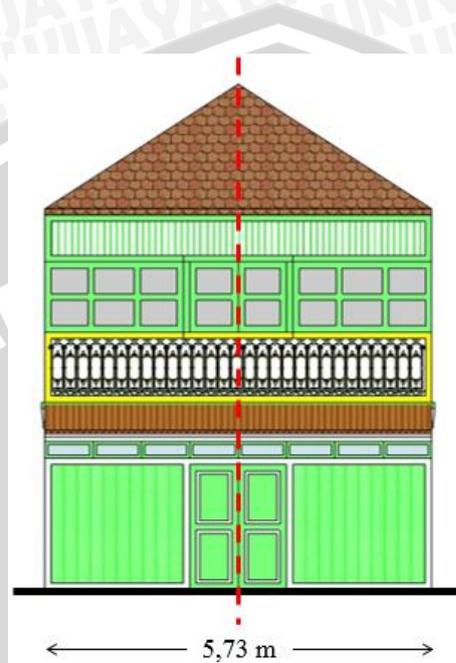


Tabel 4.60 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 30 Jalan Panggung No 28

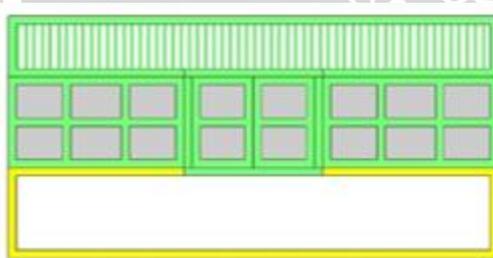
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
30 (K30)	 <p>Jalan Panggung no 28</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	Jendela pada lantai atas menggunakan material kaca sebagai penutupnya dan kayu sebagai rangkanya	 <p>Jendela berjenis jendela mati</p>	Pintu pada lantai atas menggunakan material kaca sebagai penutupnya dan kayu sebagai rangkanya. Pada lantai bawah, pintu menggunakan material kayu	 <p>Pada lantai bawah, pintu berjenis pintu lipat yang tersusun dari kayu yang berderet</p>	Besi		<p>Balustrade setinggi 80 cm</p> 		Hijau dan kuning

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 30

Fasade bangunan nomor kasus 30 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



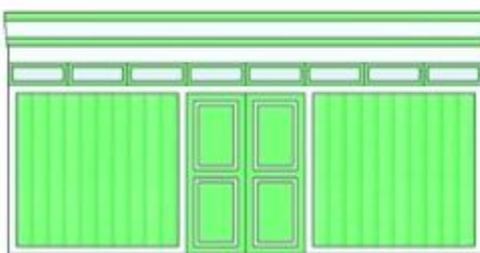
Gambar 4.136 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 30



Gambar 4.137 Proporsi jendela lantai bawah kasus sampel 30.

↑
2 m
↓

Pada lantai atas, jendela berjejer berada di sisi kanan dan kiri pintu

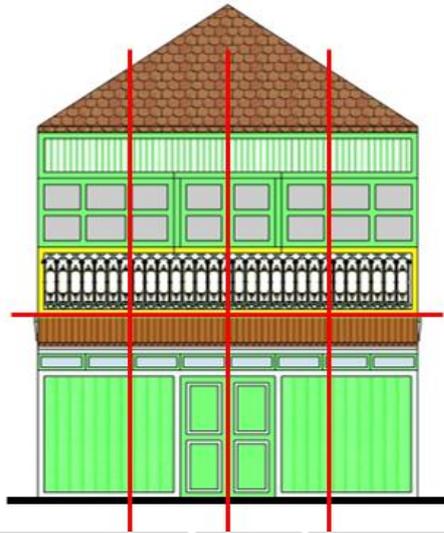


Gambar 4.138 Proporsi pintu lantai bawah kasus sampel 30.

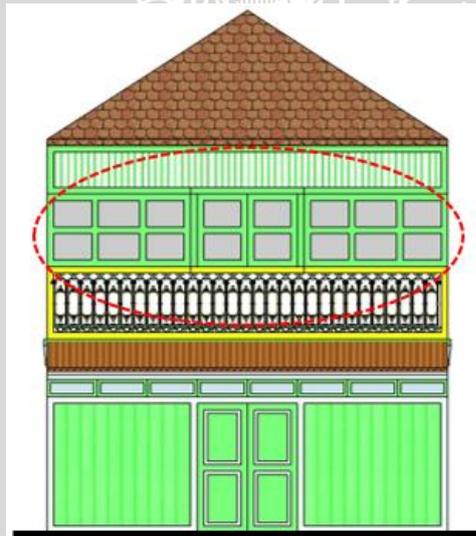
↑
2 m
↓

Pada lantai bawah, pintu membentang selebar bangunan

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.138



Gambar 4.139 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 30



Gambar 4.140 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 30

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 30

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 30 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana terlihatnya gaya arsitektur Cina yang terlihat dari penjabaran diatas serta detail jendela, pintu serta warnanya.

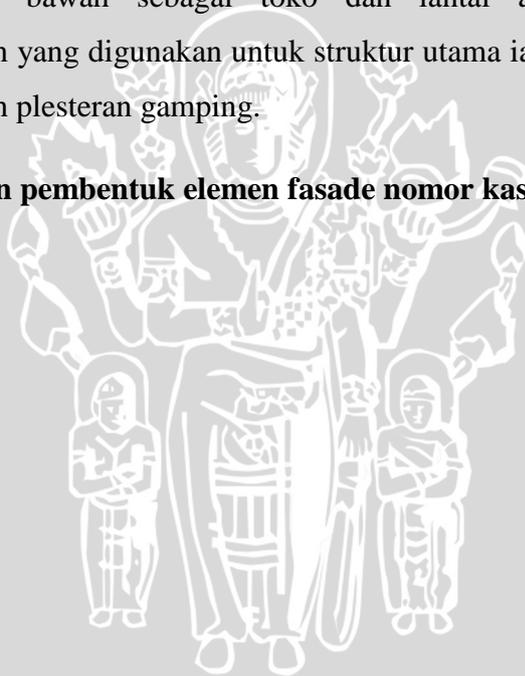
4.2.31 Kasus Nomor 31

Tabel 4.61 Nomor Kasus 31 Jalan Panggung no 5

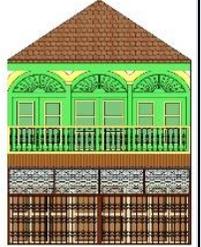
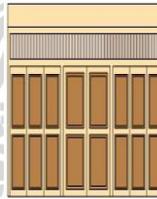
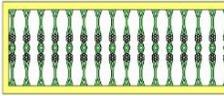
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Gudang	31.		Jalan Panggung no 5 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak diawal koridor Jalan Panggung, konsep per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai atas sebagai rumah tinggal. Material bangunan yang digunakan untuk struktur utama ialah batu bata dengan material dinding luar ialah plesteran gamping.

4.2.31.1 Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 31

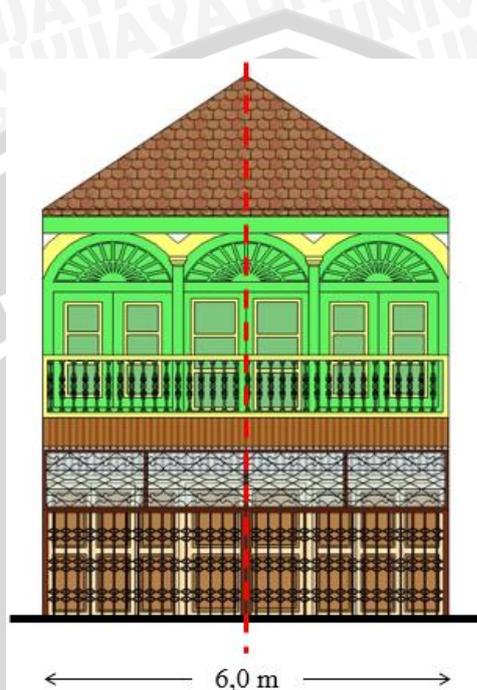


Tabel 4.62 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 31 Jalan Panggung No 5

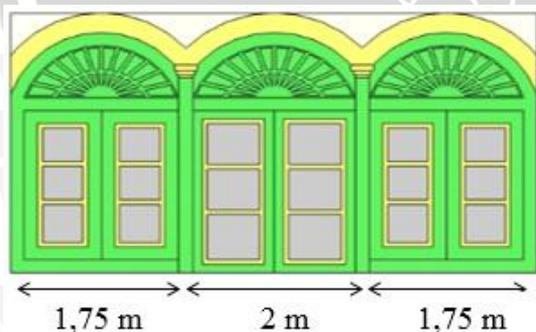
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
31 (K31)	  Jalan Panggung no 5	Material penutup atap berupa genteng tanah liat. Warna atap bangunan adalah warna cokelat.	 Berbentuk atap perisai	Jendela ganda bermaterial 1 kayu jati berlapis pelitur dengan warna hijau dan kaca tranparan.	 Jendela berjenis ganda yang dikombinasi dengan geometri lengkung pada atas jendela. Ukuran jendela 2 x 1,75 m	Pintu bermaterial kayu berlapis plitur dengan warna hijau dan kaca transparan. Pintu pada bangunan ini sudah mengalami perubahan menjadi rooling door kayu.	 Pintu pada lantai atas bejenis pintu ganda. Ukuran 2,00 x 2,00 m 	Besi tempa Besi	Sulur/ tumbuhan Bunga di tengah	<i>Bouvenlicht</i> lantai 2 <i>Balustrade</i> tinggi sekitar 80 cm		Hitam Hitam

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 31

Fasade bangunan nomor kasus 31 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

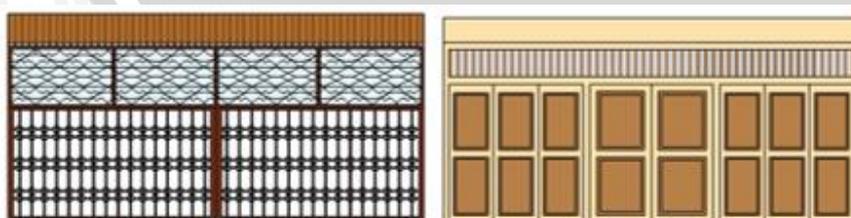
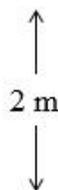


Gambar 4.141 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 31



Gambar 4.142 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 31.

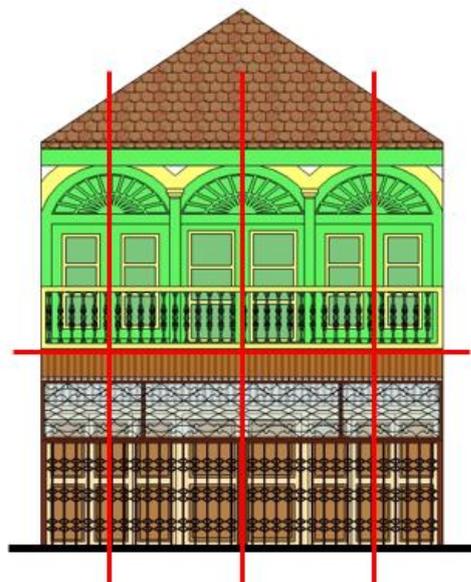
Secara proporsi jarak masing-masing jendela sama yaitu sekitar 1,2 meter berada di kanan dan kiri pintu



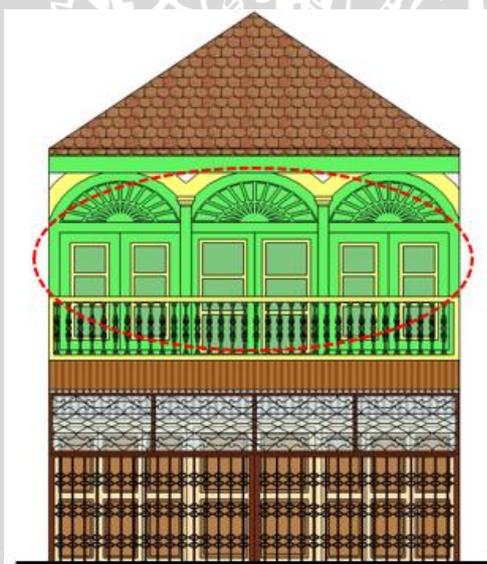
Pada lantai bawah, pintu membentang selebar bangunan

Gambar 4.143 Proporsi pintu lantai bawah nomor kasus 31.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.143



Gambar 4.144 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 31



Gambar 4.145 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 31

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 31

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 31 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana terlihatnya gaya arsitektur Cina yang terlihat dari penjabaran diatas serta detail jendela, pintu serta warnanya serta arsitektur kolonial dari *balustrade*.

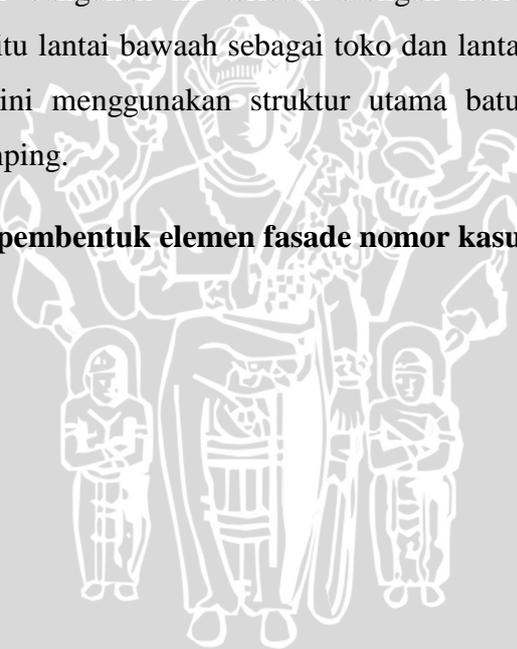
4.2.32 Kasus Nomor 32

Tabel 4.63 Nomor Kasus 32 Jalan Panggung no 39

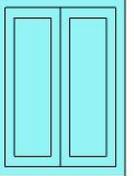
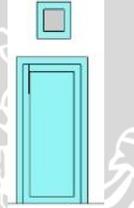
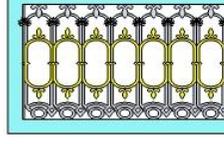
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Gudang	32.		Jalan Panggung no 39

Secara garis besar bangunan ini terletak dtengah koridor Jalan Panggung, konsep awal per lantai yaitu lantai bawaaah sebagai toko dan lantai atas sebagai tempat tinggal. Pada bangunan ini menggunakan struktur utama bata dan berbahan dinding luar plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 32

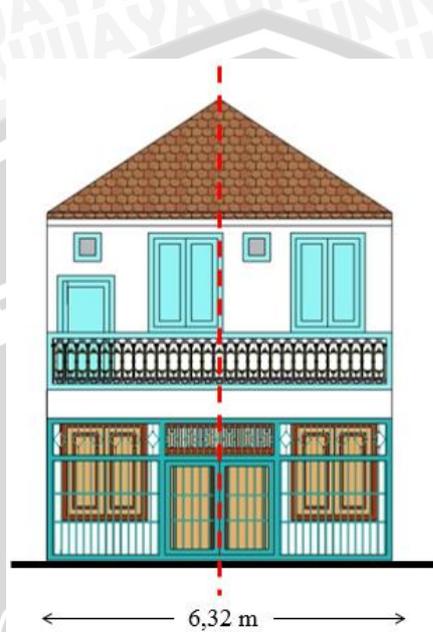


Tabel 4.64 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 32 Jalan Panggung No 39

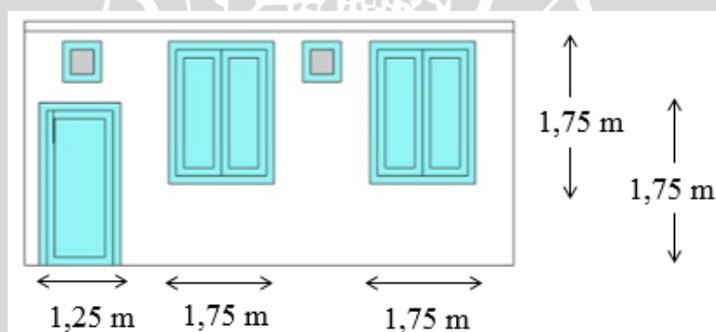
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
32 (K32)	 <p>Jalan Panggung no 39</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu	 <p>Jendela pada lantai bawah menggunakan jenis jendela ganda, sedangkan pada lantai atas jendela lebih sederhana dengan jenis jendela mati. Ukuran 1,75 x 1,75 m.</p>	Kayu	<p>Pada lantai atas berjenis tunggal</p>  <p>Pada lantai bawah, pintu berjenis pintu ganda terbuat dari kayu jati berlapis plitur dengan lapisan cat warna coklat.</p> 	Kayu		<p>Balustrade setinggi 80cm</p> 		Biru

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 32

Fasade bangunan nomor kasus 32 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

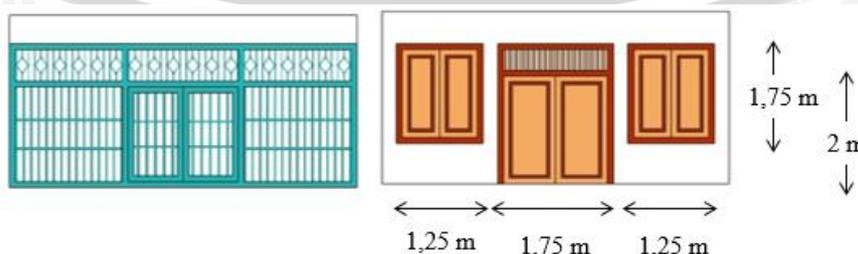


Gambar 4.146 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 32



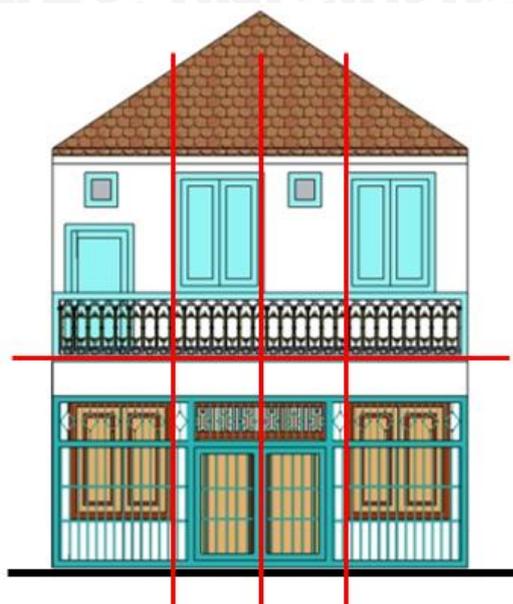
Gambar 4.147 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 32.

Pada lantai atas, jendela berada pada sebelah kanan pintu, lebar jendela setengah kali lebar pintu. Pada lantai bawah, jendela berada di sisi kanan dan kiri pintu



Gambar 4.148 Proporsi pintu dan jendela lantai bawah nomor kasus 3

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.149



Gambar 4.149 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 32



Gambar 4.150 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 32

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 32

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 32 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana terlihatnya gaya arsitektur Cina yang terlihat dari penjabaran diatas serta detail jendela, pintu serta *balustrade kayu*. yang diukir.

4.2.33 Kasus Nomor 33

Tabel 4.65 Nomor Kasus 33 Jalan Panggung no 61

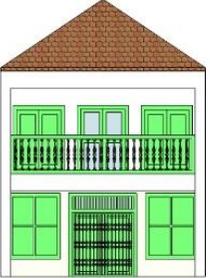
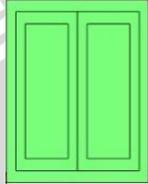
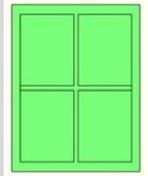
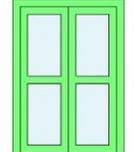
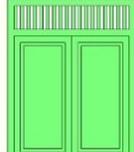
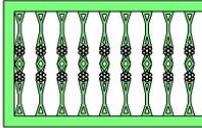
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Gudang	33.		Jalan Panggung no 61 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak dtengah koridor Jalan Panggung, konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Pada bangunan ini menggunakan struktur utama batu bata dan berbahan dinding luar plesteran gamping.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 33

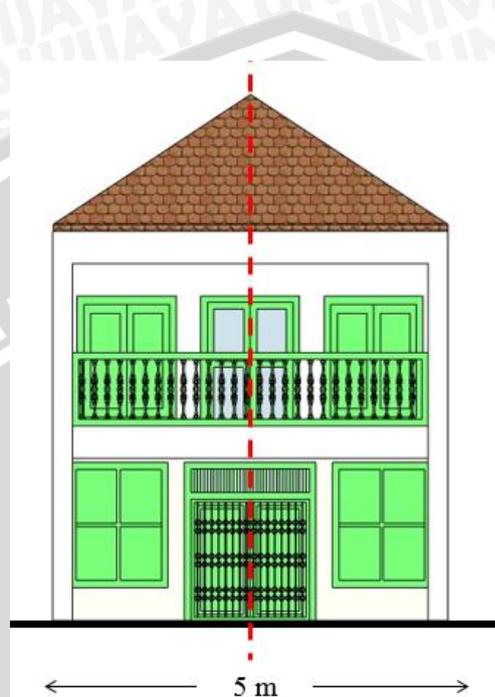


Tabel 4.66 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 33 Jalan Panggung No 61

Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
33 (K33)	 <p>Jalan Panggung no 61</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu	 <p>Jendela pada lantai atas dan bawah menggunakan jenis jendela ganda Ukuran 2,00 x 1,25 m</p>  <p>Ukuran 1,75 x 1,25 m</p>	Kayu	 <p>Pada lantai atas dan bawah, pintu berjenis pintu ganda Ukuran 2,00 x 1,75 m</p> 	Besi	Bunga di tengah	<p>Balustrade setinggi 80cm</p> 		Abu-abu

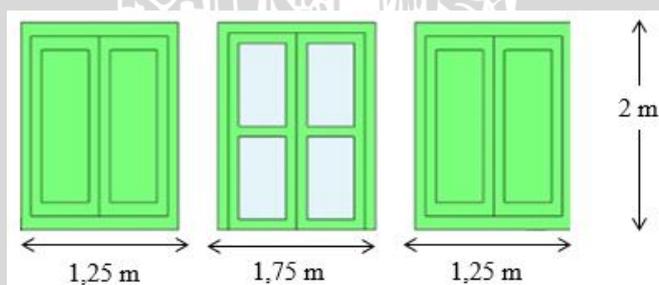
B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 33

Fasade bangunan nomor kasus 33 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas dan bawah, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

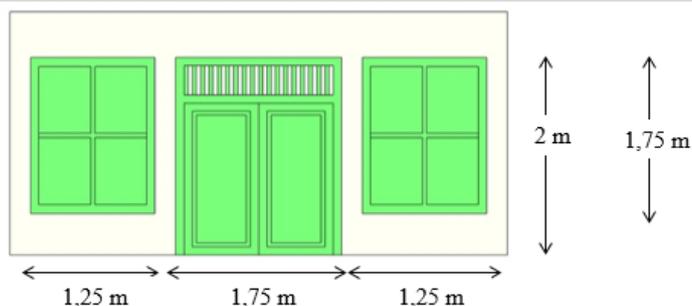


Gambar 4.151 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 33

Pada lantai atas dan bawah, pintu berada di tengah diantara dua buah jendela

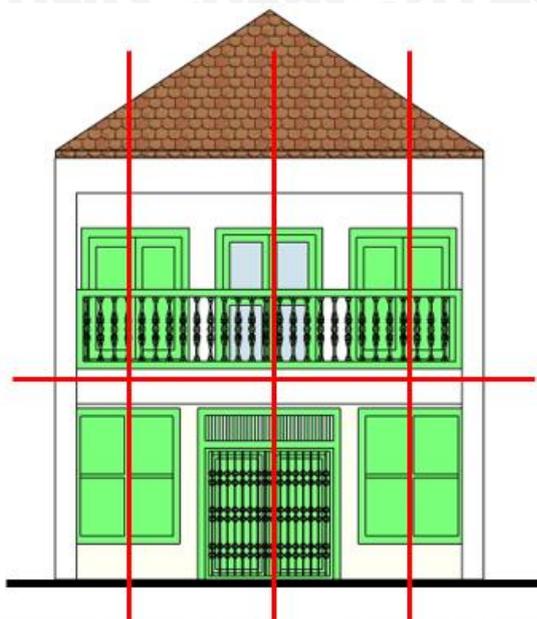


Gambar 4.152 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 33.

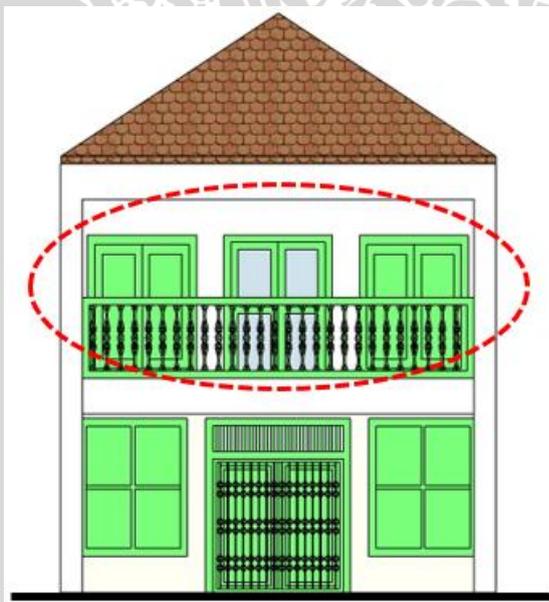


Gambar 4.153 Proporsi pintu dan jendela lantai bawah nomor kasus 33.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.153



Gambar 4.154 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 33



Gambar 4.155 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 33

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 33

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 33 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana terlihatnya gaya arsitektur Cina yang terlihat dari penjabaran diatas serta detail jendela, pintu serta *balustrade* .yang terdapat unsur kolonial.

4.2.34 Kasus Nomor 34

Tabel 4.67 Nomor Kasus 34 Jalan Panggung no 145

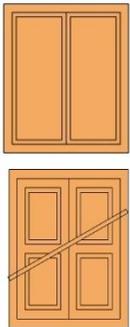
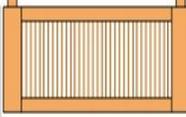
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Gudang	34.		Jalan Panggung no 145 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak ujung koridor Jalan Panggung, konsep awal per lantai yaitu lantai bawah sebagai toko dan lantai bawah sebagai tempat tinggal. Material untuk struktur utama bangunan ini ialah menggunakan batu bata.

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 34

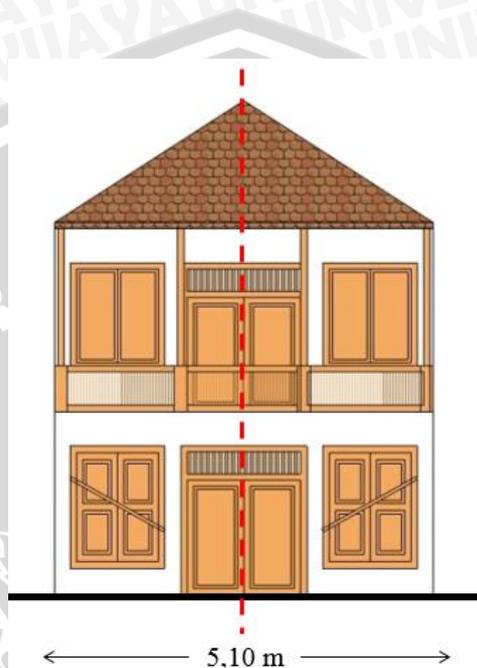


Tabel 4.68 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 34 Jalan Panggung No 145

Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen				
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna
34 (K34)	 <p>Jalan Panggung no 145</p> 	<p>Genteng tanah liat</p>	 <p>Berbentuk atap perisai yang menutupi semua bangunan</p>	<p>Kayu</p>	 <p>Jendela pada lantai atas dan bawah menggunakan jenis jendela ganda Ukuran 1,75 x 1,25 m</p>	<p>Kayu</p>	 <p>Pada lantai atas dan bawah, pintu berjenis pintu ganda Ukuran 2,00 x 1,75 m</p>			<p>Balustrade setinggi 80 cm</p> 		Putih

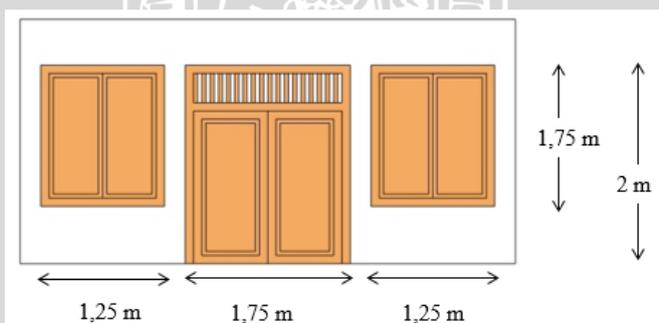
B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 34

Fasade bangunan nomor kasus 34 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas dan bawah, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.

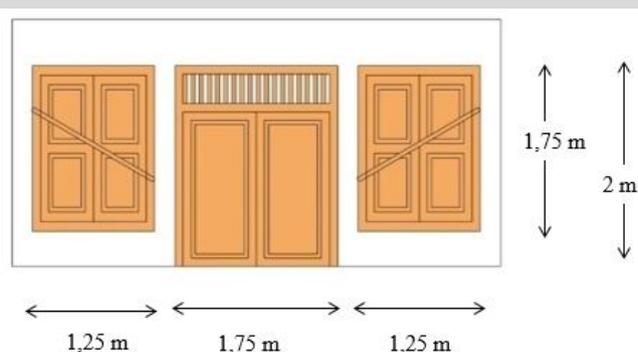


Gambar 4.156 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 34

Letak pintu ditengah dengan jendela di sisi kanan dan sisi kiri.

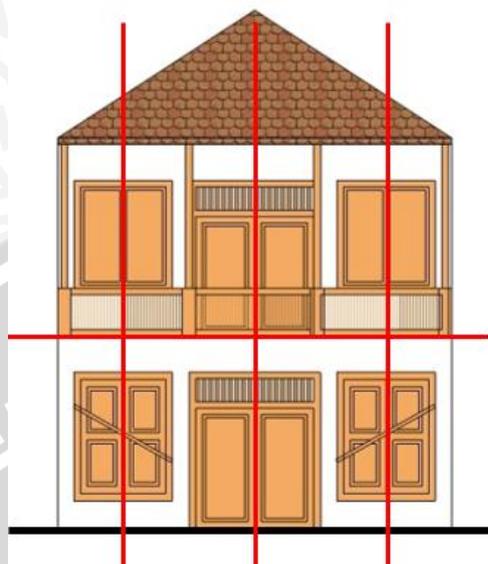


Gambar 4.157 Proporsi pintu dan jendela lantai atas nomor kasus 34.

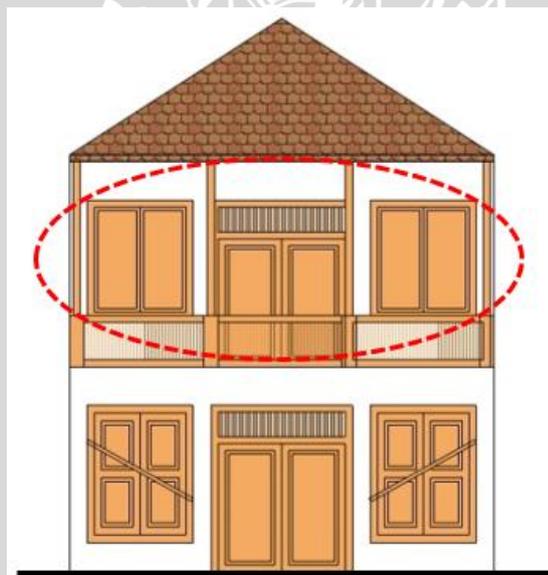


Gambar 4.158 Proporsi pintu dan jendela lantai bawah nomor kasus 34.

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.159



Gambar 4.159 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 34



Gambar 4.160 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 34

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 34

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 34 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana terlihatnya gaya arsitektur Cina yang terlihat dari penjabaran diatas serta detail jendela, pintu serta *balustrade* .

4.2.35 Kasus Nomor 35

Tabel 4.69 Nomor Kasus 35 Jalan Pangung no 11

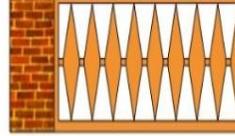
FUNGSI BANGUNAN	NOMOR SAMPEL	FOTO	KETERANGAN
Tempat ibadah	35.		Jalan Pangung no 11 (Cagar budaya)

Secara garis besar bangunan ini terletak diawal koridor Jalan Pangung, pada fasade terlihat penambahan pagar yang cukup tinggi pada lantai bawah .Konsep awal per lantai yaitu lantai atas dan bawah sebagai tempat ibadah (gereja). Pada bangunan ini menggunakan struktur utama batu bata dan bahan dinding luarnya menggunakan batu bata expose satu bata

A. Variabel amatan pembentuk elemen fasade nomor kasus 35



Tabel 4.70 Hasil Pengamatan Variabel Elemen Pembentuk Fasade Nomor Kasus 35 Jalan Panggung No 11

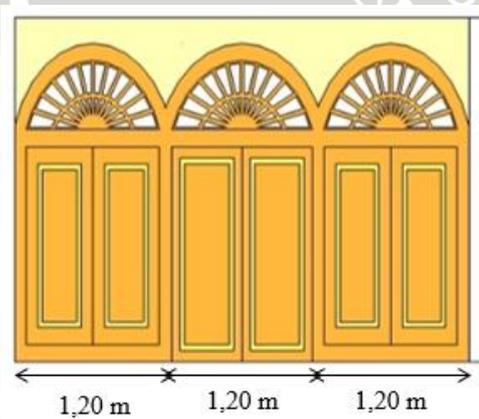
Kasus	Gambar Tampak	Atap		Jendela		Pintu		Ornamen					
		Material Pembentuk Atap	Bentuk	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Bentuk/ Geometri	Material	Motif/ Pola	Letak	Geometri	Warna	
35 (K35)	 <p>Jalan Panggung no 11</p> 	Genteng tanah liat	 <p>Berbentuk atap pelana yang menutupi semua bangunan</p>	Kayu	 <p>Jenis jendela pada lantai dua ini adalah jenis jendela rangkap ganda yang dikombinasi dengan geometri melengkung pada atas jendela. Jenis jendela rangkap ganda bermaterial kayu jati berlapis pelitur dengan warna coklat. Ukuran jendela 2,00 x 1,2 m</p>	Kayu	 <p>Pintu berjenis pintu rangkap ganda yang dikombinasi dengan geometri melengkung pada atas pintu. Ukuran jendela 2,00 x 1,2 m</p>	Kayu		Dormer Balustrade setinggi 80 cm		Persegi	Cokelat Cokelat

B. Variabel amatan fasade secara keseluruhan nomor kasus 35

Fasade bangunan nomor kasus 35 berbentuk simetris, yang terlihat dari tercapainya keseimbangan antara kanan dan kiri bangunan yang tampak pada fasade. Terdapat perulangan bentuk pada elemen bukaan dengan posisi sejajar atas dan bawah, sehingga bentuk posisi elemen bukaan tersebut mewakili kesan garis vertikal pada fasade.



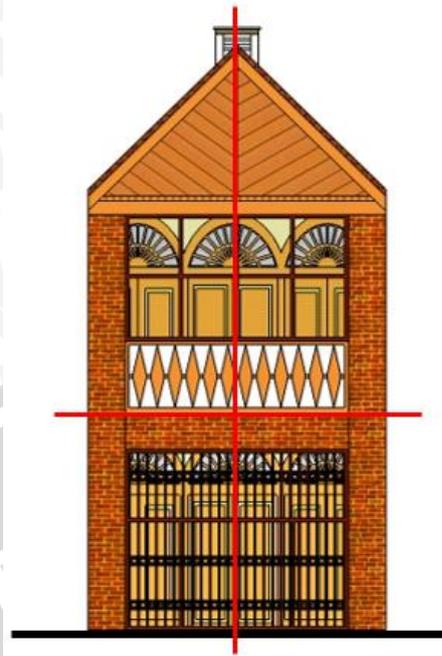
Gambar 4.161 Sumbu rancangan fasade nomor kasus 35



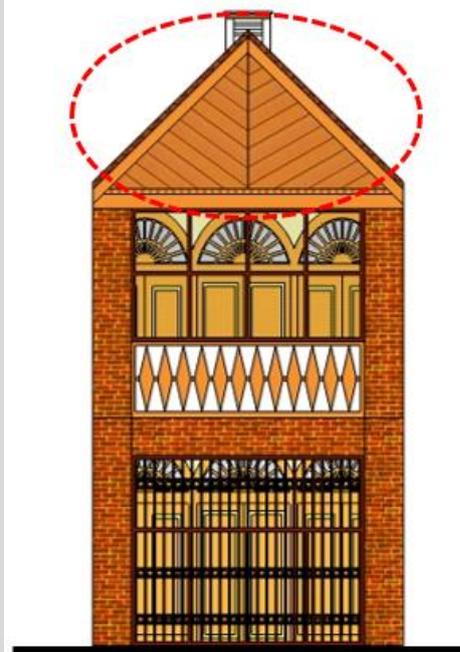
Gambar 4.162 Proporsi pintu dan jendela lantai atas dan bawah nomor kasus 35.

Jendela pada lantai atas dan bawah bangunan gereja ini terdiri dari 2 buah jendela di sisi kanan dan kiri sehingga terletak diantara pintu

Perpaduan kesan garis vertikal dan horizontal membuat kesan seimbang, sehingga terbentuk irama dinamis pada tampilan fasade, dapat dilihat pada Gambar 4.161



Gambar 4.163 Perpaduan garis vertikal dan horizontal nomor kasus 35



Gambar 4.164 Vocal point pada fasade secara keseluruhan nomor kasus 35

C. Identifikasi gaya arsitektur fasade bangunan nomor kasus 35

Gaya arsitektur yang terkandung pada nomor kasus 34 ialah dapat dilihat dari penjabaran masing-masing elemen fasade dimana adanya gaya arsitektur kolonial yang terlihat pada bentuk jendela dengan kombinasi geometri melengkung, *balustrade*, *gavel* dan *Nok acroteric*.

Kesimpulan gaya arsitektur bangunan untuk koridor Jalan Panggung Surabaya

Tabel 4.71 Kesimpulan Gaya Arsitektur Bangunan Untuk Koridor Jalan Panggung No 11

No Kasus	Identifikasi Gaya	Karakter fasade			
		Atap	Jendela	Pintu	Ornamen
1	Tionghoa Kolonial	Perisai	Lengkung		Bouvenlight Balustrade
2	Tionghoa	Perisai	Material kayu, batu bata		
3	Tionghoa Kolonial	Perisai	Lengkung		Balustrade motif bunga
4	Tionghoa	Perisai	Material kayu, batu bata	Kayu	Vektor pada pintu
5	Tionghoa Kolonial	Perisai	Lengkung		Balustrade motif bunga
6	Tionghoa Kolonial	Perisai	Kayu	Kayu	Vektor pada pintu Balustrade
7	Tionghoa Kolonial	Perisai			Gunungan Balustrade
8	Tionghoa				Balustrade menerus kolom-kolom kayu
9	Tionghoa		Kayu	Kayu	Bouvenliight sulur
10	Tionghoa	Perisai lengkung			Balustrade kayu
11	Tionghoa Kolonial		Kayu	Kayu	Balustrade motif bunga
12	Tionghoa Kolonial	Perisai lengkung			Gunungan Gevel, dormer
13	Kolonial		Busur	Busur	Listplank, balustrade besi, bouvenlight besi
14	Tionghoa			Pintu kayu	
15	Tionghoa Kolonial		Lengkung		Balustrade ukiran kayu
16	Tionghoa Kolonial		Kayu	Kayu deret	Balustrade motif bunga
17	Tionghoa		Kisi-kisi kayu	Kayu deret	Warna merah, hijau, kuning, putih
18	Tionghoa				Balustrade kolom kayu
19	Kolonial	Pelana			Gevel, balustrade
20	Tionghoa	Perisai		Kayu deret	Gunungan
21	Tionghoa	Perisai		Kayu deret	Kayu
22	Tionghoa Kolonial	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade besi sulur
23	Kolonial				Kolom bula, balustrade besi
24	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade kayu
25	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade kayu
26	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu deret	Balustrade kayu

27	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu deret	Gunungan
28	Tionghoa Kolonial	Perisai	Kayu	Kayu deret	Balustrade motif bunga
29	Tionghoa Kolonial	Perisai		Kayu deret	Balustrade motif bunga
30	Tionghoa	Perisai	Kayu deret	Kayu deret	Balustrade warna hijau, kuning
31	Tionghoa Kolonial	Perisai	Lengkung	Kayu deret	Balustrade motif bunga
32	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade kayu
33	Tionghoa Kolonial	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade motif bunga
34	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade kayu
35	Kolonial	Pelana	Lengkung	Lengkung	Gevel, <i>nok acroteric</i>

Penjelasan dan kriteria desain:

1. Atap

Bentuk atap adalah pelana dan perisai

Pada bagian atas (upper structure) bangunan menerapkan gevel

2. Jendela

Tampak depan jendela berbentuk geometris segi empat dan lengkung

Tipe jendela yang digunakan menurut bukaan adalah jendela ganda dengan dua bukaan sayap keluar

Material yang digunakan pada jendela didominasi oleh material kayu pada kusen dan pengisinya.

Beberapa bangunan mengaplikasikan *bouvenlight* pada bagian sirkulasi udara

3. Pintu

Jenis pintu yang digunakan pada sebagian besar ruko ialah menggunakan pintu kayu dan pintu harmonika.

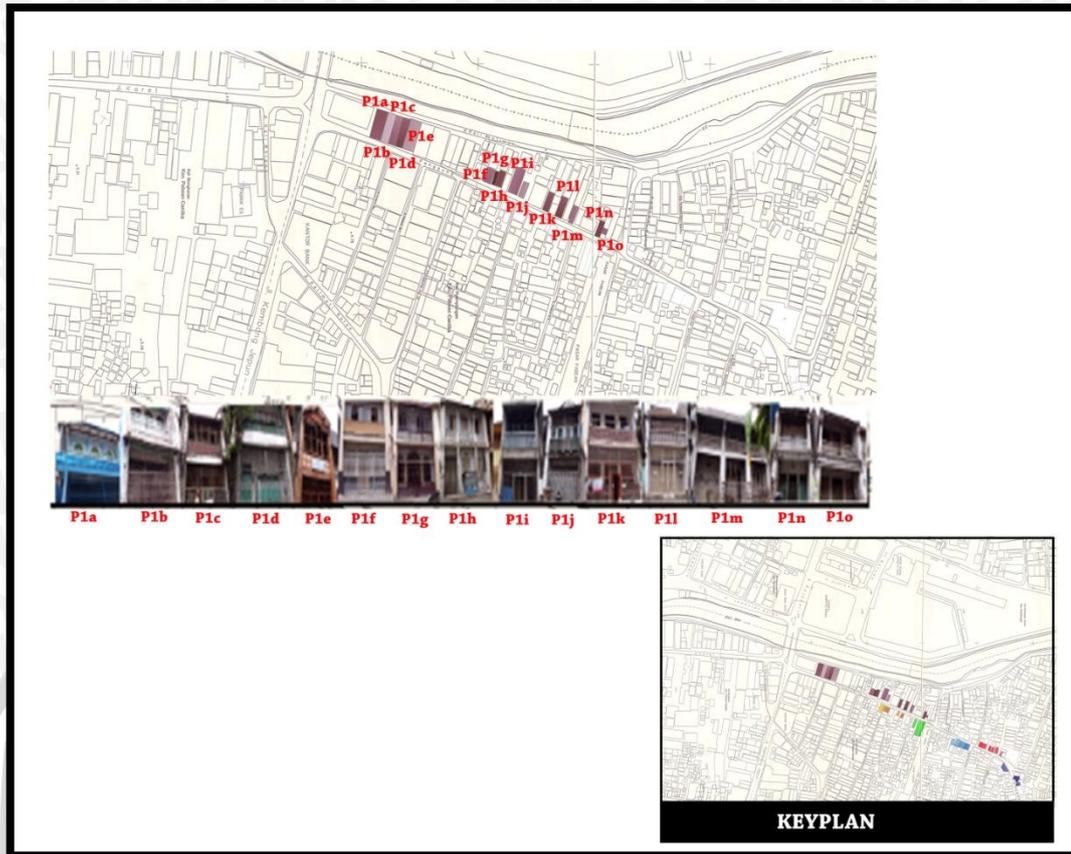
Warna cat yang digunakan untuk finishing cenderung beragam

4. Ornamen

Ornamen banyak terdapat pada balustrade dan hiasan atap.

4.3. Analisis Fisik Fasade Bangunan dalam satu Koridor Jalan Pangung Surabaya

4.3.1 Bentuk dan Massa Bangunan Penggal 1



Gambar 4.165 Analisis karakter visual koridor Jalan Pangung penggal 1
 Sumber: Diolah dari Peta Garis Kota Surabaya



Gambar 4.166 Ketinggian bangunan koridor Jalan Pangung penggal 1

Objek yang berada pada penggal satu terdiri dari 15 bangunan. Jumlah ketinggian bangunan pada penggal 1 terdiri dari 2 lantai atau sekitar 7-8 meter.

Tabel 4.72 Gaya Arsitektur Bangunan pada Penggal 1 Koridor Jalan Pangung

No Kasus	Identifikasi Gaya	Karakter Fasade			
		Atap	Jendela	Pintu	Ornamen
1	Tionghoa Kolonial	Perisai	Lengkung		Bouvenlight Balustrade
31	Tionghoa Kolonial	Perisai	Lengkung	Kayu deret	Balustrade motif bunga
2	Tionghoa	Perisai	Material kayu, batu bata		
3	Tionghoa Kolonial	Perisai	Lengkung		Balustrade motif bunga

35	Kolonial	Pelana	Lengkung	Lengkung	Gevel, <i>nok acroteric</i>
4	Tionghoa	Perisai	Material kayu, batu bata	Kayu	Vektor pada pintu
5	Tionghoa Kolonial	Perisai	Lengkung		Balustrade motif bunga
18	Tionghoa				Balustrade kolom kayu
32	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade kayu
19	Kolonial	Pelana			Gevel ,balustrade
6	Tionghoa Kolonial	Perisai	Kayu	Kayu	Vektor pada pintu Balustrade
7	Tionghoa Kolonial	Perisai			Gunungan Balustrade
10	Tionghoa	Perisai lengkung			Balustrade kayu
33	Tionghoa Kolonial	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade motif bunga
11	Tionghoa Kolonial		Kayu	Kayu	Balustrade motif bunga

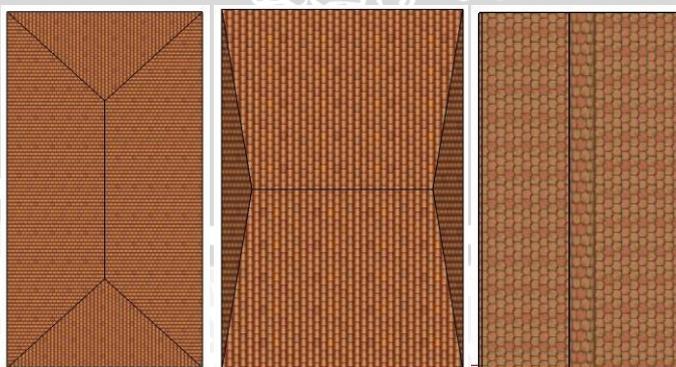
Pada penggal 1 terdapat 3 macam gaya arsitektur bangunan yaitu:

1. Gaya arsitektur Tionghoa dan Kolonial
2. Gaya arsitektur Tionghoa
3. Gaya arsitektur Kolonial

Penjelasan dan kriteria desain untuk penggal 1:

1. Atap

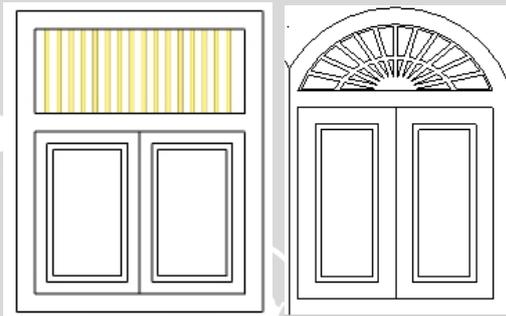
Bentukan atap yang dianjurkan dapat berupa perisai atau pelana. Pada bagian atas (*upper structure*) bangunan, diterapkan gevel sebagai bentuk penyelesaian atap bangunan, atap dapat berbentuk lengkung .



Gambar 4.167 Atap koridor Jalan Pangung penggal 1

2. Jendela

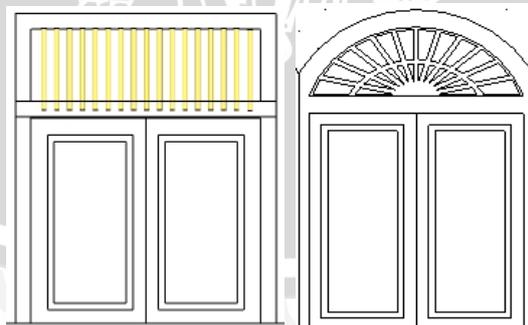
Bentukan tipe jendela yang dianjurkan dapat disesuaikan menurut tipe bukaannya, yaitu tipe jendela ganda dengan dua bukaan sayap keluar. Adapun desain tampak depan jendela yang dianjurkan adalah dengan menggunakan bentukan geometris segi empat atau lengkung. Penggunaan material pada elemen jendela didominasi oleh material kayu baik pada bagian kusen maupun pengisinya. Pada desain jendela juga dapat ditambahkan penerapan *bouvenlight* sebagai elemen sirkulasi udara yang diadopsi dari beberapa elemen fasade yang terpilih.



Gambar 4.168 Jendela koridor Jalan Panggung penggal 1

3. Pintu

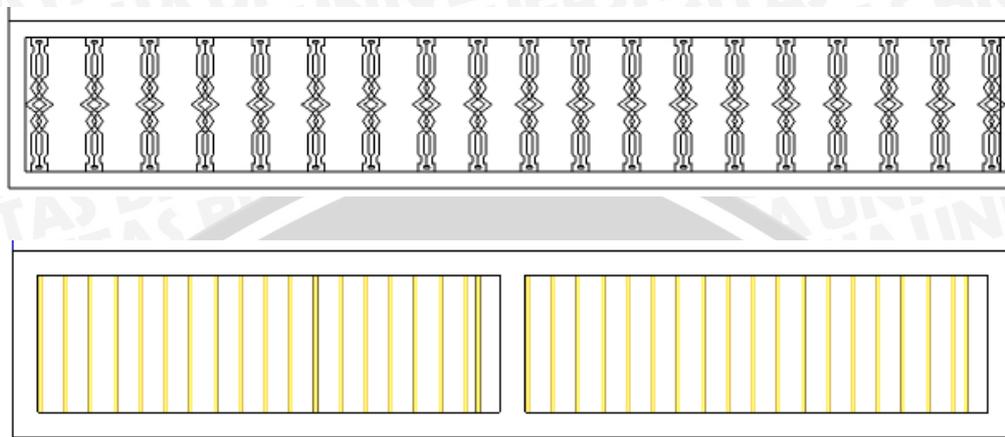
Bentukan tipe pintu yang dianjurkan mengacu pada jenis pintu yang digunakan pada sebagian besar ruko, yaitu jenis pintu kayu dan pintu harmonika. Warna cat yang digunakan untuk *finishing* cenderung beragam sesuai dengan pengembangan desain yang dilakukan. Adapun bentukan geometris yang dianjurkan adalah bentukan dasar persegi panjang atau bentukan persegi yang dikombinasikan dengan bentukan lengkung. Desain pintu dan jendela memiliki keseimbangan yang simetris.



Gambar 4.169 Pintu koridor Jalan Panggung penggal 1

4. Ornamen

Peletakan desain ornamen dianjurkan sesuai dengan tipe letak ornamen pada sebagian besar ruko, yaitu pada *balustrade* dan hiasan atap. Salah satu motif yang dapat diterapkan adalah motif bunga.



Gambar 4.170 Ornamen koridor Jalan Pangung penggal 1

Rekomendasi untuk desain penggal 1

Pada fasade bangunan yang digunakan sebagai acuan perancangan fasade pada bangunan yang akan dibangun atau dipugar ialah tetap memasukkan kriteria desain elemen fasade pada penjelasan sebelumnya.



Gambar 4.171 Rekomendasi desain fasade bangunan koridor penggal 1

4.3.2 Bentuk dan Massa Bangunan Penggal 2



Gambar 4.172 Analisis karakter visual koridor Jalan Pangung penggal 2
Sumber: Diolah dari Peta Garis Kota Surabaya



Gambar 4.173 Ketinggian bangunan koridor Jalan Pangung penggal 2
Objek yang berada pada penggal 2 terdiri dari 5 bangunan. Jumlah ketinggian bangunan pada penggal 2 terdiri dari 2 lantai atau sekitar 7-8 meter.

Tabel 4.73 Gaya Arsitektur Bangunan pada Penggal 2 Koridor Jalan Pangung

No kasus	Identifikasi gaya	Karakter fasade			
		Atap	Jendela	Pintu	Ornamen
12	Tionghoa Kolonial	Perisai lengkung			Gunungan Gevel, dormer
20	Tionghoa	Perisai		Kayu deret	Gunungan
21	Tionghoa	Perisai		Kayu deret	Kayu
8	Tionghoa				Balustrade menerus kolom-kolom kayu
34	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade kayu

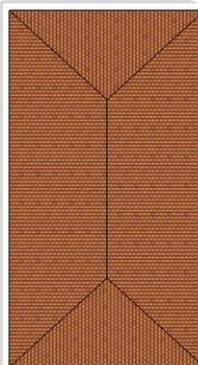
Pada penggal 2 terdapat 2 macam gaya arsitektur bangunan yaitu:

1. Gaya arsitektur Tionghoa dan Kolonial
2. Gaya arsitektur Tionghoa

Penjelasan dan kriteria desain untuk penggal 2:

1. Atap

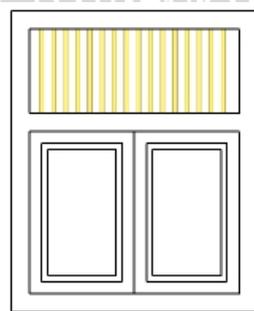
Bentukan atap yang dianjurkan adalah atap perisai



Gambar 4.174 Atap koridor Jalan Panggung penggal 2

2. Jendela

Desain tampak depan jendela yang dianjurkan adalah dengan menggunakan bentukan geometris segi empat. Bentuk tipe jendela dapat disesuaikan menurut tipe bukaannya, yaitu tipe jendela ganda dengan dua bukaan sayap keluar. Adapun penggunaan material pada elemen jendela didominasi oleh material kayu baik pada bagian kusen maupun pengisinya. Pada desain jendela juga dapat ditambahkan penerapan *bouvenlight* sebagai elemen sirkulasi udara yang diadopsi dari beberapa elemen fasade yang terpilih.

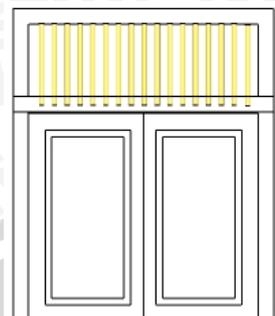


Gambar 4.175 Jendela koridor Jalan Panggung penggal 2

3. Pintu

Bentukan tipe pintu yang dianjurkan mengacu pada jenis pintu yang digunakan pada sebagian besar ruko, yaitu jenis pintu kayu dan pintu harmonika. Warna cat yang digunakan untuk *finishing* cenderung beragam sesuai dengan

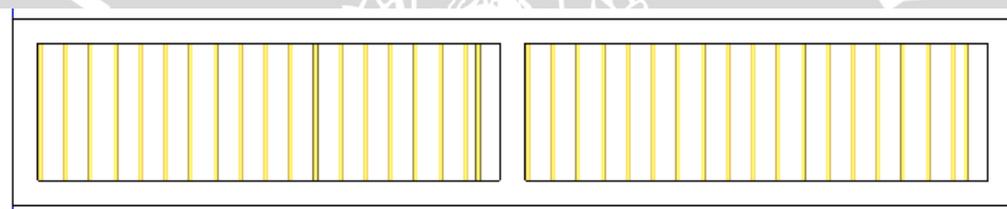
pengembangan desain yang dilakukan. Antara desain pintu dan jendela memiliki keseimbangan yang memberikan kesan simetris.



Gambar 4.176 Pintu koridor Jalan Panggung penggal 2

4. Ornamen

Ornamen banyak terdapat pada bagian *balustrade* baik itu *balustrade* kayu maupun tipe *balustrade* dengan kolom-kolom kayu yang menerus, dan pada bagian hiasan atap yaitu pada bagian gunungan atau gevel



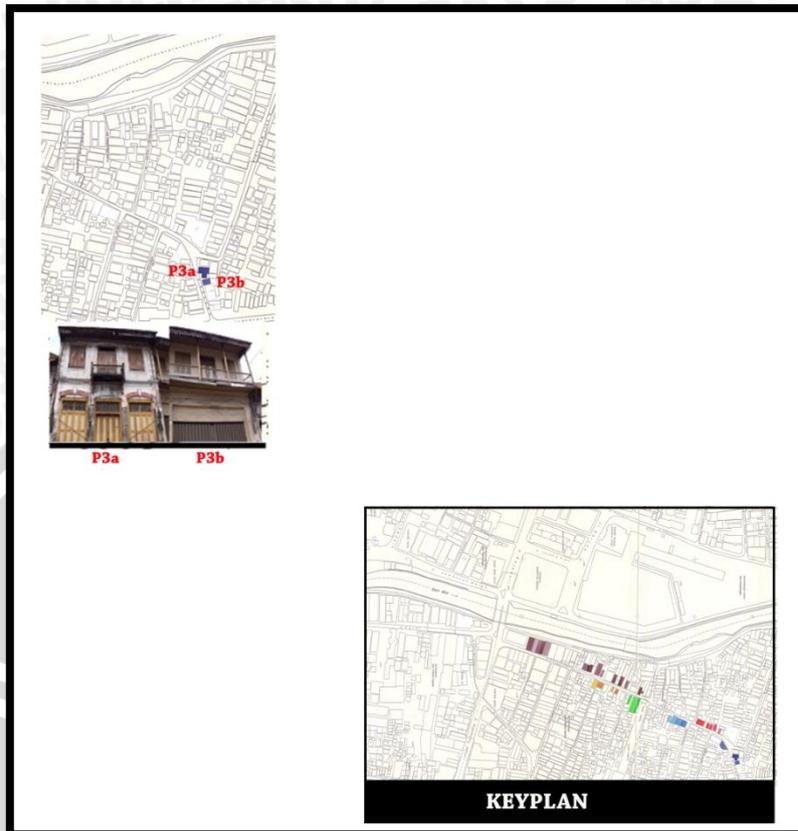
Gambar 4.177 Ornamen koridor Jalan Panggung penggal 2

Rekomendasi untuk desain penggal 2



Gambar 4.178 Rekomendasi desain fasade bangunan koridor penggal 2

4.3.3 Bentuk dan Massa Bangunan Penggal 3



Gambar 4.179 Analisis karakter visual koridor Jalan Panggung penggal 3
 Sumber: Diolah dari Peta Garis Kota Surabaya



Gambar 4.180 Ketinggian bangunan koridor Jalan Panggung penggal 3

Objek yang berada pada penggal 3 terdiri dari 2 bangunan. Jumlah ketinggian bangunan pada penggal 3 terdiri dari 2 lantai atau sekitar 7-8 meter.

Tabel 4.74 Gaya Arsitektur Bangunan pada Penggal 3 Koridor Jalan Panggung

No kasus	Identifikasi gaya	Karakter fasade			
		Atap	Jendela	Pintu	Ornamen
13	Kolonial	Pelana	Busur	Busur	Listplank, balustrade besi, bouvenlight

22	Tionghoa Kolonial	Perisai	Kayu	Kayu	besi Balustrade besi sulur
----	-------------------	---------	------	------	-------------------------------

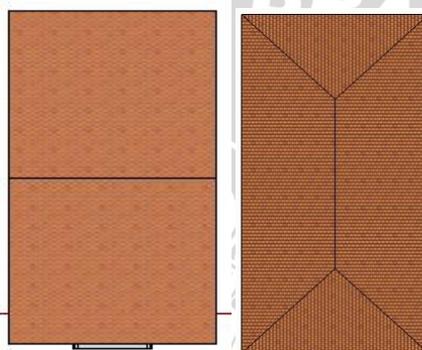
Pada penggal 3 terdapat 2 macam gaya arsitektur bangunan yaitu:

1. Gaya arsitektur Tionghoa dan Kolonial
2. Gaya arsitektur Kolonial

Penjelasan dan kriteria desain untuk penggal 3:

1. Atap

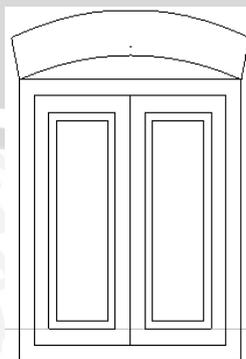
Bentukan atap yang dianjurkan adalah atap perisai atau pelana.



Gambar 4.181 Atap koridor Jalan Panggung penggal 3

2. Jendela

Bentukan tipe jendela yang dianjurkan dapat disesuaikan menurut tipe bukaannya, yaitu tipe jendela ganda dengan dua bukaan sayap keluar. Adapun tampak depan jendela dapat berbentuk geometris segi empat atau penggabungan dengan bentukan busur. Desain juga dapat dikembangkan dengan penambahan *bouvenlight* yang dapat diterapkan pada area sirkulasi udara. Material yang digunakan pada jendela didominasi oleh material kayu pada kusen dan pengisinya.



Gambar 4.182 Jendela koridor Jalan Panggung penggal 3

3. Pintu

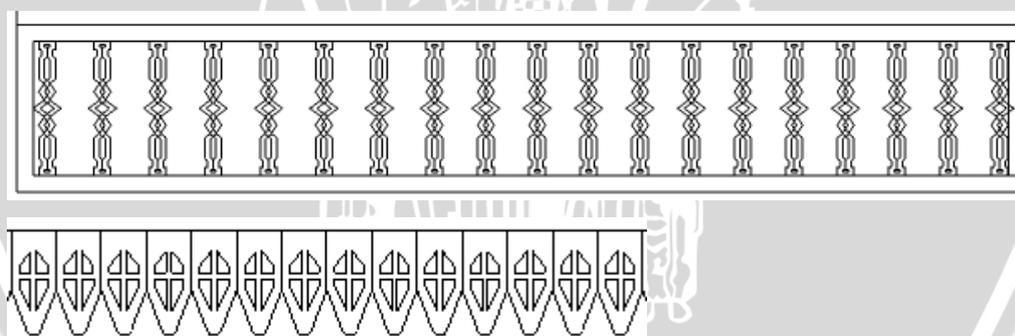
Bentukan tipe pintu yang dianjurkan mengacu pada jenis pintu yang digunakan pada sebagian besar ruko, yaitu jenis pintu kayu dan pintu harmonika. Warna cat yang digunakan untuk *finishing* cenderung beragam sesuai dengan pengembangan desain yang dilakukan.



Gambar 4.183 Pintu koridor Jalan Pangung penggal 3

4. Ornamen

Desain ornamen dianjurkan diletakkan pada bagian *balustrade* dan *bouvenlight* dengan penggunaan material besi serta hiasan atap seperti *listplank*.



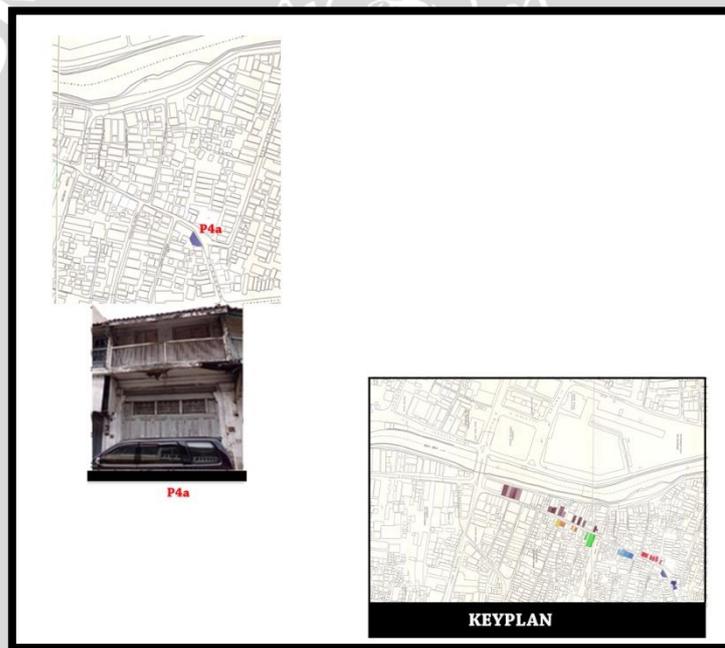
Gambar 4.184 Ornamen koridor Jalan Pangung penggal 3

Rekomendasi untuk desain penggal 3



Gambar 4.185 Rekomendasi desain fasade bangunan koridor penggal 3

4.3.4 Bentuk dan Massa Bangunan Penggal 4



Gambar 4.186 Analisis karakter visual koridor Jalan Panggung penggal 4
 Sumber: Diolah dari Peta Garis Kota Surabaya



Gambar 4.187 Ketinggian bangunan koridor Jalan Panggung penggal 4

Objek yang berada pada penggal 4 terdiri dari 1 bangunan. Jumlah ketinggian bangunan pada penggal 4 terdiri dari 2 lantai atau sekitar 7-8 meter.

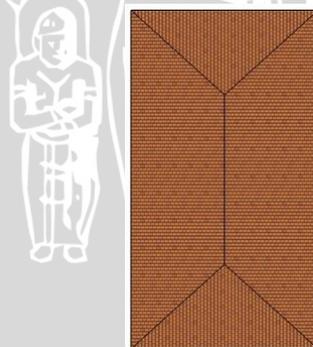
Tabel 4.75 Gaya Arsitektur Bangunan pada Penggal 4 Koridor Jalan Panggung

No kasus	Identifikasi gaya	Karakter fasade			
		Atap	Jendela	Pintu	Ornamen
14	Tionghoa			Pintu kayu	

Pada penggal 4 terdapat 1 macam gaya arsitektur bangunan yang dapat diterapkan sebagai acuan yaitu gaya arsitektur Tionghoa. Adapun penjelasan dan kriteria desain untuk penggal 4, yaitu:

1. Atap

Bentuk atap yang dianjurkan adalah atap perisai .

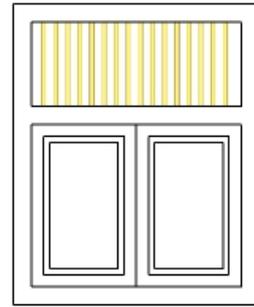


Gambar 4.188 Atap koridor Jalan Panggung penggal 4

2. Jendela

Bentukan tipe jendela yang dianjurkan dapat disesuaikan menurut tipe bukaannya, yaitu tipe jendela ganda dengan dua bukaan sayap keluar. Adapun tampak depan jendela dapat berbentuk geometris segi empat. Desain juga dapat dikembangkan dengan penambahan *bouvenlight* yang dapat diterapkan pada

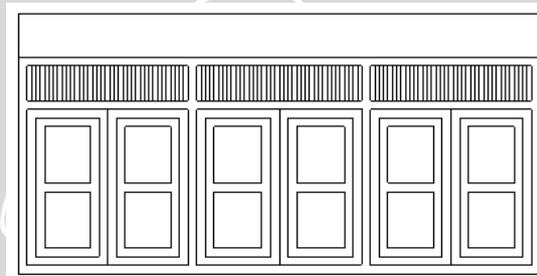
area sirkulasi udara. Material yang digunakan pada jendela didominasi oleh material kayu pada kusen dan pengisinya.



Gambar 4.189 Jendela koridor Jalan Panggung penggal 4

3. Pintu

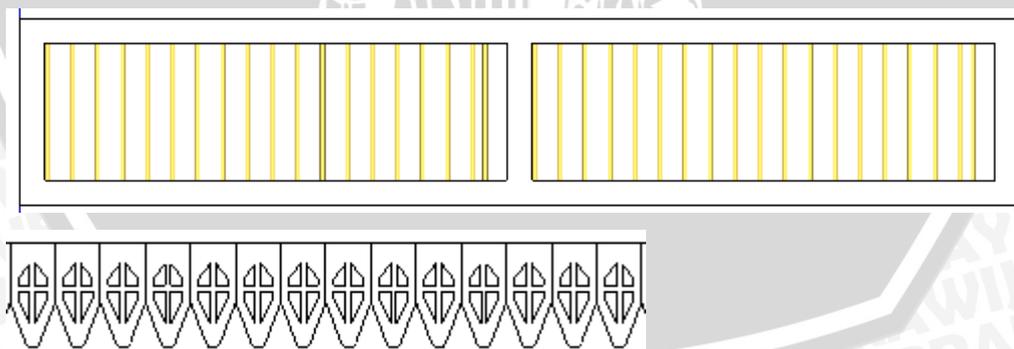
Desain pintu yang dianjurkan sesuai dengan jenis pintu yang digunakan pada sebagian besar ruko yaitu pintu kayu.



Gambar 4.190 Pintu koridor Jalan Panggung penggal 4

4. Ornamen

Ornamen banyak terdapat pada balustrade dan hiasan atap seperti listplank.



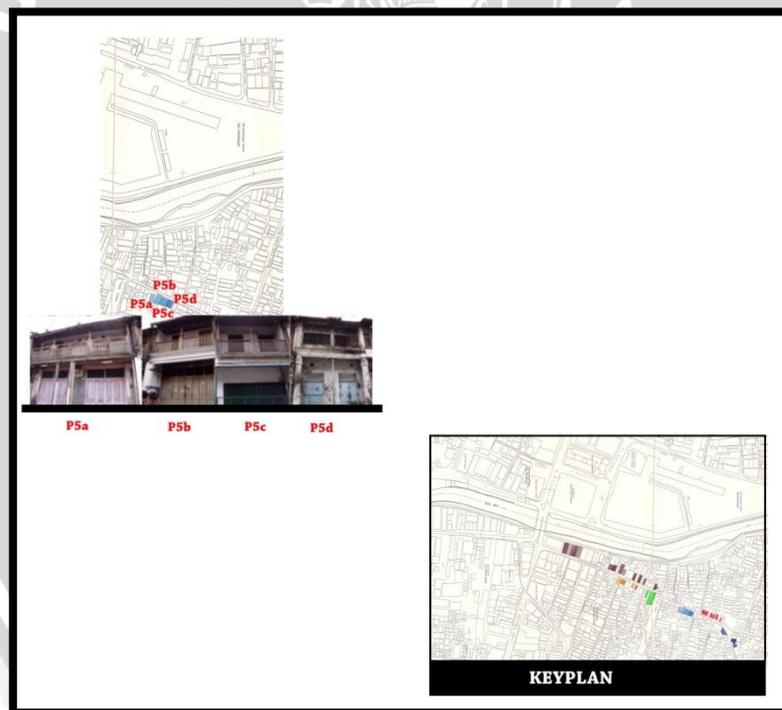
Gambar 4.191 Ornamen koridor Jalan Panggung penggal 4

Rekomendasi untuk desain penggal 4



Gambar 4.192 Rekomendasi desain fasade bangunan koridor Jalan Panggung penggal 4

4.3.5 Bentuk dan Massa Bangunan Penggal 5



Gambar 4.193 Analisis karakter visual koridor Jalan Panggung penggal 5
 Sumber: Diolah dari Peta Garis Kota Surabaya



Gambar 4.194 Ketinggian bangunan koridor Jalan Panggung penggal 5
Objek yang berada pada penggal 5 terdiri dari 4 bangunan. Jumlah ketinggian bangunan pada penggal 5 terdiri dari 2 lantai atau sekitar 7-8 meter.

Tabel 4.76 Gaya Arsitektur Bangunan pada Penggal 5 Koridor Jalan Panggung

No kasus	Identifikasi gaya	Karakter fasade			
		Atap	Jendela	Pintu	Ornamen
23	Kolonial				Kolom bula, balustrade besi
24	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade kayu
25	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu	Balustrade kayu
26	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu deret	Balustrade kayu

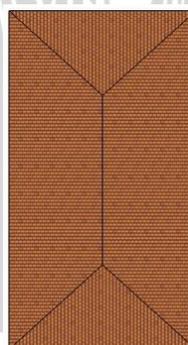
Pada penggal 5 terdapat 2 macam gaya arsitektur bangunan yaitu:

1. Gaya arsitektur Tionghoa
2. Gaya arsitektur Kolonial

Penjelasan dan kriteria desain untuk penggal 5

1. Atap

Bentuk atap yang dianjurkan adalah atap perisai

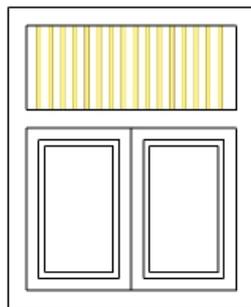


Gambar 4.195 Atap koridor Jalan Panggung penggal 5

2. Jendela

Desain tampak depan jendela yang dianjurkan adalah dengan menggunakan bentukan geometris segi empat. Bentuk tipe jendela dapat disesuaikan

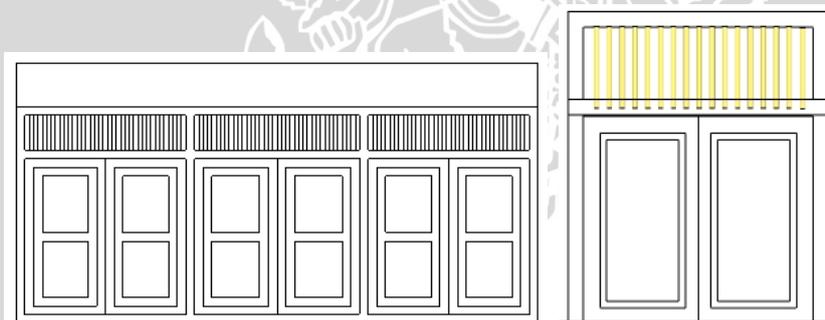
menurut tipe bukaannya, yaitu tipe jendela ganda dengan dua bukaan sayap keluar. Adapun penggunaan material pada elemen jendela didominasi oleh material kayu baik pada bagian kusen maupun pengisinya. Pada desain jendela juga dapat ditambahkan penerapan *bouvenlight* sebagai elemen sirkulasi udara yang diadopsi dari beberapa elemen fasade yang terpilih.



Gambar 4.196 Jendela koridor Jalan Panggung penggal 5

3. Pintu

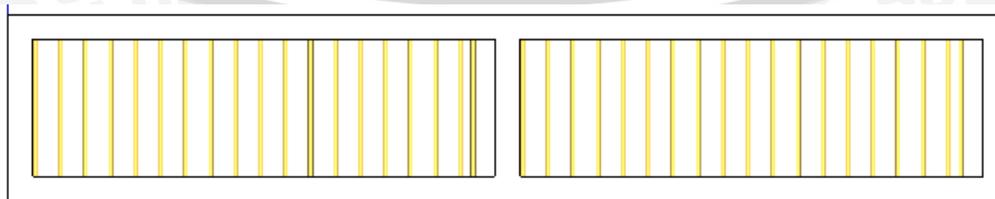
Desain pintu yang dianjurkan sesuai dengan jenis pintu yang digunakan pada sebagian besar ruko yaitu pintu kayu.

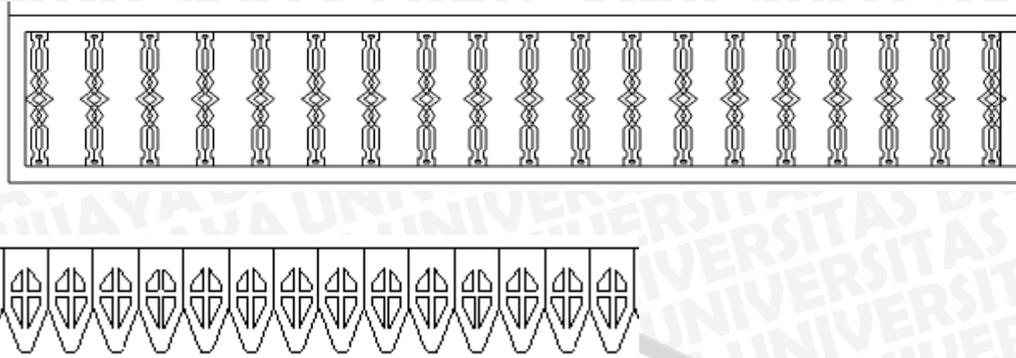


Gambar 4.197 Pintu koridor Jalan Panggung penggal 5

4. Ornamen

Peletakan ornamen dianjurkan pada beberapa bagian bangunan, yaitu pada *balustrade* dengan pemilihan material besi ataupun kayu, kolom, dan hiasan atap seperti listplank.





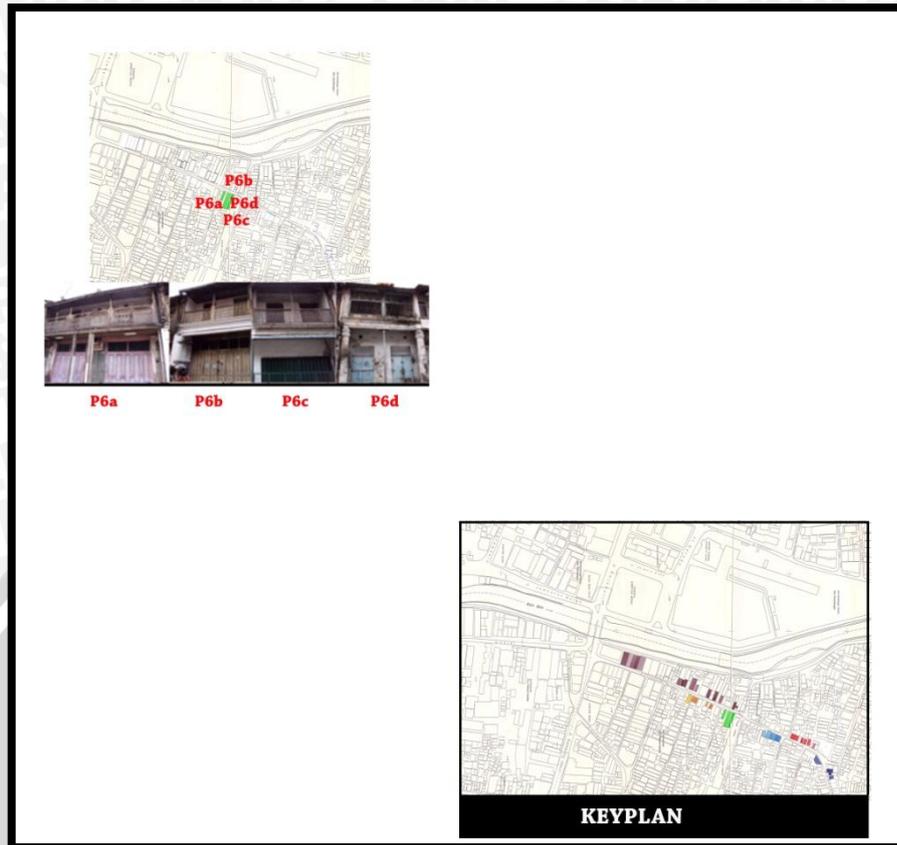
Gambar 4.198 Ornamen koridor Jalan Panggung penggal 5

Rekomendasi untuk desain penggal 5



Gambar 4.199 Rekomendasi desain fasade bangunan koridor Jalan Panggung penggal 5

4.3.6. Bentuk dan Massa Bangunan Penggal 6



Gambar 4.200 Analisis karakter visual koridor Jalan Pangung penggal 6
 Sumber: Diolah dari Peta Garis Kota Surabaya



Gambar 4.201 Ketinggian bangunan koridor Jalan Pangung penggal 6
 Objek yang berada pada penggal 6 terdiri dari 4 bangunan. Jumlah ketinggian bangunan pada penggal 6 terdiri dari 2 lantai atau sekitar 7-8 meter.

Tabel 4.77 Gaya Arsitektur Bangunan Pada Penggal 6 Koridor Jalan Pangung

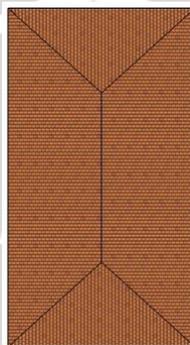
No kasus	Identifikasi gaya	Karakter fasade			
		Atap	Jendela	Pintu	Ornamen
15	Tionghoa Kolonial		Lengkung		Balustrade ukiran kayu
27	Tionghoa	Perisai	Kayu	Kayu deret	Gunungan
16	Tionghoa Kolonial		Kayu	Kayu deret	Balustrade motif bunga
28	Tionghoa Kolonial	Perisai	Kayu	Kayu deret	Balustrade motif bunga

Pada penggal 6 terdapat 2 macam gaya arsitektur bangunan yaitu:

1. Gaya arsitektur Tionghoa
2. Gaya arsitektur Tionghoa dan Kolonial

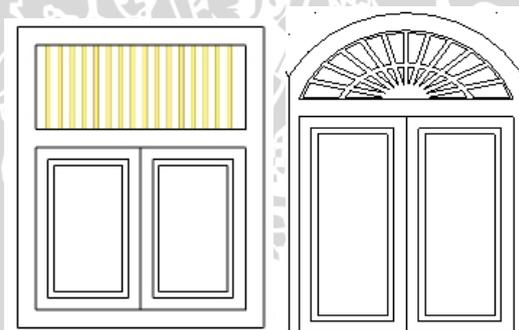
Penjelasan dan kriteria desain untuk penggal 6

1. Atap
 - Bentuk atap yang dianjurkan adalah atap perisai.



Gambar 4.202 Atap koridor Jalan Panggung penggal 6

2. Jendela

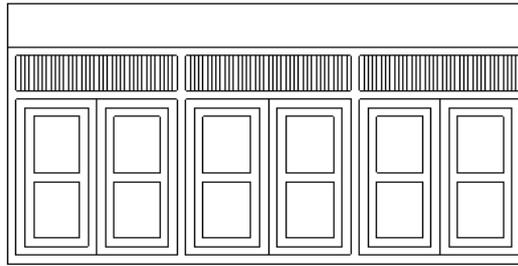


Gambar 4.203 Jendela koridor Jalan Panggung penggal 6

Bentukan tipe jendela yang dianjurkan dapat disesuaikan menurut tipe bukaannya, yaitu tipe jendela ganda dengan dua bukaan sayap keluar. Adapun tampak depan jendela dapat berbentuk geometris segi empat atau penggabungan dengan bentuk lengkung. Desain juga dapat dikembangkan dengan penambahan *bouvenlight* yang dapat diterapkan pada area sirkulasi udara. Material yang digunakan pada jendela didominasi oleh material kayu pada kusen dan pengisinya.

3. Pintu

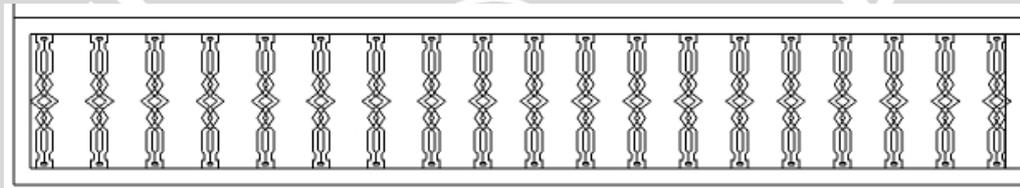
Bentukan tipe pintu yang dianjurkan mengacu pada jenis pintu yang digunakan pada sebagian besar ruko, yaitu jenis pintu kayu dan pintu kayu deret.



Gambar 4.204 Pintu koridor Jalan Pangung penggal 6

4. Ornamen

Peletakan ornamen dianjurkan pada beberapa bagian bangunan, yaitu pada *balustrade* dan gunungan. Adapun tipe ornamen dapat berupa ukiran dengan material kayu. Desain ornamen yang umum diterapkan pada penggal 6 adalah motif bunga.



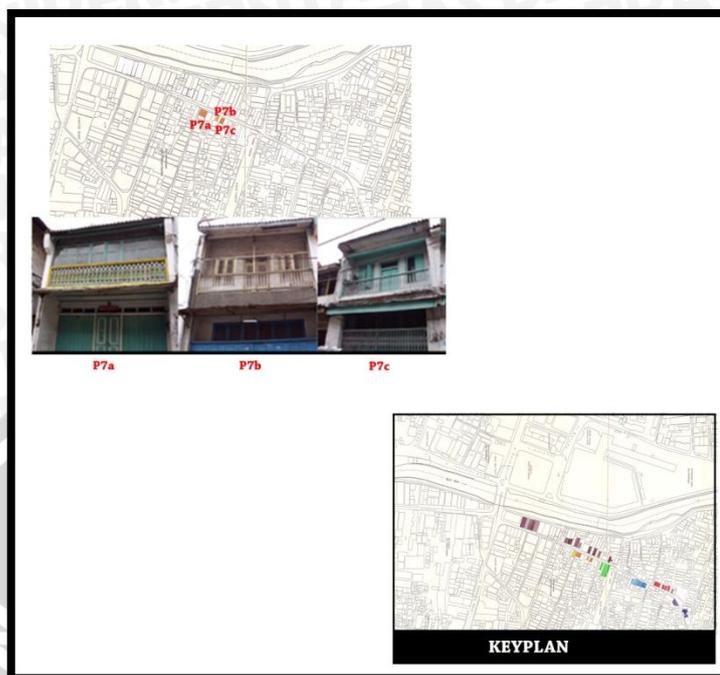
Gambar 4.205 Ornamen koridor Jalan Pangung penggal 6

Rekomendasi untuk desain penggal 6



Gambar 4.206 Rekomendasi desain fasade bangunan koridor Jalan Pangung penggal 6

4.3.7 Bentuk dan Massa Bangunan Penggal 7



Gambar 4.207 Analisis karakter visual koridor Jalan Panggung penggal 7
Sumber: Diolah dari Peta Garis Kota Surabaya



Gambar 4.208 Ketinggian bangunan koridor Jalan Panggung penggal 7

Objek yang berada pada penggal 7 terdiri dari 3 bangunan. Jumlah ketinggian bangunan pada penggal 7 terdiri dari 2 lantai atau sekitar 7-8 meter.

Tabel 4.78 Gaya Arsitektur Bangunan Pada Penggal 7 Koridor Jalan Panggung

No kasus	Identifikasi gaya	Karakter fasade			
		Atap	Jendela	Pintu	Ornamen
29	Tionghoa Kolonial	Perisai		Kayu deret	Balustrade motif bunga
9	Tionghoa		Kayu	Kayu	Bouvenliight sulur
30	Tionghoa	Perisai	Kayu deret	Kayu deret	Balustrade warna hijau,kuning

Pada penggal 7 terdapat 2 macam gaya arsitektur bangunan yaitu:

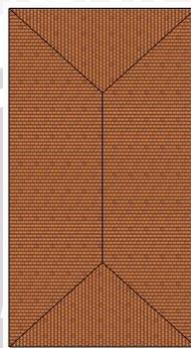
1. Gaya arsitektur Tionghoa

2. Gaya arsitektur Tionghoa dan Kolonial

Penjelasan dan kriteria desain untuk penggal 7:

1. Atap

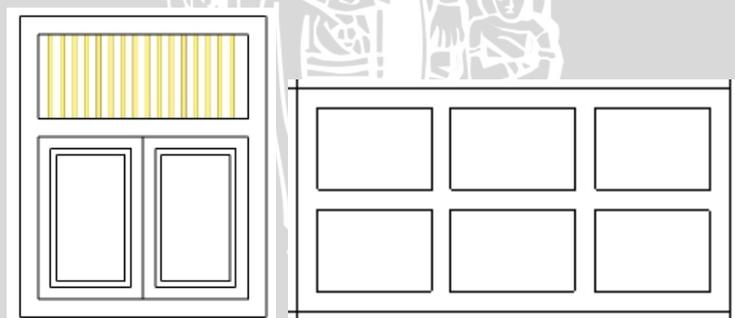
Bentuk atap yang dianjurkan adalah atap perisai.



Gambar 4.209 Atap koridor Jalan Panggung penggal 7

2. Jendela

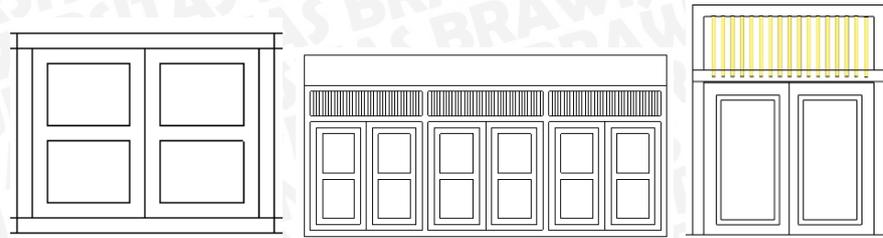
Bentuk tampak depan jendela yang dianjurkan adalah bentuk geometris segi empat. Adapun tipe jendela dapat disesuaikan menurut tipe bukaannya, yaitu tipe jendela ganda dengan dua bukaan sayap keluar. Material yang digunakan pada jendela didominasi oleh material kayu pada kusen dan kaca pada pengisinya. Desain juga dapat dikembangkan dengan penambahan *bouvenlight* yang dapat diterapkan pada area sirkulasi udara.



Gambar 4.210 Jendela koridor Jalan Panggung penggal 7

3. Pintu

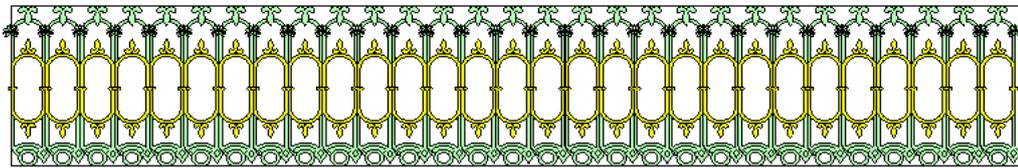
Bentukan tipe pintu yang dianjurkan mengacu pada jenis pintu yang digunakan pada sebagian besar ruko, yaitu jenis pintu kayu deret.



Gambar 4.211 Pintu koridor Jalan Panggung penggal 7

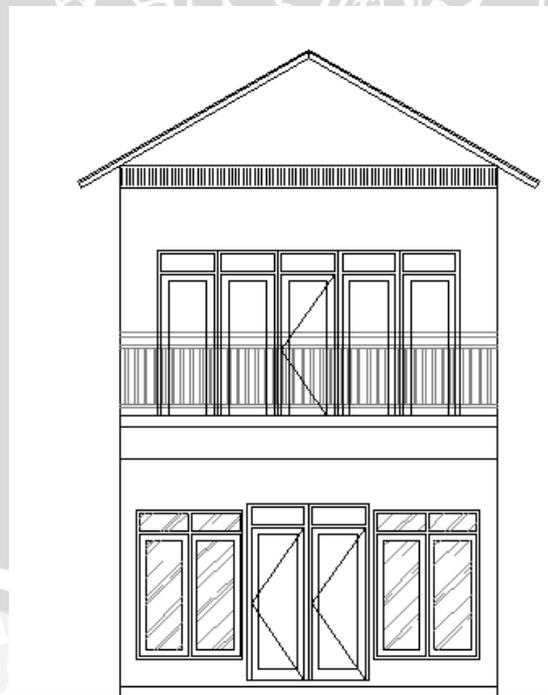
4. Ornamen

Peletakan ornamen dianjurkan pada bagian *balustrade* dengan penggunaan motif bunga, sulur serta penggunaan warna-warna cerah seperti hijau dan kuning.



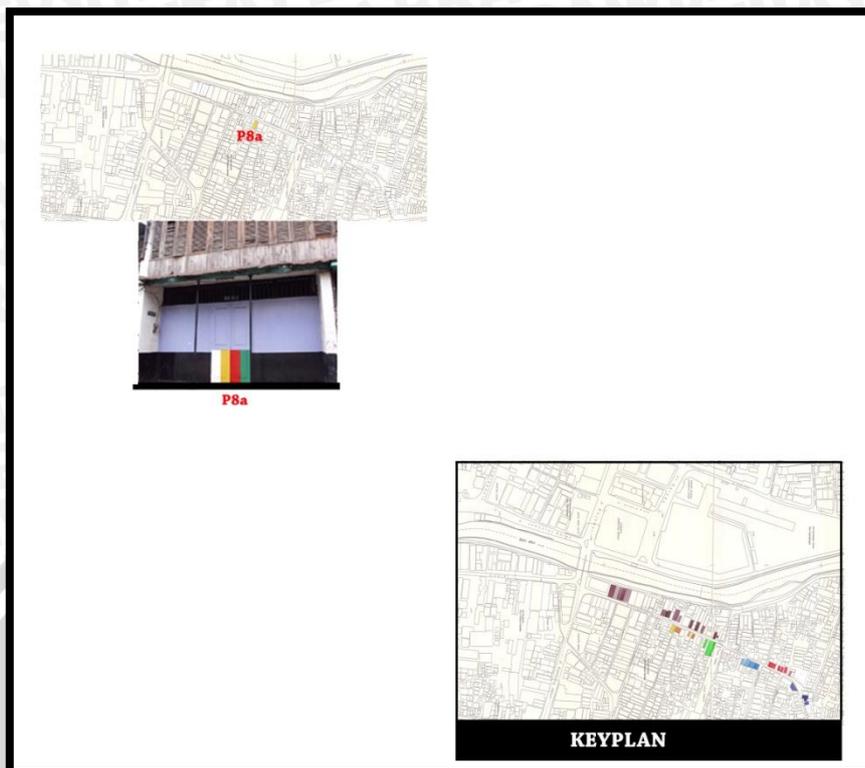
Gambar 4.212 Ornamen koridor Jalan Panggung penggal 7

Rekomendasi untuk desain penggal 7



Gambar 4.213 Rekomendasi desain fasade bangunan koridor Jalan Panggung penggal 7

4.3.8 Bentuk dan Massa Bangunan Penggal 8



Gambar 4.214 Analisis karakter visual koridor Jalan Panggung penggal 8
 Sumber: Diolah dari Peta Garis Kota Surabaya



Gambar 4.215 Ketinggian bangunan koridor Jalan Panggung penggal 8

Objek yang berada pada penggal 8 terdiri dari 1 bangunan. Jumlah ketinggian bangunan pada penggal 8 terdiri dari 2 lantai atau sekitar 7-8 meter.

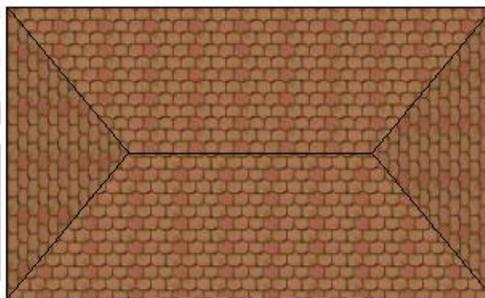
Tabel 4.79 Gaya Arsitektur Bangunan Pada Penggal 8 Koridor Jalan Panggung

No kasus	Identifikasi gaya	Karakter fasade			
		Atap	Jendela	Pintu	Ornamen
17	Tionghoa		Kisi-kisi kayu	Kayu deret	Warna merah, hijau, kuning, putih

Pada penggal 8 terdapat 1 macam gaya arsitektur bangunan yang dapat dipakai sebagai acuan yaitu gaya arsitektur Tionghoa. Penjelasan dan kriteria desain untuk penggal 7 yaitu:

1. Atap

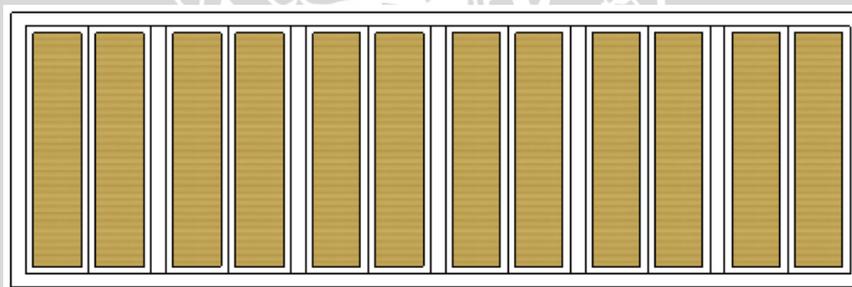
Bentuk atap yang dianjurkan adalah atap perisai.



Gambar 4.216 Atap koridor Jalan Panggung penggal 8

2. Jendela

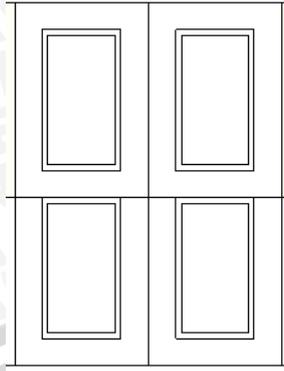
Bentuk tampak depan jendela yang dianjurkan adalah bentuk geometris segi empat. Adapun tipe jendela dapat disesuaikan menurut tipe bukaannya, yaitu tipe jendela kisi-kisi yang berderet. Skala jendela dibuat simetris. Material yang digunakan pada jendela didominasi oleh material kayu pada kusen dan pengisinya.



Gambar 4.217 Jendela koridor Jalan Panggung penggal 8

3. Pintu

Bentukan tipe pintu yang dianjurkan mengacu pada jenis pintu yang digunakan pada sebagian besar ruko, yaitu jenis pintu kayu deret.

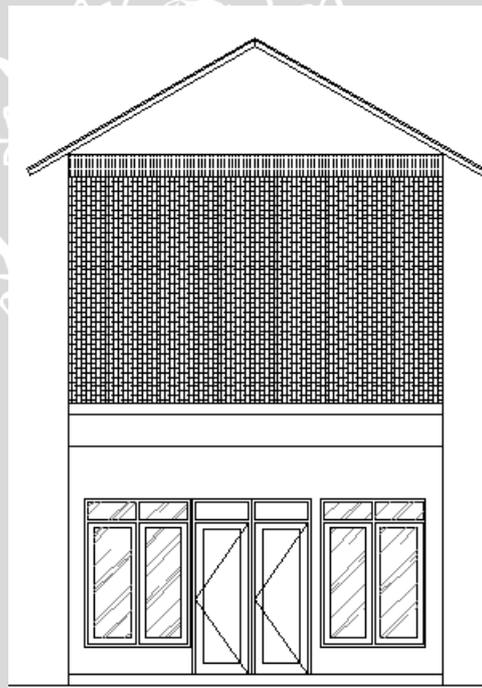


Gambar 4.218 Jendela koridor Jalan Pangung penggal 8

4. Ornamen

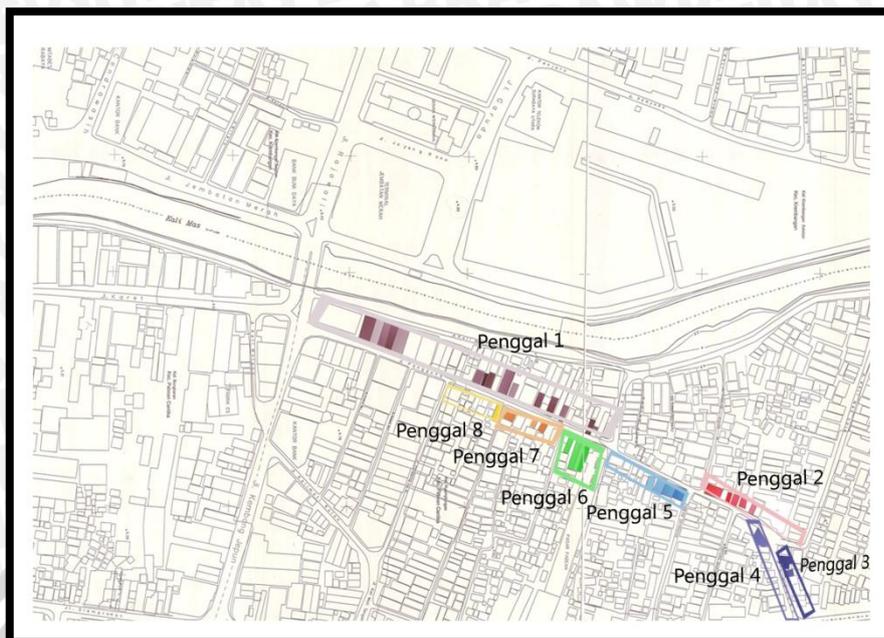
Ornamen yang dianjurkan adalah dengan penggunaan simbolisasi warna, seperti warna merah, hijau, kuning, dan putih.

Rekomendasi untuk desain penggal 8



Gambar 4.219 Rekomendasi desain fasade bangunan koridor Jalan Pangung penggal 8

4.4 Analisis Fisik Fasade Bangunan antar Penggal Koridor Jalan Pangung Surabaya



Gambar 4.220 Pemenggalan koridor Jalan Panggung

Pembahasan Gambar 4.220

Penggal 1: Terdapat dominasi bentuk bukaan jendela dan pintu dengan bentuk dan ukuran yang sama, serta kesegarisan irama bukaan antar bangunan, namun terdapat beberapa bentuk bukaan yang berbeda dengan ukuran yang berbeda. Terdapat dominasi proporsi yang sama dengan bentukan kotak, namun terdapat beberapa bentuk yang berbeda dengan ukuran yang berbeda. Terlihat solid dan void memiliki proporsi yang berimbang. Ornamentasi didominasi oleh ornamentasi rangka kayu dan besi pada fasade yang memiliki pola garis-garis vertikal yang sama, namun beberapa bangunan menerapkan ornamentasi yang berbeda yang menghasilkan fasade yang tak seirama. Pada penggal 1 didominasi oleh gaya arsitektur Tionghoa dan kolonial

Penggal 2: Terdapat dominasi bentuk bukaan jendela dan pintu dengan bentuk dan ukuran yang sama, serta kesegarisan irama bukaan antar bangunan, namun terdapat beberapa bentuk bukaan yang berbeda dengan ukuran yang berbeda. Terdapat dominasi proporsi yang sama dengan bentuk kotak, namun terdapat beberapa bentuk yang berbeda dengan ukuran yang berbeda. Terlihat bentuk void lebih mendominasi proporsi bentuk bangunan. Ornamentasi didominasi oleh ornamentasi rangka kayu pada fasade yang memiliki pola garis-garis vertikal yang sama, namun beberapa bangunan menerapkan ornamentasi yang berbeda yang menghasilkan fasade yang tak seirama. Pada penggal 2 didominasi oleh gaya arsitektur Tionghoa dan kolonial.

Penggal 3: Terdapat dominasi bentuk bukaan jendela dan pintu dengan bentuk dan ukuran yang sama, serta kesegarisan irama bukaan antar bangunan, namun terdapat beberapa bentuk bukaan yang berbeda dengan ukuran yang sama. Terdapat dominasi proporsi yang sama dengan bentuk kotak, namun terdapat beberapa bentuk yang berbeda dengan ukuran yang berbeda. Terlihat bentuk solid dan void dengan proporsi yang sama. Ornamenasi didominasi oleh ornamenasi rangka kayu pada fasade yang memiliki pola garis-garis vertikal yang sama. Pada penggal 3 didominasi oleh gaya arsitektur Tionghoa dan kolonial.

Penggal 4: Terdapat dominasi bentuk bukaan jendela dan pintu dengan bentuk dan ukuran yang sama, serta kesegarisan irama bukaan antar bangunan, namun terdapat beberapa bentuk bukaan yang berbeda dengan ukuran yang sama. Terdapat dominasi proporsi yang sama dengan bentuk kotak, namun terdapat beberapa bentuk yang berbeda dengan ukuran yang berbeda. Terlihat bentuk solid dan void dengan proporsi yang sama. Ornamenasi didominasi oleh ornamenasi rangka kayu pada fasade yang memiliki pola garis-garis vertikal yang sama. Pada penggal 4 didominasi oleh gaya arsitektur Tionghoa

Penggal 5: Terdapat dominasi bentuk bukaan jendela dan pintu dengan bentuk dan ukuran yang berbeda, serta kesegarisan irama bukaan antar bangunan, namun terdapat beberapa bentuk bukaan yang berbeda dengan ukuran yang sama. Terdapat dominasi proporsi yang sama dengan bentuk kotak, namun terdapat beberapa bentuk yang berbeda dengan ukuran yang berbeda. Terlihat bentuk solid dan void dengan proporsi yang sama. Ornamenasi didominasi oleh ornamenasi rangka kayu pada fasade yang memiliki pola garis-garis vertikal yang sama. Pada penggal 5 didominasi oleh gaya arsitektur kolonial dan Tionghoa

Penggal 6: Terdapat dominasi bentuk bukaan jendela dan pintu dengan bentuk dan ukuran yang berbeda, serta kesegarisan irama bukaan antar bangunan, namun terdapat beberapa bentuk bukaan yang berbeda dengan ukuran yang sama. Terdapat dominasi proporsi yang sama dengan bentuk kotak, namun terdapat beberapa bentuk yang berbeda dengan ukuran yang berbeda. Terlihat bentuk solid dan void dengan proporsi yang sama. Ornamenasi didominasi oleh ornamenasi rangka kayu pada fasade yang memiliki pola garis-garis vertikal yang sama. Pada penggal 6 didominasi oleh gaya arsitektur Tionghoa dan kolonial.

Penggal 7: Terdapat dominasi bentuk bukaan jendela dan pintu dengan bentuk dan ukuran yang berbeda, serta kesegarisan irama bukaan antar bangunan, namun terdapat beberapa bentuk bukaan yang berbeda dengan ukuran yang sama. Terdapat dominasi proporsi yang sama dengan bentuk kotak, namun terdapat beberapa bentuk yang berbeda dengan ukuran yang berbeda. Terlihat bentuk solid dan void dengan proporsi yang sama. Ornamenasi didominasi oleh ornamenasi rangka kayu pada fasade yang memiliki pola garis-garis vertikal yang sama. Pada penggal 7 didominasi oleh gaya arsitektur Tionghoa dan kolonial.

Penggal 8: Terdapat dominasi bentuk bukaan jendela dan pintu dengan bentuk dan ukuran yang berbeda, serta kesegarisan irama bukaan antar bangunan, namun terdapat beberapa bentuk bukaan yang berbeda dengan ukuran yang sama. Terdapat dominasi proporsi yang sama dengan bentuk kotak, namun terdapat beberapa bentuk yang berbeda dengan ukuran yang berbeda. Terlihat bentuk solid dan void dengan proporsi yang sama. Ornamenasi didominasi oleh ornamenasi rangka kayu pada fasade yang memiliki pola garis-garis vertikal yang sama. Pada penggal 3 didominasi oleh gaya arsitektur Tionghoa.

